

Lisa Aprin Riati, Alvien Nur Amalia
Implementasi Program Inklusi Keuangan BTPN Syariah (302-313)

Elvi Rahmi, Efni Cerya
Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SMK Bisnis Manajemen Kabupaten Agam
Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran (314-320)

Sulaiman, Maryaningsih, Anggriani
Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Fisioterapi Di SMK Negeri 2 Sibolga Kota Sibolga (321-326)

Rahmi Ramadhani, Ermayanti Astuti, Titin Sclawati
The Implementation Of LMS-Google Classroom To Improving Competence Skill Of Senior High School
Teachers' In Industrial Revolution 4.0 (327-335)

Rizky Putra, Winda Ardiani
Peningkatan Orientasi Pasar Berbasis Digital Dan Berdaya Saing Pada Wirausaha Mahasiswa (336-343)

Revita Yuni, Mesra, Pebri Hastuti, Adek Cerah Kurnia Azis
Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Desa Kolam Kabupaten Deli Serdang (344-348)

Novia Lestari, Rini Wirasty B
Pemanfaatan Multimedia Dalam Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan
Minat Belajar Siswa (349-353)

Patonah, Lia Marlioni, Yani Mulyani
Edukasi Pola Hidup Sehat Kepada Masyarakat Di Kelurahan Manjahlega Kota Bandung
Dalam Menanggulangi Obesitas Sebagai Faktor Resiko Penyakit Kardiovaskular (354-361)

Khairiah, Ratna Sari Dewi, Lia Afriyanti Nasution
Pengolahan Sampah Menjadi Biobriket Nano Dengan Metode Toslap Di Desa Marindal II (362-368)

Syahrul Bakti Harahap, Enny Fitriani
Pengaruh Pemberian Informasi Dan Transaksi Elektronik Terhadap Pengetahuan Masyarakat
Deli Serdang (369-372)

Irfandi, Mukti Hamjah Harahap, Deo Demonta Panggabean, Dedy Husrizal Syah, Muhammad Al Qamari
Pendampingan Dan Pengembangan Kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir Di Pantai Cernin
Propinsi Sumatera Utara (373-383)

Nelvitia Purba, Sri Sulistyawati, Ahmad Darwis
Penerapan Penyembuhan Bagi Pecandu Narkoba Dengan Membangkitkan Kesadaran Agama
Melalui Pemberulan Nilai Pendidikan Ibadat, Akidah, Dan Akhlak Di Yayasan Rehabilitasi
Rumah UMMI Sunggal (384-389)

Hidayat, Dinda Yarshal, Suratno
Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugusdepan (390-395)

Anwar Sadat Harahap, Alkausar Saragih, Disna Anum Siregar
Kehalalan Daging Ayam Potong Di Pasar Tradisional Kota Medan (396-403)



DEWAN REDAKSI

Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Cetak)

- Penanggung jawab : Rektor (Dr. Hardi Mulyono, S.E., M.AP)
: Wakil Rektor I (Dr. Firmansyah, M.Si.)
: Wakil Rektor II (Dr. Ridwanto, M.Si.)
: Wakil Rektor III (Dr. Anwar Sadat Harahap, S.Ag., M.Hum.)
- Redaktur : Prof. Dr. Ahmad Laut Hasibuan, M.Pd.
Prof. Sri Sulistyawati, S.H., M.Si., Ph.D.
Ir. Ernita, M.P., Ph.D.
Dr. Syafwan Hadi Umri, M.Pd.
- Mitra Bestari : Dr. Cut Fatimah, M.Si., Apt.
(Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah)
Dr. Suparni Setyowati Rahayu, M.Si.
(Politeknik Negeri Semarang)
Andri Zainal, SE.M.Si., Ak., Ph.D.
(Universitas Negeri Medan)
- Penyunting Bahasa : Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd, Ph.D.
Dr. Yulia Arfanti, M.Hum.
- Desain Sampul : Dimas Garda Rimbawan, S.P.
- Sekretariat : Alkausar Saragih, S.Pd.I, M.Pd.I.
Juliandi Siregar, S.Pd., M.Si.
Mariatul Suhaibah, S.Pd.
Muhammad Fariz, S.Pd

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LP2M)

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan Telp. (061)-7867044-7868487-7852450-
7883198 Fax. 7862747

e-mail : jpkma@umnaw.ac.id

Website : <http://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM>

Segala sesuatu yang menyangkut isi, perijinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah ini atau hal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel

DAFTAR ISI

	Halaman
Lisa Aprin Riati, Alvien Nur Amalia Implementasi Program Inklusi Keuangan BTPN Syariah	302-313
Elvi Rahmi, Efni Cerya Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SMK Bisnis Manajemen Kabupaten Agam Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran	314-320
Sulaiman, Maryaningsih, Anggriani Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Fisioterapi Di SMK Negeri 2 Sibolga Kota Sibolga	321-326
Rahmi Ramadhani, Ermayanti Astuti, Titin Setiawati The Implementation Of LMS-Google Classroom To Improving Competence Skill Of Senior High School Teachers' In Industrial Revolution 4.0	327-335
Rizky Putra, Winda Ardiani Peningkatan Orientasi Pasar Berbasis Digital Dan Berdaya Saing Pada Wirausaha Mahasiswa	336-343
Revita Yuni, Mesra, Pebri Hastuti, Adek Cerah Kurnia Azis Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Desa Kolam Kabupaten Deli Serdang	344-348
Novia Lestari, Rini Wirasty B Pemanfaatan Multimedia Dalam Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa	349-353
Patonah, Lia Marliani, Yani Mulyani Edukasi Pola Hidup Sehat Kepada Masyarakat Di Kelurahan Manjahlega Kota Bandung Dalam Menanggulangi Obesitas Sebagai Faktor Resiko Penyakit Kardiovaskular	354-361
Khairiah, Ratna Sari Dewi, Lia Afriyanti Nasution Pengolahan Sampah Menjadi Biobriket Nano Dengan Metode Toslap Di Desa Marindal II	362-368
Syahrul Bakti Harahap, Enny Fitriani Pengaruh Pemberian Informasi Dan Transaksi Elektronik Terhadap Pengetahuan Masyarakat Deli Serdang	369-372
Irfandi, Mukti Hamjah Harahap, Deo Demonta Panggabean, Dedy Husrizal Syah, Muhammad Al Qamari Pendampingan Dan Pengembangan Kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir Di Pantai Cermin Propinsi Sumatera Utara	373-383
Nelvitia Purba, Sri Sulistyawati, Ahmad Darwis Penerapan Penyembuhan Bagi Pecandu Narkoba Dengan Membangkitkan Kesadaran Agama Melalui Pembetulan Nilai Pendidikan Ibadah, Akidah, Dan Akhlak Di Yayasan Rehabilitasi Rumah UMMI Sunggal	384-389
Hidayat, Dinda Yarshal, Suratno Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugusdepan	390-395
Anwar Sadat Harahap, Alkausar Saragih, Disna Anum Siregar Kehalalan Daging Ayam Potong Di Pasar Tradisional Kota Medan	396-403

IMPLEMENTASI PROGRAM INKLUSI KEUANGAN BTPN SYARIAH

Lisa Aprin Riati¹⁾, Alvien Nur Amalia²⁾

STIE Indonesia Banking School¹⁾

STIE Indonesia Banking School²⁾

alvien.amalia@ibs.ac.id

ABSTRAK

Program inklusi keuangan merupakan program Pemerintah dalam menjembatani masyarakat yang tidak mempunyai akses permodalan terhadap bank (*unbankable*). Pada umumnya masyarakat kelompok ini merupakan masyarakat miskin yang bertempat tinggal di pelosok atau pedesaan. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah sebagai salah satu bank umum syariah nasional mendukung program tersebut melalui inovasi dengan adanya produk Wow! IB. Produk ini melayani kebutuhan masyarakat yang selama ini belum terjangkau oleh layanan perbankan. Pada BTPN Syariah Kantor Pusat, Divisi *Incubation Management* dan Divisi *Sale Distribution Head* (SDH) II menjadi pelaksana pengembangan dan penerapan produk ini. Terdapat sejumlah permasalahan teknis di lapangan ketika pelaksanaan program inklusi keuangan ini. Salah satunya adalah *human error*, yaitu kurang telitnya petugas, adanya kendala bahasa serta masih terdapat nasabah yang buta huruf.

Kata kunci: Inklusi Keuangan, BTPN Syariah,

ABSTRACT

Financial inclusion program is Indonesian Government programs that giving unbankable communities where most are poor communities in remote or rural areas to get capital access. BTPN Syariah as one of the national Islamic commercial banks supports the program through its product, Wow! IB. This product serves the community that has not been reached by banking services. The Incubation Management Division and Sale Distribution Head (SDH) Division II became the executor of the development and implementation of this product at BTPN Syariah Head Office. There are some of technical problems in the field when implementing this financial inclusion program. One of them is human errors, examples; some of the officer lack of thorough, language barriers and illiterate customers.

Kata kunci: Financial Inclusion, BTPN Syariah.

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pembahasan mengenai konsep inklusi keuangan bukanlah suatu hal baru dalam dunia keuangan (Dangi, 2013). Reformasi dalam sektor keuangan mendorong kegiatan inklusi keuangan, sehingga kini inklusi keuangan menjadi inti dari agenda pembangunan internasional untuk membuat kebijakan dan lembaga pembangunan pada tingkat global (Ardic, Heimann, & Mylenko, 2011). Secara global, indeks inklusi keuangan terus meningkat, hal tersebut didukung

dengan adanya perkembangan teknologi seperti telepon seluler dan internet. Indeks inklusi keuangan global saat ini telah mencapai 69 persen atau 3.8 miliar orang yang kini telah memiliki akun bank (www.worldbank.org). Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah populasi terbesar nomor empat didunia, pada akhir April 2018 mencatat pencapaian indeks inklusi keuangan sebesar 55 persen, angka tersebut masih kurang dari target pemerintah sebesar 75 persen pada tahun 2019 mendatang (Situmorang, 2018). Sulitnya akses untuk menjangkau daerah pelosok

Indonesia, menjadi salah satu alasan terbesar belum meratanya pencapaian inklusi keuangan. Sehingga masih banyak masyarakat Indonesia yang tergolong *non-bankable* atau belum memiliki akses ke dalam sistem keuangan baik perbankan maupun *non*-perbankan (Hannig & Jansen, 2010).

Indonesia menjadikan inklusi keuangan sebagai strategi nasional yang bertujuan untuk mendorong peningkatan ekonomi melalui distribusi pendapatan yang merata, penurunan tingkat kemiskinan serta stabilitas dalam sektor keuangan. Saat ini, sektor keuangan Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan menghadapi ketimpangan masyarakat dalam mengakses dan mendapatkan manfaat dari industri keuangan (Nugraha, 2014). Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai dinamika dalam permasalahan ekonomi, ditandai dengan masih banyak masyarakatnya belum memiliki akun pada institusi keuangan (Tama, 2015). Akses keuangan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat menengah kebawah serta para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Mereka sering kali mendapatkan sebutan sebagai *non-banked* atau *non-bankable*. Meskipun akses sektor keuangan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun sebagian besar sektor swasta tidak bersedia untuk memberikan pembiayaan kepada daerah pelosok, hal tersebut dikarenakan tingginya biaya yang berkaitan dengan proses penilaian kredit, pemantauan kredit bahkan kurangnya agunan yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan (Mohieldin & Rostom, 2011).

Dalam konteks perbankan, inklusi keuangan berkaitan dengan penyebaran atau edukasi mengenai kegiatan perbankan kepada kalangan masyarakat yang tergolong *non-bankable* (Chakravarty & Pal, 2010). Eksistensi lembaga keuangan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi aktivitas ekonomi masyarakat, diharapkan dapat menjalankan fungsinya secara optimal hingga menjangkau masyarakat yang ada di pelosok Indonesia (Tama, 2015). Sistem perbankan tanpa kantor cabang atau lebih dikenal dengan *branchless banking*, menjadi salah satu cara yang dianggap dapat mengatasi permasalahan inklusi keuangan di Indonesia. *Branchless banking* yang dalam pelaksanaannya sangat berkaitan dengan *mobile banking* sebagai metode pelayanan keuangan dianggap sebagai pilihan yang tepat. Hal itu dikarena, perangkat telpon seluler telah banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan di Indonesia (Santoso, Kameel, & Meera, 2015). Sehingga hal tersebut akan memudahkan masyarakat yang berada di pelosok Indonesia melakukan akses keuangan melalui ponsel mereka tanpa harus datang ke kantor cabang.

Teknologi yang saat ini telah diterapkan secara masif pada berbagai layanan perbankan seperti adanya *mobile banking*, diharapkan dapat mempermudah setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan produksi, konsumsi dan investasi (Tama, 2015). PT. Bank Tabungan Nasional Syariah (BTPNS) pada tahun 2016 telah meluncurkan BTPN Wow! iB yang merupakan inovasi dari BTPNS dalam mendukung Layanan Keuangan

Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI) yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BTPN Wow! iB adalah layanan perbankan berbasis syariah yang ditujukan bagi *mass market* yang memanfaatkan teknologi telepon genggam dan dibantu dengan dukungan jasa seorang agen sebagai perpanjangan tangan bank untuk meningkatkan jangkauan layanan keuangan kepada nasabah di seluruh pelosok Indonesia (www.btpn.com). Melalui BTPN Wow! iB dengan bantuan jasa agen, nasabah dapat melakukan pembukaan rekening, tarik tunai dan setor uang di sekitar tempat tinggal mereka dengan biaya yang sangat murah. Melalui BTPN Wow! iB, bank hadir untuk melayani kebutuhan masyarakat yang selama ini belum terjangkau oleh layanan perbankan.

Apabila dilihat dari perbandingan akses keuangan antara masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dengan masyarakat pelosok, pentingnya pemerataan akses keuangan sangatlah penting agar tidak terjadinya ketimpangan dalam melakukan akses keuangan. Berkaitan dengan target pencapaian inklusi keuangan di Indonesia sebesar 75 persen pada tahun 2019 mendatang, BTPN Wow! iB dapat memberikan kontribusi nyata dalam gerakan peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, mendorong keinginan peneliti untuk melihat apakah pelaksanaan BTPN Wow! iB dilapangan telah berjalan secara efektif dan efisien oleh para agen. Terlebih lagi, sasaran nasabah mereka yang tidak terlalu mengenal kegiatan perbankan maupun institusi keuangan *non*-perbankan lainnya.

Program Wow! iB BTPN Syariah di Kantor Pusat, di laksanakan oleh dua divisi yaitu Divisi *Incubation Management* dan Divisi *Sale Distribution Head* (SDH) II. Secara umum tugas Divisi *Incubation Management* meliputi melakukan *review* terhadap *existing* program/produk btpn syariah dan melakukan *improvement* yang diperlukan dalam pemenuhan target bisnis, *customer insight & analytic*: melakukan *survey*/mengumpulkan data dari nasabah dan melakukan analisa untuk pengembangan *existing* program/produk btpn Syariah, *market intelligent*: mengumpulkan informasi atas perkembangan yang terjadi di pasar (termasuk *competitor*), yang akan digunakan untuk pengembangan program/ produk BTPN Syariah, melakukan *follow up* dengan pihak eksternal yang berpotensi untuk kerja sama pengembangan program / produk baru melakukan koordinasi dengan pihak-pihak internal (*operation, legal, it, compliance, risk* dll) dalam mengembangkan *policy* dan *procedur* terhadap program/produk yang sudah ada (*existing*) maupun yang akan diluncurkan, melakukan konsultasi atau pelaporan kepada regulator atas setiap produk baru yang diluncurkan dan melakukan sosialisasi kepada tim bisnis atas program atau produk baru yang diluncurkan.

Adapun fungsi Divisi *Sale Distribution Head* (SDH) II secara umum meliputi menjadi *support* dalam pencapaian target bisnis, membuat strategi untuk pencapaian target bisnis, memantau kondisi apakah strategi yang dilakukan efektif, menjadi fasilitator dalam menjalankan strategi bisnis.

1.2. Permasalahan Mitra

Namun, dalam peraktiknya masih terdapat beberapa kendala seperti nomor petugas lapangan yang sulit dihubungi (Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi) selain itu koneksi jaringan di pelosok juga buruk sehingga sangat mempengaruhi kinerja pekerja lapangan saat harus mengirimkan dokumen ataupun laporan ke Kantor Pusat BTPNS. Terkadang, terdapat beberapa ketidak lengkapan persyaratan dokumen seperti kosongnya kolom tanda tangan.

Human error menjadi salah satu alasan terjadinya kendala dalam pelaksanaan pekerjaan operasional seperti kurangnya ketelitian petugas saat mengelola dokumen. Kendala bahasa juga sangat mempengaruhi kinerja, perbedaan penggunaan bahasa menimbulkan potensi munculnya kesalah pahaman dan perdebatan yang akan memicu konflik. Kurangnya keterampilan para agen dan nasabah dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi terkini seperti *handphone* juga menjadi kendala terbesar dan petugas lapangan yang belum memahami betul bagaimana cara pengisian *report progres* target bisnis.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung selama 6 bulan yaitu pada Agustus 2017 sampai dengan Januari 2016. Adapun kegiatan per bulan yang dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Kegiatan pada Agustus 2017

- a. *Follow up* pemenuhan dokumen persyaratan Likuiditas Agen (Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota

dan Evaluasi) *by e-mail* dan *by phone*.

- b. *Follow up* saldo Likuiditas Agen
- c. Melakukan input dokumen Likuiditas Agen melalui *excel online*
- d. Memastikan pembayaran motor operasional bagi petugas lapangan

2. Kegiatan pada September 2017

- a. Memastikan pembayaran motor operasional bagi petugas lapangan
- b. *Rechecking* kelengkapan dokumen Likuiditas Agen (Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi)
- c. *Mapping* Manager Sentra (MS) berdasarkan domisili
- d. *Follow up* pemenuhan dokumen persyaratan Likuiditas Agen (Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi) *by e-mail* dan *by phone*
- e. *Follow up* saldo Likuiditas Agen
- f. Rekapitulasi dokumen Likuiditas Agen (Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi)
- g. Membaca materi buku panduan aduhai

3. Kegiatan pada Oktober 2017

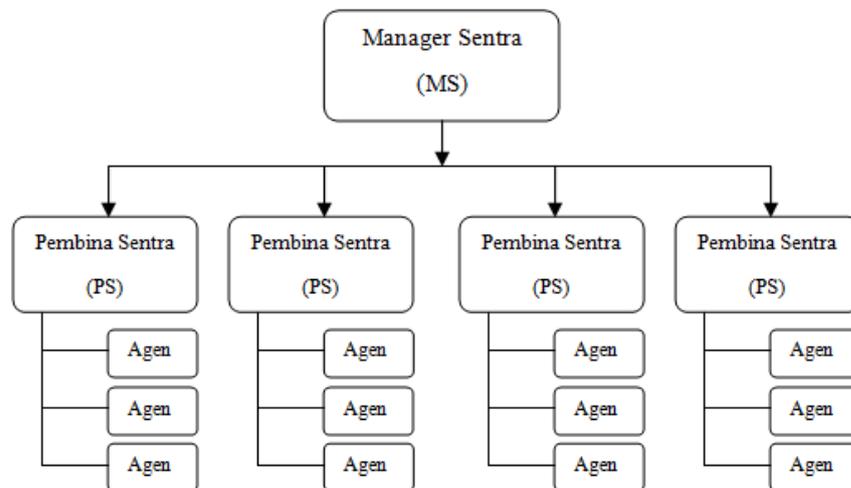
- a. *Follow up* pemenuhan dokumen persyaratan Likuiditas Agen (Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi) *by e-mail* dan *by phone*

- b. *Rechecking* kelengkapan dokumen Likuiditas Agen (Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi)
 - c. Membuat surat tugas
 - d. Rekapitulasi dokumen Likuiditas Agen ((Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi)
 - e. Memastikan pembayaran motor operasional bagi petugas lapangan
 - f. Observasi KFO Dramaga
 - g. Mengelola data dan membuat laporan *Day In the Life Of (DILO) Project*
4. Kegiatan pada November 2017
- a. Membuat laporan hasil observasi
 - b. Memastikan pembayaran motor operasional bagi petugas lapangan
 - c. *Follow up* pemenuhan dokumen persyaratan Likuiditas Agen (Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi) *by e-mail* dan *by phone*
 - d. Rekapitulasi dokumen Likuiditas Agen ((Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi)
- e. Menginformasikan dan *reminder* para agen dan nasabah mengenai undian BTPN Wow! iB.
 - f. Membuat rekapitulasi hasil *follow up* agen dan nasabah undian BTPN Wow! iB
 - g. Memastikan pembayaran kost-kostan bagi petugas lapangan
5. Kegiatan pada Desember 2017
- a. Menginformasikan dan *reminder* para agen dan nasabah mengenai undian BTPN Wow! iB
 - b. Membuat rekapitulasi hasil *follow up* agen dan nasabah undian BTPN Wow! iB
 - c. Observasi Wisma Tambun Selatan
 - d. Mengelola data dan membuat laporan *DILO Project*
6. Kegiatan pada Januari 2018
- a. Maintenance *Regional Support Officer (RSO) by e-mail* dan *by phone*
 - b. Membuat laporan dari report RSO perminggu
- 3. HASIL DAN PEMBAHASAN**
- Kegiatan Pada Divisi *Incubation Management***

Pada Divisi *Incubation Management* lebih terfokus dalam upaya pengembangan produk-produk BTPN Syariah seperti menyusun konsep produk agar dapat diterima oleh calon nasabah. Produk-produk yang berkaitan

mendukung akomodasi pelayanan Wow! iB dilapangan juga disediakan wisma sebagai kantor operasional pengganti kantor cabang.

Berikut adalah fungsi dari adanya Divisi *Incubation*



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pada Wisma

Sumber: Hasil Wawancara Kepala Divisi *Incubation Management* BTPN Syariah Kantor Pusat

dengan divisi ini ialah Paket Masa Depan (PMD) dan BTPN Wow! iB. Namun dalam pemberian tugas oleh user, lebih dominan melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan produk Wow! iB BTPNS.

Seperti penjelasan sebelumnya pada latar belakang bahwa BTPN Syariah memiliki produk Wow! iB (program laku pandai versi BTPNS) dimana target pasarnya adalah calon nasabah menengah kebawah yang berdomisili jauh dari ibu kota atau dapat dibidang di pedesaan/daerah pinggiran ibu kota. Untuk mendukung produk Wow! iB ini, Divisi *Incubation Management* mendesign sedemikian rupa tahapan prosesnya. Salah satunya dengan menempatkan agen-agen BTPNS di setiap daerah. Selain itu untuk

Management bagi perusahaanialah sebagai berikut:

- A. Upaya mengembangkan bisnis yang dimiliki buat perusahaan terutama dalam fungsi marketing.
- B. Menganalisa hasil dari pengembangan bisnis yang diterapkan.
- C. Menganalisa produk-produk dari luar untuk mengembangkan bisnis

Untuk memantau para pekerja lapangan tersebut pihak kantor pusat akan selalu melakukan *Follow Up by phone* maupun *by e-mail* guna mengetahui informasi terkini dan teraktual tentang nasabah Wow! iB. Beberapa hal yang rutin dilakukan

dalam memantau para petugas lapangan ialah sebagai berikut:

1 *Follow Up* Likuiditas Agen

A. *Follow up* pemenuhan dokumen persyaratan Likuiditas Agen (Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi) *by e-mail* dan *by phone*

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh karyawan di masing-masing wisma mengenai aktivitas Wow! iB harus dilaporkan ke Kantor Pusat BTPN Syariah, termasuk dalam melaporkan dokumen persyaratan Likuiditas Agen. Dalam kegiatan ini dokumen yang dimaksud adalah Berita Acara pengambilan *handphone*, Surat Pernyataan kepemilikan rekening dan peminjaman *handphone*, dan Nota pembelian *simcard* yang dilakukan oleh karyawan BTPN Syariah untuk melakukan aktivitas Wow! iB dengan agen di daerahnya masing-masing.

Dokumen harus dipastikan samapai ke kantor pusat BTPNS *via e-mail*, maka harus dilakukan *follow up* yang dilakukan *by phone* dan *by e-mail* guna mengingatkan para Manager Sentra (MS) untuk segera mengirimkan dokumen-dokumen tersebut.

Setelah menjalankan tugas ini selama beberapa waktu, ditemukan adanya kendala saat proses pengerjaannya yaitu:

- 1) Nomor Manager Sentra (MS) yang tidak dapat dihubungi (Nomor hangus, nomor tidak terdaftar, nomor tidak aktif dan nomor diluar jangkauan)
- 2) Maneger Sentra (MS) dan Pembina Sentra (PS) kurang

memahami prosedur dan cara pemenuhan dokumen, karena untuk mengirimkan dokumen dilakukan *via Share Point* dimana semua dokumen harus discan terlebih dahulu.

B. *Rechecking* kelengkapan dokumen Likuiditas Agen (Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi)

Setelah dokumen dikirim oleh MS ke kantor pusat BTPNS, selanjutnya harus dilakukan *rechecking* atau pemeriksaan kembali apakah dokumen yang dikirim telah sesuai dengan apa yang diminta oleh kantor pusat atau tidak, memeriksa apakah semua kolom tanda tangan sudah ditanda tangani oleh pihak yang bersangkutan atau tidak dan memastikan jumlah pengambilan *handphone* pada dokumen Berita Acara pengambilan *handphone* sama dengan banyaknya nomor emai yang tercantum. Apabila hal-hal tersebut belum terpenuhi maka harus dilakukan *follow up* lagi untuk segera mengirimkan kembali dokumen-dokumen tersebut.

Setelah menjalankan tugas ini selama beberapa waktu, ditemukan adanya kendala saat proses pengerjaannya yaitu, pada kolom tanda tangan seringkali dikosongkan oleh MS karena pihak yang bersangkutan seperti para agen atau nasabah yang buta huruf dan tidak bisa TTD.

C. Rekapitulasi dokumen Likuiditas Agen (Berita Acara, Surat Pernyataan, Nota dan Evaluasi)

Sebelum mengirimkan laporan Likuiditas Agen harus benar-benar dipastikan tidak ada kesalahan, untuk itu harus dilakukan

rekapitulasi dokumen Likuiditas Agen yaitu mencocokkan jumlah dokumen yang telah diupload oleh para MS di *Share Point* (portal yang khusus untuk mengupload dokumen Likuiditas Agen) dengan dokumen yang telah didownload. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi gap atau perbedaan jumlah dokumen.

Setelah menjalankan tugas ini selama beberapa waktu, ditemukan adanya kendala saat proses pengerjaannya yaitu:

- 1) *Double upload* data pada *Share Point*
- 2) Salah menempatkan *attachment* data pada kolom pembagian dokumen.

D. *Follow up* saldo Likuiditas Agen

Dalam menjalankan operasional Likuiditas Agen, seorang agen membutuhkan saldo dalam rekeningnya. Untuk memenuhi kebutuhan saldo para agen dapat mendapatkannya dengan cara menghubungi Petugas Sentra (PS) dan PS dapat memenuhi kebutuhan saldo dalam rekeningnya melalui Manajer Sentra (MS). Agar tetap terpantau, setiap harinya harus dilakukan *follow up* mengenai saldo likuiditas agen yang dimiliki oleh Manajer Sentra (MS) dan Petugas Sentra (PS) yang dilakukan *by phone* dan *by e-mail*.

Untuk pembagian saldo sendiri, pihak BTPNS selalu menyediakan saldo sebesar Rp. 3000.000 yang akan di transfer ke rekening MS dan setelah itu MS akan mentransfer saldo kepada PS sejumlah yang diminta oleh PS dengan demikian PS dapat

memenuhi kebutuhan saldo Likuiditas Agen untuk para agen.

Setelah menjalankan tugas ini selama beberapa waktu, ditemukan adanya kendala saat proses pengerjaannya yaitu:

- 1) Saldo yang dimiliki Petugas Sentra tidak dapat memenuhi permintaan saldo para Agen.
- 2) Tidak adanya Pembina Sentra (cuti hamil, cuti liburan atau resign) sehingga menyulitkan agen untuk memenuhi kebutuhan saldo likuiditas agen.

E. Melakukan input dokumen Likuiditas Agen melalui *excel online*

Terkadang ada beberapa wisma yang terkendala dalam mengakses *share point* entah itu karena koneksi yang tidak mendukung atau adanya kendala dari IT BTPNS, sehingga untuk mengupload dokumen-dokumen likuiditas agen harus dilakukan oleh petugas BTPNS dikantor pusat. Biasanya bila ada kendala seperti itu para Manajer Sentra (MS) akan mengirimkan dokumen-dokumen tersebut *via e-mail* dan petugas BTPNS kantor pusat yang akan menguploadnya ke *share point*.

F. *Mapping* Manajer Sentra (MS) berdasarkan domisili

Melakukan penempatan tempat dinas para petugas lapangan terkadang dilakukan perubahan setiap periodenya. Biasanya penempatan petugas lapangan dilakukan secara random namun kadang juga penempatan dilakukan sesuai domisili.

2 *Follow Up Transformation Officer*

A. Memastikan pembayaran motor operasional bagi petugas lapangan

Demi mendukung mobilitas para petugas lapangan dalam menjalankan tugasnya, pihak BTPNS menyediakan motor sebagai akomodasinya. Tugas *follow up Transformation Officer* ialah memastikan bahwa para petugas lapangan tersebut benar-benar menggunakan fasilitas yang diberikan BTPNS dan tidak disalahgunakan. Sehingga saat pembukuan pembayaran semua fasilitas tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

B. Memastikan pembayaran kost-kostan bagi petugas lapangan

Karena kebanyakan dari petugas lapangan BTPNS bukan berasal dari daerah penempatan mereka, maka BTPNS bertanggung jawab untuk menyediakan vasillitas tempat tinggal sementara (kost-kostan) bagi mereka selama dinas. Sama halnya dengan *follow up* mengenai kendala sebagai akomodasi, *follow up* kost-kostan untuk memastikan bahwa para petugas benar benar menggunakan fasilitas tersebut, sehingga saat pembukuan pembayaran semua fasilitas tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

C. Pembuatan Surat Tugas

Pembuatan surat tugas ini bertujuan sebagai pengantar dan bukti bagi para petugas lapangan bahwa mereka benar-benar ditugaskan pada daerah tersebut. Selain itu surat tugas ini juga berfungsi sebagai bukti pertanggung jawaban untuk segala fasilitas yang akan diterima para petugas lapangan tersebut.

3 Follow Up Undian BTPN Wow! iB

A. Menginformasikan dan *reminder* para agen dan nasabah mengenai undian BTPN Wow! iB, serta melakukan rekapitulasi hasil *follow up*

Dalam pelaksanaan tugas ini *follow up* dilakukan *by phone* kepada para agen dan nasabah Wow! iB BTPNS selain itu jumlah agen dan nasabah selalu berbeda setiap harinya dan ditentukan secara *random*. Undian BTPNS Wow! iB ini bertujuan sebagai penyemangat guna meningkatkan transaksi para agen dan nasabah dalam menggunakan produk BTPNS Wow! iB. Selain memberikan informasi mengenai adanya Undian BTPNS Wow! iB, penulis juga diharuskan menanyakan kendala dan keluhan dalam bertaransaksi menggunakan produk Wow! iB.

Setelah menjalankan tugas ini selama beberapa waktu, ditemukan adanya kendala saat proses pengerjaannya yaitu:

- 1) Kendala bahasa, karena para agen dan nasabah biasanya menggunakan bahasa daerah mereka seperti bahasa sunda, bahasa padang dll.
- 2) Para agen dan nasabah yang notabennya adalah ibu-ibu yang kurang memahami teknologi dan juga kurang pemahaman akan produk BTPN Wow! iB.

B. Membuat rekapitulasi hasil *follow up* agen dan nasabah undian BTPN Wow! iB

Setelah kita melakukan *follow up* terhadap agen dan nasabah Wow!

iB, selanjutnya melakukan rekapitulasi dan pada batas waktu yaitu jam 15:00 sudah harus mengirim hasil rekapan tersebut kepada perwakilan divisi *Business Suport*.

4 DILO Project

DILO Project ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kinerja para petugas MMS dalam kesehariannya setelah adanya program Mprospera, yaitu peralihan dari manual ke digitalisasi. Jadi apakah dengan adanya digitalisasi dengan menggubah semua hal yang tadinya dikerjakan manual dan menggunakan kertas akan berdampak pada efisiensi dan efektifitas pekerjaan para petuga MMS.

A. Observasi ke KFO dan Wisma

Pada kegiatan observasi ini penulis melakukan dua kunjungan, kunjungan pertama ialah pada KFO Dramaga yang berlokasi di Bogor. Kunjungan kedua ialah pada Wisma Tambun Selatan. Dalam kegiatan observasi, dilakukan pengamatan atas segala kegiatan operasional KFO dan Wisma serta pencatatan banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu tugas. Sehingga saat pengelolaan data observasi dapat dilihat seberapa efisien dan seberapa efektifnya kinerja para petugas.

B. Mengelola data dan membuat laporan *DILO Project*

Setelah melakukan observasi ke KFO dan Wisma, selanjutnya ialah mengelola data yang telah dikumpulkan guna membuat laporan *DILO Project*. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja para petugas

MMS dan hal itu juga sangat mempermudah para petugas lapangan yang tidak perlu lagi membawa kertas dalam setiap kunjungannya ke nasabah karena para petugas hanya perlu membawa tablet yang telah disediakan oleh BTPNS untuk menunjang segala kegiatan transaksi.

Kegiatan Operasional Pada Divisi *Sales Distribution Head (SDH) 2*

Pada divisi *Sales Distribution Head (SDH) 2* lebih terfokus sebagai *support* bisnis agar tercapainya target-target bisnis perusahaan. Untuk mencapai target bisnis yang telah ditentukan dapat dilakukan dengan cara menyediakan segala fasilitas bisnis yang dibutuhkan oleh para *Regional Support Officer (RSO)*, setelah itu juga dilakukan pemantauan kinerja *Regional Support Officer (RSO)*. Berikut kegiatan yang terkait dengan divisi *Sales Distribution Head (SDH) 2*:

1. *Maintenance RSO by e-mail dan by phone*

Tugas *maintenance RSO* ini bertujuan untuk memantau dan mengetahui progres dari pencapaian target petugas lapangan. *Maintenance* dilakukan setiap harinya *by phone* dan *by e-mail*. Dalam melakukan pekerjaan ini ditemukan beberapa kendala yang menghambat yaitu,

A. Petugas lapangan yang jarang berada di wisma karena pekerjaannya didominasi berada di luar wisma.

B. Koneksi jaringan internet yang buruk sehingga menyebabkan keterlambatan pengiriman report target bisnisnya.

C. Beberapa petugas lapangan yang belum memahami betul bagaimana cara pengisian *report* progres target bisnis.

2. Membuat laporan dari *repport* RSO perminggu

Setelah melakukan *maintenance* hal yang harus dilakukan selanjutnya ialah membuat laporan dari setiap *report* yang telah diterima dari para RSO guna menilai kinerja mereka dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Setelah menjalankan tugas ini selama beberapa waktu, ditemukan adanya kendala saat proses pengerjaannya yaitu waktu penyelesaian *report* RSO perminggu bergantung pada *report* yang dikirimkan oleh petugas lapangan, sehingga terkadang terjadi keterlambatan penyerahan.

4. KESIMPULAN

Sejauh ini produk BTPN Wow! iB yang dimiliki oleh BTPNS guna memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, telah memiliki berbagai fasilitas pendukung yang memadai agar tercapainya tujuan BTPNS. Fasilitas yang disediakan antara lain kebutuhan untuk menunjang agen BTPN Wow! iB seperti alat transportasi, tempat tinggal, *smartphone*, serta penunjang lainnya. Meskipun masih terdapat beberapa permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan program tersebut.

REFERENSI

Ardic, O. P., Heimann, M., & Mylenko, N. (2011). Access to Financial Services and the Financial Inclusion Agenda around the World A Cross-Country Analysis

with a New Data Set. *The World Bank Financial and Private Sector Development Consultative Group to Assist the Poor*, (January), 2–55.

Chakravarty, S. R., & Pal, R. (2010). Measuring Financial Inclusion : An Axiomatic Approach. *Indira Gandhi Institute of Development Research*, (March), 1–36.

Dangi, N. (2013). Current Situation of Financial Inclusion in India and Its Future Visions. *International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR)*, 2(8), 155–166.

Hannig, A., & Jansen, S. (2010). *Financial Inclusion and Financial Stability: Current Policy Issues*.

Mohieldin, M., & Rostom, A. (2011). The Role of Islamic Finance in Enhancing Financial Inclusion in Organization of Islamic Cooperation (OIC) Countries. *The World Bank Islamic Economics and Finance Working Group*, (December), 1–59.

Mufidah, H. K. (2015). Penelitian Kualitatif Deskriptif.

Nugraha, U. (2014). Strategy to Accelerate Financial Literacy Rate in Indonesia: Best Practices from Selected Countries Strategi Kebijakan Percepatan Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia: Studi Praktik Terbaik Beberapa Negara Terpilih. *Jurnal Perencanaan Pembangunan The Indonesian Journal of Development Planning Strategy*, 78–86.

Santoso, B., Kameel, A., & Meera, M. (2015). Indonesian Community Mobile Financial Inclusion. *International Review of Management and Business Research*, 4(1), 223–244.

Situmorang, A. P. (2018). BI ungkap penyebab inklusi keuangan Indonesia tumbuh lambat.

Tama, C. M. (2015). *Studi Financial Inclusion dan Financial Deepening di Indonesia*.

www.btpn.com diakses pada Minggu, 28 Oktober 2018 pukul 12.20 WIB

www.worldbank.org yang diakses pada Selasa, 25 Oktober 2018 pukul 02.30 WIB

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK BISNIS MANAJEMEN KABUPATEN AGAM MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN

Elvi Rahmi¹⁾, Efni Cerya²⁾
Universitas Negeri Padang¹⁾
Universitas Negeri Padang²⁾
elvirahmi.feunp@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan kegiatan pengabdian masyarakat untuk guru SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Agam dalam pembuatan video pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan melalui bimbingan terpadu kepada guru mengenai pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang berbasis online maupun offline melalui beberapa tahapan yaitu, pemberian informasi dan diskusi, demonstrasi, praktek langsung dan diakhiri dengan refleksi. Khalayak sasaran yaitu guru-guru SMKN 1 Baso, dan SMKN 1 Matur. Pelatihan dilaksanakan Pada tanggal 5 Oktober 2018 di SMKN 1 Matur sebanyak 38 orang dan 6 Oktober 2018 di SMKN 1 Baso dengan jumlah peserta 26 orang dan. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi Tanya jawab serta praktek langsung, serta tugas mandiri dalam menggunakan aplikasi *powtoon* dan *video maker*. Secara kualitatif hasil yang diperoleh dengan adanya pelatihan ini para guru mitra telah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang sangat mereka butuhkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media dalam bentuk video.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik video pembelajaran

ABSTRACT

This article aims to explain community service activities for teachers of Business Management Vocational Schools in Agam District in making learning videos. The method used in this service is to provide training through integrated guidance to the teacher regarding the making of learning videos using applications based online and offline through several stages, namely, providing information and discussion, demonstration, direct practice and ending with reflection. The target audience is teachers of Baso 1 Vocational High School, and Matur 1 Vocational High School. The training was held on October 5, 2018 in the Matur 1 Vocational School with 38 people and October 6, 2018 in Baso 1 Vocational School with 26 participants and. The training activities were carried out in the form of material delivery with the lecture method and followed by discussion of Q & A and direct practice, as well as independent assignments in using the application *powtoon* and *video maker*. Qualitatively the results obtained by this training partner teachers have gained the knowledge, skills and experience they really need in order to improve the quality of learning through the use of media in the form of videos.

Keyword : pedagogic competence, learning video

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pencapaian tujuan ini merupakan tanggung jawab semua institusi pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, lanjutan kejuruan maupun pendidikan tinggi. Ketercapaian tujuan pendidikan ini akan bertumpu kepada kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Pesan inilah yang akan ditangkap oleh peserta didik sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar (Daud 2010). Lagi pula, dalam pembelajaran, siswa sering sekali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, akibatnya siswa merasa jenuh dan materi menjadi sulit untuk dipahami oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang dapat menghadirkan visualisasi dari materi pelajaran akan sangat membantu tidak hanya guru dalam menyampaikan materi tetapi juga siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran adalah dalam rangka menjawab kebutuhan tersebut. Dengan multimedia materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dua dimensi maupun tiga dimensi, tampilan teks yang interaktif, efek animasi (gambar bergerak), kombinasi warna yang menarik serta alat bantu suara (audio) yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Video sebagai salah satu bentuk dari multi media memiliki keunggulan dimana dari hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan video 70% materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

SMKN 1 Baso dan SMKN 1 Matur adalah dua sekolah yang penggunaan media pembelajarannya masih belum optimal. Guru di kedua sekolah ini lebih mengandalkan penyampaian pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, jikapun menggunakan media, media yang mereka pilih masih cenderung sederhana dan kurang menarik, padahal kedua sekolah ini sejak tahun ajaran 2016/2017 ini telah menggunakan kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum 2013 pemanfaatan media pembelajaran berbasis multi media sangat dianjurkan. Berdasarkan hasil diskusi dan permintaan dari pihak sekolah, mereka memohon adanya pelatihan yang diberikan terkait dengan

pemanfaatan multi media dalam bentuk pemanfaatan video sebagai media pembelajaran. Pelatihan ini mereka anggap sangat perlu karena lebih dari 90% guru belum familiar dengan media yang bersifat multi media. Menanggapi fenomena tersebut, dipandang perlu untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran untuk kedua sekolah ini, dimana melalui pelatihan ini guru akan dibimbing dan dilatih dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi yang ada untuk menghasilkan video pembelajaran yang menarik. Output dari pelatihan ini diharapkan guru mampu menggunakan dan merancang media pembelajaran yang bersifat multimedia sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Langkah-langkah Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan melalui bimbingan terpadu kepada guru mengenai pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi (camtasio studio berbasis power point dan macro media flash), pelatihan ini akan dilaksanakan melalui langkahlangkah berikut:

1. Informasi dan diskusi

Metode informasi digunakan untuk memperkenalkan tentang berbagai, Pemberian informasi ini diselingi dengan diskusi/tanya jawab untuk mendapatkan respon dan umpan balik dari peserta tentang materi yang disampaikan.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan kepada peserta prosedur/teknik menggunakan dan menjalankan aplikasi (camtasio studio berbasis power point dan macro media flash) .dalam menghasilkan video pembelajaran

3. Latihan terbimbing

Pada tahap ini, peserta melakukan praktek langsung menggunakan dan menjalankan aplikasi pembuatan video dengan menggunakan contoh yang ada. Peserta melakukan kegiatan praktek dibimbing oleh instruktur

4. Tugas Mandiri

Pada tahap ini, peserta melakukan praktek mandiri menggunakan dan menjalankan aplikasi pembuatan video untuk menyelesaikan video pembelajaran sesuai dengan bidang ilmu dan mata pelajaran yang mereka ampu.

b. Partisipasi Mitra

Mitra dalam pelatihan ini adalah guru SMK bisnis manajemen rumpun keuangan Kabupaten Agam, kerjasama dengan mitra ditandatangani oleh wakil kurikulum SMKN 1 Baso, dan Kepala Sekolah SMKN 1 Matur, sedangkan khalayak sasaran yang dijadikan peserta adalah keseluruhan guru yang ada di SMKN Mitra tersebut, dan ditambah dengan utusan guru dari sekolah sekitar.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dan target luaran kegiatan yang telah ditetapkan, maka evaluasi dilakukan pada awal, proses dan akhir pelatihan

1. Evaluasi awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki guru peserta pelatihan terkait dengan pemanfaatan aplikasi pembuatan video, evaluasi ini dimaksudkan agar materi yang diberikan cocok dan sesuai dengan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh guru. Teknik evaluasi yang dilakukan melalui wawancara dan observasi
2. Evaluasi proses digunakan untuk mengukur pelaksanaan setiap tahap kegiatan, sehingga tahap kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki dan disempurnakan. Teknik yang digunakan untuk mengukur proses kegiatan yang dilaksanakan khalayak sasaran adalah observasi.
3. Evaluasi akhir yang dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan program kegiatan. Indikator keberhasilan adalah pencapaian target luaran kegiatan. Pengukuran dilakukan dengan angket dan observasi kualitas produk (video) hasil praktek yang diselesaikan oleh guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan pelatihan sesuai dengan kesepakatan dengan mitra diadakan pada tanggal 5 Oktober 2018 di SMKN 1 Matur yang beralamat di jalan raya Matur-Palembayan km 4 sari bulan, tigo balai, kec. Matur, kab. Agam dan pada tanggal 6 Oktober 2018 di SMKN 1 Baso. yang beralamat di jalan raya Bukittinggi Payakumbuh km 20, Kab Agam. Acara pelatihan di matur di buka oleh pengawas SMK Kab Agam dan yang di SMKN 1 Baso dibuka oleh Wakil Kepala Sekolah

Bidang humas SMKN 1 Baso Bapak Salim Ahmad, pada pukul 09.30 wib. Pelaksanaan di SMKN 1 Matur Tanggal 5 Oktober diikuti oleh 38 orang peserta, yaitu guru-guru SMKN 1 Matur, ditambah dengan guru MTS di sekitar Matur. Dan pada Tanggal 6 Oktober 2018 dilaksanakan kegiatan pelatihan di SMKN 1 Baso, diikuti oleh 26 Orang peserta.

Pelatihan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab serta praktek penggunaan aplikasi kahoot dan powtoon, Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan melalui bimbingan terpadu kepada guru mengenai pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi .pelatihan ini akan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

1. Informasi dan diskusi, Metode informasi digunakan untuk memperkenalkan tentang berbagai, Pemberian informasi ini diselingi dengan diskusi/tanya jawab untuk mendapatkan respon dan umpan balik dari peserta tentang materi yang disampaikan terkait video pembelajaran
2. Demonstrasi, Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan kepada peserta prosedur/teknik menggunakan dan menjalankan aplikasi kahoot, quiz maker, powtoon .dalam menghasilkan kuis dan video pembelajaran
3. Latihan terbimbing, Pada tahap ini, peserta melakukan praktek langsung menggunakan dan menjalankan aplikasi pembuatan kuis dan video dengan

menggunakan contoh yang ada. Peserta melakukan kegiatan praktek dibimbing oleh instruktur

4. Tugas Mandiri, Pada tahap ini, peserta melakukan praktek mandiri menggunakan dan menjalankan aplikasi pembuatan kuis dan video untuk menyelesaikan video pembelajaran sesuai dengan bidang ilmu dan mata pelajaran yang mereka ampu.

Pada akhir kegiatan ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Secara kuantitatif kegiatan ini diikuti oleh 3 sekolah, SMKN 1 Matur, MTSN Matur dan SMKN 1 Baso, dengan jumlah peserta sebanyak 64
2. Secara kualitatif, para guruguru SMK Kab Agam telah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk mengoperasikan aplikasi kahoot, dan powtoon tersebut, yang insya Allah akan sangat berguna bagi mereka dalam rangka peningkatan kualitas dan kemenarikan pembelajaran.
3. Meningkatnya kekompakan dan transfer knowledge antar sesama guru, maupun dengan tim pengabdian, dimana Setelah Pelatihan selesai peserta masih bisa berkomunikasi dengan dosen pelaksana, yang berguna untuk saling tukar informasi, dan diskusi terkait dengan topik akuntansi, maupun dalam pemanfaatan aplikasi kahoot dan powtoon jika bapak/ibu guru masih menemui kendala dalam pengoperasiaanya.

2. Pembahasan

Guru-guru, sebagai mitra dalam kegiatan ini dapat berpartisipasi

melaksanakan kegiatan pelatihan yang diberikan. Dalam bentuk keikutsertaan dalam mengikuti pelatihan baik secara teori dan praktek yang dilakukan dalam rangka pemanfaatan aplikasi kahoot, quiz maker, powtoon . Bila ditinjau dari teori partisipasi yang dikemukakan oleh Alport dalam Miliana (2012 : 12) seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan didalam dirinya/egonya, yang sifatnya lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas, yang bertujuan dalam menunjang proses belajar dan memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut. Diharapkan dengan adanya pelatihan tentang pemanfaatan aplikasi kahoot, quiz maker, powtoon maka kualitas pembelajaran bisa meningkat, karena dengan adanya quiz pembelajaran lebih mudah dievaluasi dan dengan media yang menarik siswa akan lebih antusias belajar.

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, mulai dari Lembaga Penelitian dan pengabdian masyarakat UNP sebagai penyandang dana, tim dosen FE UNP sebagai pengusul, guru guru SMKN 1 Matur dan SMKN 1 Baso, sebagai tempat penyelenggaraan yang telah menyediakan fasilitas tempat/ruangan. untu lebih lanjut dibawah ini akan diuraikan faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Faktor pendorong

Faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan kegiatan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Semangat dan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan, karena kegiatan pelatihan ini sangat mereka butuhkan. Pemanfaatan aplikasi kahoot, quiz maker, powtoon relatif baru,

b. Keingintahuan dari para peserta yang cukup besar terhadap materi pelatihan, ini terlihat dari antusias mereka untuk bertanya, dan mengoperasikan aplikasi ini mulai dari penggunaan kahoot, quiz maker, powtoon

c. Dukungan dari pihak sekolah dalam hal ini SMKN 1 Baso yang menyediakan fasilitas ruangan dan peralatan pendukung lainnya, seperti labor yang representatif yang dilengkapi dengan LCD sehingga memudahkan dalam penyampaian materi.

d. Kerjasama tim pelaksana kegiatan pelatihan, , dan pihak sekolah yang cukup solid.

Faktor penghambat

Oleh karena kegiatan pelatihan ini mendapatkan apresiasi dan antusiasme dari peserta, dan dukungan dari pihak MGMP dan sekolah penyelenggara, maka kegiatan ini tidak menemui hambatan yang berarti, namun ada beberapa kendala yang kami temui. Di SMKN 1 Matur, signal internet kurang bagus sehingga materi materi yang bersifat online, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk loading

Hasil refleksi dan diskusi yang dilakukan pada akhir kegiatan menunjukkan tingginya harapan guru adanya pelatihan pelatihan, dan kegiatan pengabdian yang dilakukan dosen, yang diperuntukkan untuk guru yang bisa meningkatkan kompetensi mereka baik yang berkaitan dengan kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogik, bila dikaitkan dengan teori kebutuhan berprestasi yang disampaikan oleh Miiifah (2004 :87), ciri-ci orang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi memiliki keinginan sebagai berikut :

- 1) Keinginan untuk mengembangkan diri,
- 2) Keinginan untuk mengembangkan tugas dan
- 3) keinginan untuk mencapai prestasi terbaik.

Terkait dengan teori Miftah tersebut tampak bahwa guru-guru SMK haus akan pelatihan karena adanya keinginan untuk mengembangkan diri

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan aplikasi kahoot, quiz maker, powtoon dengan menggunakan microsoft excel , berdampak positif dimana meningkatnya Pengetahuan dan pemahaman guru-guru SMK ,

2. Keterampilan guru-guru dalam menggunakan aplikasi kahoot, quiz maker, powtoon meningkat.

REFERENSI

- Depdiknas. 2003. Peraturan Pemerintah N0 23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Muhson, Ali .2010. Pengembangan Media Pembelajaran berbasis teknologi Informasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol VII No 2 (online)
- Muhtarom. Taufik .2017. Pelatihan Pembuatan Media dan Evaluasi Pembelajaran Interaktif berbasis aplikasi Lectora bagi guru SD Muhamadiyah Ambarbinangun. FKIP Universitas PGRI Yogyakarta (online)
- Permendiknas No 16 Tahun 2007. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Jakarta : Depdiknas
- Yusuf. Daud. 2010. Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan aplikasi Camtastudio berbasis Powerpoint. Universitas Negeri Gorontalo (online)
- Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005. Pemerintah Negara Republik Indonesia

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG FISIOTERAPI DI SMK NEGERI 2 SIBOLGA KOTA SIBOLGA

Sulaiman¹⁾, Maryaningsih²⁾, Anggriani³⁾

STIKES Siti Hajar¹⁾

STIKES Siti Hajar²⁾

STIKES Siti Hajar³⁾

ABSTRAK

Fisioterapi di Sumatera Utara sampai saat ini masih belum dikenal luas oleh masyarakat. Salah satu dampak dari ketidaktahuan siswa tersebut adalah sebagian besar jurusan fisioterapi diperguruan tinggi di Sumatera Utara Khusunya tidak banyak diminati oleh siswa. Dampak lainnya banyak terjadi kasus fisioterapi yang tidak dapat diberi pelayanan dengan baik disebabkan tenaga fisioterapi yang masih kurang. Penyuluhan ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sibolga Kota Sibolga terhadap siswa kelas XII sebanyak 100 siswa. Metode pelaksanaannya adalah dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada siswa, diberikan kuisioner sebelum dan sesudah sosialisasi kepada siswa. Hasilnya banyak siswa yang belum paham tentang fisioterapi, dan prospek di masa yang akan datang. Namun setelah di beri sosialisasi, siswa dapat mengerti dengan baik. Kesimpulan. Sebelum dilakukan sosialisasi, sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Kota Sibolga masih belum tahu tentang fisioterapi. Jurusan fisioterapi masih belum menjanjikan bisa mendapat langsung pekerjaan. Semua siswa pada dasarnya sama ingin melanjutkan kuliah yang bias langsung mendapatkan pekerjaan sesuai dengan harapan orang tua

Kata kunci: Fisoterapi, Pengetahuan Siswa

ABSTRACT

Physiotherapy in North Sumatra is still not widely known by the community Maksimum tiga . One of the impact of this student's ignorance is that most of the physiotherapy majors in higher education in North Sumatra are not particularly popular with students. Another impact is that there are many cases of physiotherapy who cannot be given good service due to lack of physiotherapy. This extension was conducted at Sibolga State Vocational High School 2, Sibolga City for 100 students in class XII. The method of implementation is to provide counseling or socialization to students, questionnaire given before and after socialization to students. The result is that many students do not understand physiotherapy, and prospects in the future. But after being given socialization, students can understand well. Conclusion. Before the socialization, the majority of students at SMK Negeri 2 Kota Sibolga still did not know about physiotherapy. The physiotherapy department is still not promising to get a job directly. All students are basically the same as they want to continue their studies which can immediately get a job in accordance with the expectations of parents.

Kata kunci: Physiotherapy, Student Knowledge

1. PENDAHULUAN

Fisioterapi di Indonesia masih dikatakan asing dan belum dimengerti oleh masyarakat, khususnya pada kalangan pelajar SMA sederajat. Mereka lebih mengertii keperawatan kesehatan gigi, kedokteran dan lain sebagainya. Padahal fisioterapi merupakan bagian dari kesehatan.

Menurut Departem Kesehatan Republik Indonesia, fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (physics, elektroterapeutis

dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi (Kemenkes RI, 2017) .

Sedangkan menurut WCPT tahun 1999, fisioterapi adalah suatu ilmu atau kiat untuk melakukan suatu pengobatan dengan memanfaatkan khasiat alam seperti cahaya, air, listrik, latihan-latihan dan manual . Begitu luasnya cakupan fisioterapi dan luasnya lapangan pekerjaan membuat fisioterapi sangat dibutuhkan di Indonesia. Kasus yang dapat ditangani oleh fisioterapi cukup banyak, mulai dari anak- anak sampai dengan lanjut usia.

Pada lanjut usia salah satu gangguan kesehatan yang terjadi adalah keseimbangan. Hal ini seperti yang terjadi pada lanjut usia di desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu rata-rata mengalami gangguan keseimbangan (Sulaiman & Anggriani, 2018). Selain itu fisioterapi juga efektif untuk menangani kasus stroke. Pengabdian yang dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa pemberian sinar infra red untuk lansia yang mengalami gejala stroke dan gangguan fisik lainnya sangat efektif untuk memulihkan gangguan stroke pada lansia (SULAIMAN, & ANGGRIANI, 2017).

SMK Negeri 2 Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara mempunyai siswa laki-laki sebanyak 448 dan perempuan sebanyak 470 siswa. Rata-rata setelah lulus mereka akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan setelah lulus kuliah langsung ingin dapat pekerjaan. Namun mereka bingung untuk menentukan jurusan yang akan dipilih, dikarenakan belum tahu jurusan apa yang berpeluang mendapat pekerjaan dengan mudah.



Gambar 1. Foto Tim Pengabdian dengan Kepala Sekolah ,Guru SMKN 2 Sibolga

Permasalahan

Dari analisis situasi di SMK Negeri 2 Sibolga Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Para siswa tidak mengetahui apa itu fisioterapi dan ilmu fisioterapi
2. Tidak mengetahui peluang kerja fisioterapi
3. Tidak mengetahui kalau fisioterapi juga ada program pendidikannya mulai dari diploma tiga sampai dengan pasca sarjana.

Permasalahan Prioritas.

Melihat kompleks dan banyaknya permasalahan yang di hadapi oleh siswa SMKN Negeri 2 Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara tersebut, maka tim pengabdian akan memberikan solusi secara kompleks, diantaranya memberikan informasi ketiga permasalahan tersebut. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengabdian, pada akhir pengabdian akan diberikan angket sebagai evaluasi kegiatan.

Target

Target dalam kegiatan pengabdian ini yang dilakukan di

SMKN 2 Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara adalah siswa paham dan mengerti tentang fisioterapi dan banyak siswa yang lulus masuk perguruan tinggi jurusan fisioterapi

2. METODE PELAKSANAAN

Pada pengabdian ini rancangan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan dan tanya jawab serta pengisian kuisisioner yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2019.

Subjek dalam pengabdian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Sibolga yang duduk dikelas XII, namun hanya diambil sebagian siswa saja. Mereka yang berminat untuk melanjutkan kuliah diperguruan tinggi. Subjek yang diambil dalam pengabdian ini sebanyak 100 siswa.

Instrumen dalam pengabdian ini menggunakan kuisisioner sebagai angket untuk mengetahui pengetahuan fisioterapi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, alat pengeras suara sebagai alat untuk menyampaikan bahan penyuluhan atau sosialisasi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan pertama kali dengan meminta izin kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sibolga Bapak Abdul Hamid, setelah mendapat izin tim menentukan jadwal yang tepat untuk melakukan pengabdian. Setelah jadwal pengabdian disepakati oleh kedua belah pihak, pelaksanaan pengabdian dilakukan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di ruangan kelas SMK Negeri 2 dibagi menjadi dua sesi, sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilakukan, siswa diberikan kuisisioner.

Kemudian data yang didapat dibahas dan dianalisis bersama tim pengabdian. Kemudian hasilnya juga akan di bahas bersama tim pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian di SMK Negeri 2 Sibolga Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara sebelum dilakukan penyuluhan tentang pengetahuan siswa terlebih dahulu siswa mengisi kuisisioner dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. *Pengetahuan siswa tentang fisioterapi sebelum penyuluhan*

Pertanyaan	Frek	Y (%)	T (%)
Apakah anda tahu fisioterapi	100	20	80
Apakah and setelah lulus akan melanjutkan kuliah	100	90	10
Apakah anda setelah tamat bisa langsung bekerja	100	100	0
Apakah anda tahu dibidang kesehatan ada jurusan fisioterapi pada perguruan tinggi	100	20	80

Dari hasil kuisisioner yang di bagikan ke siswa oleh tim pengabdian sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil data bahwa 80% siswa tidak tahu fisioterapi, 20% menyatakan tahu fisioterapi. Rata-rata siswa SMK Negeri 2 90% akan melanjutkan kuliah dan 10% tidak melanjutkan kuliah. Untuk pertanyaan bisa langsung bekerja setelah lulus kuliah siswa menjawab 100%. Untuk pertanyaan apakah siswa tahu tentang jurusan fisioterapi sebanyak 80% siswa tidak tahu dan 20% siswa mengatakan tahu. Hal ini

merupakan keinginan semua siswa dan orang tua kalau setelah lulus SMK anaknya dapat kuliah dan setelah kuliah dapat langsung bekerja dengan penghasilan yang memuaskan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah memahami sikap orang lain sehingga lebih menciptakan kerukunan di dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan ada yang bersifat formal dan tidak formal. Pendidikan formal dilakukan melalui proses yang teratur, sistematis dan dilakukan oleh lembaga yang khusus didirikan untuk itu. Pendidikan tidak formal diperoleh lewat pengalaman dan belajar sendiri. Semestinya tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi memberi peluang memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi (Tarigan, 2006).

Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan selama satu jam diikuti oleh 100 siswa dibagi menjadi dua sesi, setiap sesi diikuti 50 siswa. Materi yang disampaikan berupa pengenalan fisioterapi, kasus-kasus yang dapat ditangani oleh fisioterapi, peluang kerja dan prospek dimasa mendatang. Siswa sangat antusias mengikuti pengenalan fisioterapi tersebut. Kegiatan pengenalan ini dilakukan oleh tim pengabdian diselingi dengan tanya jawab agar kegiatan tidak membosankan, memberikan doorprice bagi yang bisa menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah oleh tim pengabdian. Di akhir kegiatan penyuluhan, tim memberikan kuisisioner kembali dengan tujuan

untuk melihat hasil dari apa yang telah disampaikan.



Gambar 1. Penyuluhan tentang fisioterapi sesi satu



Gambar 2. Penyuluhan tentang fisioterapi sesi 2

Dari hasil kuisisioner dengan pertanyaan yang berbeda dengan sebelumnya, namun masih berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang fisioterapi di dapatkan hasil sebagaimana Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pengetahuan siswa tentang fisioterapi setelah penyuluhan

Pertanyaan	Frek	Y (%)	T (%)
Apakah anda sudah paham tentang fisioterapi	100	85	15
Apakah anda setelah lulus akan melanjutkan kuliah di jurusan fisioterapi	100	40	60
Apakah harapan anda setelah tamat bisa langsung bekerja	100	100	0

Dari hasil tersebut di atas di dapatkan bahwa siswa yang merasa paham tentang fisioterapi sebanyak 80% dan yang belum paham sebanyak 15%. Hal ini berbanding terbalik sebelum diadakan penyuluhan dimana rata-rata siswa belum paham akan fisioterapi.

Untuk pertanyaan apakah siswa akan melanjutkan kuliah ke jurusan fisioterapi, sebanyak 60% menyatakan tidak dan 40% siswa menyatakan ya, Hal ini siswa masih ragu apakah fisioterapi bisa langsung dapat bekerja, dan mereka kemungkinan juga masih perlu meminta persetujuan orang tua untuk jurusan yang kelak dipilihnya nanti dan sebagian siswa setelah tamat sekolah langsung bekerja, mengingat jurusan di SMK juga telah ditempa sedemikian rupa untuk mempunyai keahlian tertentu. Untuk pertanyaan apakah setelah tamat kuliah bisa langsung bekerja, semua responden menjawab ia atau 100%. Ini memang yang diharapkan siswa dan orang tua, sehingga untuk menjawab pertanyaan ini siswa tidak ragu-ragu lagi.

Hal ini senada dinyatakan bahwa Pendidikan kejuruan diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan masyarakat dan peningkatan ekonomi suatu negara, daya saing negara bergantung banyak pada tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, karena mereka akan meningkatkan efisiensi dan nilai tambah produksi (Hanafi, 2012). Begitu juga hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa Pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan seseorang (Putri, 2013)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pengabdian di SMK Negeri 2 Sibolga Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Sibolga Kota Sibolga masih belum tahu tentang fisioterapi. Namun setelah diberikan penyuluhan siswa baru mengetahuinya pada saat itu juga.
2. Jurusan fisioterapi masih belum menjanjikan menurut mereka tidak bisa langsung bekerja dan jurusannya masih belum dikenal masyarakat.
3. Sebenarnya semua siswa pada dasarnya sama, ingin melanjutkan kuliah dan ingin langsung mendapatkan pekerjaan sesuai harapan orang tua.
4. Perlu melakukan sosialisasi terus menerus pada siswa-siswa di Sumatera Utara khususnya siswa kelas XII agar fisioterapi dapat cepat dikenal masyarakat.

REFERENCE

- Hanafi, I. (2012). Re-Orientasi Keterampilan Kerja Re-Orientasi Keterampilan Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 107–116.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. (M. K. drg.Rudy Kurniawan, Ed.). Jakarta: Kemenkes RI.
- Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah

Tangga Miskin Di Desa
Bebandem. *E-Journal EP
Unud*, 2(4), 173–180.

SULAIMAN, S., & ANGGRIANI,
A. (2017). SOSIALISASI
PENCEGAHAN KASUS
STROKE PADA LANJUT
USIA DI DESA HAMPARAN
PERAK KECAMATAN.
*AMALIAH: JURNAL
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT*, 1(2), 17–21.
[https://doi.org/10.32696/ajpkm.
v1i2.193](https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i2.193)

Sulaiman, & Anggriani. (2018).
Efek Postur Tubuh Terhadap
Keseimbangan Lanjut Usia Di
Desa Suka Raya Kecamatan
Pancur Batu. *Jurnal
JUMANTIK*, 3(2), 127–140.
Retrieved from
[http://jurnal.uinsu.ac.id/index.p
hp/kesmas/article/view/2875/17
14](http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/2875/1714)

Tarigan, R. (2006). Pengaruh
Tingkat Pendidikan Terhadap
Tingkat Pendapatan
Perbandingan Antara Empat
Hasil Penelitian. *Jurnal
Wawasan* 3, 11, 21–27.

THE IMPLEMENTATION OF LMS-GOOGLE CLASSROOM TO IMPROVING COMPETENCE SKILL OF SENIOR HIGH SCHOOL TEACHERS' IN INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0

Rahmi Ramadhani¹⁾, Ermayanti Astuti²⁾, Titin Setiawati³⁾

Universitas Potensi Utama¹⁾

Universitas Potensi Utama²⁾

Universitas Potensi Utama³⁾

ABSTRAK

Kegiatan program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) yang dilakukan berupa pelatihan implementasi *Learning Management System (LMS)-Google Classroom* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru SMA An-Nizam dalam menghadapi era Revolusi Industri 4,0. Jumlah peserta pelatihan ini sebanyak 25 orang guru. Target luaran kegiatan PKMS ini adalah 1) peningkatan pemahaman dan pengetahuan para guru dalam membuat konten bahan ajar, LKS hingga evaluasi penilaian berbasis *LMS-Google Classroom* dalam proses pembelajaran; 2) peningkatan keterampilan para guru dalam menggunakan *LMS-Google Classroom*; dan 3) peningkatan motivasi serta antusiasme para guru dalam menerapkan *LMS-Google Classroom*. Metode kegiatan PKMS ini dilakukan dalam empat tahapan. Tahap pertama adalah konfirmasi dan observasi pendahuluan pada sekolah mitra. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang diisi dengan tutorial penggunaan *LMS-Google Classroom*. Tahap ketiga adalah implementasi *LMS-Google Classroom* yang telah dikembangkan (IN dan ON). Tahap keempat adalah evaluasi hasil implementasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKMS ini diantaranya 1) para guru mampu memahami cara membuat dan mengembangkan *LMS-Google Classroom* baik secara konten bahan ajar hingga alat evaluasi penilaian berbasis digital; 2) para guru mampu menggunakan *LMS-Google Classroom* yang telah dibuat; dan 3) para guru mampu mengundang siswa untuk bergabung dan mempelajari konten bahan ajar maupun evaluasi penilaian dalam *LMS-Google Classroom* secara antusias dan semangat.

Kata kunci: *LMS-Google Classroom*, Kompetensi Guru SMA, Revolusi Industri 4,0

ABSTRACT

This stimulus society partnership program (PKMS) was carried out in the form of a training on implementation of learning management system (LMS)-Google Classroom in learning process to improve teachers' competence in senior high school in the face of Industrial Revolution 4,0. The target of this PKMS activities are 1) to increase teachers understanding and knowledge about how to make learning tool contents, students worksheet (LKS) and evaluation tools based on *LMS-Google Classroom*; 2) to improve teachers' skill in using *LMS-Google Classroom*; and 3) to increase teachers' motivation and enthusiasm to practice *LMS-Google Classroom*. This method of this PKMS activity is carried out in four stages. The first stage is confirmation and pre-liminary observation in the partner school. The second stage is the phase of the training which filled with tutorials on using *LMS-Google Classroom* that have developed. The third stage is implementation of *LMS-Google Classroom* that have developed (IN and ON). The fourth stage is evaluation of implementation result. The result of this PKMS activities are as follows: 1) teachers understand about how to make and develop of *LMS-Google Classroom* neither learning tool and evaluation tool contents based on digital classroom, 2) teachers are able to use *LMS-Google Classroom* that have developed; and 3) teachers are able to invite their students for join and learn about learning tool and evaluation tool contents in *LMS-Google Classroom* enthusiastically.

Kata kunci: *LMS-Google Classroom*, Senior High School Teachers' Competence, Industrial Revolution 4,0

1. PENDAHULUAN

Salah satu dampak dari perkembangan Revolusi Industri 4,0 dalam dunia pendidikan adalah integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran bukan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sejak kurikulum 2013 diberlakukan pada seluruh jenjang Pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas telah dibuat suatu peraturan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Namun, integrasi teknologi yang dimaksud pada kenyataan di lapangan hanya dijadikan sebagai media pembelajaran. Seperti penerapan *projector* atau penggunaan *Microsoft power point* sebagai media pembelajaran. Kedua teknologi itu saja yang masih sering diterapkan oleh beberapa guru di beberapa sekolah. Namun, seyogiannya, penerapan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar menjadikannya sebagai media pembelajaran, namun juga mengintegrasikannya ke dalam proses hingga metode pembelajaran. Hal tersebut tertuang jelas dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 (Kemendikbud, 2013) yang salah satu dipaparkan bahwa pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan tidak hanya digunakan hanya sebatas media pembelajaran saja.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menjadikan proses pembelajaran tidak terhenti hanya karena waktu pembelajaran berakhir.

Hal itu bermakna bahwa, proses pembelajaran dapat dilakukan bahkan ketika waktu pembelajaran secara formal telah berakhir. Ini yang dinamakan juga sebagai pembelajaran jarak jauh berbasis digital. Kondisi ini yang diharapkan oleh hadirnya era Revolusi Industri 4,0 dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran hingga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif adalah dengan menghadirkan pembelajaran berbasis digital, namun tetap menghadirkan lingkungan pembelajaran tradisional dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu pembelajaran berbasis digital yang dapat diterapkan sesuai dengan era Revolusi Industri 4,0 adalah *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menggabungkan jenis pembelajaran berbasis tatap muka (tradisional), berbasis media pembelajaran dan berbasis digital teknologi. Model *blended learning* memberikan ruang dan lingkungan pembelajaran yang efisien yang meliputi aspek pembelajaran secara online dan pembelajaran secara tradisional, pembelajaran dengan menggunakan konten media, model pembelajaran yang fleksibel, bersifat mandiri dan memberikan dampak yang nyata terhadap motivasi para peserta didik serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Alonso, López, Manrique, & Viñes, 2005; Bersin, 2004; Garrison & Vaughan, 2008; Lin, Tseng, & Chiang, 2017; Thorne, 2003).

Penerapan model *blended learning* dalam proses pembelajaran

bukan hal yang baru. Beberapa penelitian menggunakan penerapan model *blended learning* membuktikan bahwa hasil belajar siswa baik dalam bentuk pengetahuan hingga keterampilan mengalami peningkatan yang lebih baik. Siswa juga merasa termotivasi, antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran (Borba et al., 2016; Tsai, Lin, & Lin, 2017).

Pada proses pembelajaran *blended learning* dibutuhkan suatu *Learning Management System* (LMS) yang digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran namun dalam fase *e-learning*. Salah satu produk yang dihadirkan dalam LMS adalah *LMS-Google Classroom*. Pada kegiatan PKMS ini, tim PKMS Universitas Potensi Utama ingin memberikan pelatihan mengenai pembuatan *LMS-Google Classroom* hingga implementasinya dalam proses pembelajaran. Alasan pemilihan *LMS-Google Classroom* sebagai *platform digital* dalam proses pembelajaran, dikarenakan penerapan sistem pembelajaran *Google Classroom* mudah dilaksanakan oleh pendidik serta digunakan oleh peserta didik. *Google Classroom* sebenarnya merupakan LMS berbasis digital yang sistem pembelajarannya sudah siap. Pengguna hanya memerlukan sedikit pengaturan dalam membuat kelas digital dan mengembangkan konten pembelajaran baik berupa konten materi ajar maupun konten evaluasi hasil belajar (Rohman, 2017).

Mitra kegiatan PKMS ini adalah SMA Swasta An-Nizam Medan, Sumatera Utara. Sasaran kegiatan PKMS ini adalah guru-guru semua mata pelajaran di SMA Swasta An-Nizam Medan, Sumatera

Utara sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Swasta An-Nizam, yakni Bapak Drs. Sularno, M.P diperoleh informasi bahwa belum pernah diadakan kegiatan pelatihan implementasi *LMS-Google Classroom* bagi guru-guru di SMA Swasta An-Nizam, Medan, Sumatera Utara. Pemilihan sekolah mitra ini juga disebabkan oleh proses pembelajaran di sekolah mitra sudah menerapkan pembelajaran terintegrasi dengan teknologi, yang diantaranya penggunaan *projector*, tersedianya *wi-fi* dan penggunaan *Microsoft Power Point* dalam memberikan materi pelajaran di dalam kelas. Pengumpulan tugas-tugas siswa pun sudah menerapkan integrasi teknologi, yakni dengan menggunakan produk *Google*, yakni *Gmail*.

Melalui kegiatan PKMS di SMA An-Nizam, diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman hingga keterampilan kepada para guru sehingga dapat membuat dan mengimplementasikan *LMS-Google Classroom* yang telah dibuat dalam proses pembelajaran pada masing-masing bidang mata pelajaran,

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan oleh Tim PKMS Universitas Potensi Utama adalah dengan mengadakan pelatihan implementasi *LMS-Google Classroom* dalam meningkatkan kompetensi guru SMA, khususnya SMA Swasta An-Nizam di era Revolusi Industri 4,0. Berikut ini diuraikan tahapan kegiatan PKMS di SMA Swasta An-Nizam Medan:

1. Tahapan pertama adalah tahap persiapan yang meliputi kegiatan survei ke lokasi PKMS, kegiatan wawancara dan observasi pendahuluan pada kepala sekolah dan guru SMA Swasta An-Nizam Medan, penyusunan modul pembuatan *LMS-Google Classroom*, dan publikasi hasil kegiatan pelatihan. Kegiatan survei dilakukan dengan tujuan untuk melihat permasalahan yang dimiliki oleh sekolah mitra terkait penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta menyesuaikan permasalahan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah mitra. Kegiatan survei yang dilakukan juga diiringi dengan kegiatan observasi pendahuluan dan kegiatan wawancara pada kepala sekolah mitra dan guru sekolah mitra. Hasil dari kegiatan survei, observasi pendahuluan dan wawancara dijadikan tolak ukur untuk mengetahui solusi apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah serta memenuhi kebutuhan sekolah mitra. Penyusunan modul pelatihan pembuatan *LMS-Google Classroom* disusun dengan menarik dan lugas
2. Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan pelatihan, yakni pemberian materi pengenalan *LMS-Google Classroom* secara teoritis.
3. Tahapan ketiga adalah tahapan implementasi *LMS-Google Classroom* secara IN dan ON. Pada tahapan ketiga ini, tim PKMS juga memberikan angket untuk melihat apakah para guru memahami penjelasan mengenai tahapan pembuatan dan implementasi *LMS-Google*

Classroom dalam proses pembelajaran.

4. Tahapan keempat adalah tahapan evaluasi hasil dari implementasi *LMS-Google Classroom* dalam proses pembelajaran. Pada tahapan ini, tim PKMS akan melakukan review dan memberikan saran kepada para guru terhadap hasil pengembangan *LMS-Google Classroom* yang telah dibuat dan diterapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya kegiatan PKMS Universitas Potensi Utama yang dilakukan berupa kegiatan pelatihan implementasi *LMS-Google Classroom* untuk meningkatkan kompetensi guru SMA, khususnya SMA Swasta An-Nizam Medan dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Kegiatan PKMS ini diadakan dalam empat tahapan, dan dilakukan mulai dari tanggal 9 Maret 2019 hingga 27 April 2019. Kegiatan pelatihan dan implementasi dilakukan mulai dari tanggal 20 April 2019 hingga tanggal 27 April 2019. Semua kegiatan pelatihan yang dilakukan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

Pelaksanaan Pelatihan

Uraian pelaksanaan kegiatan pelatihan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembukaan pelatihan berupa sosialisasi kegiatan PKMS yang dilakukan oleh Bapak Kepala SMA Swasta An-Nizam Medan, Bapak Drs. Sularno, M.P.
2. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian piagam penghargaan kepada SMA Swasta An-Nizam selaku Sekolah Mitra yang telah

bekerja sama dengan sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan hibah PKMS-Dikti yang dilakukan oleh Tim Universitas Potensi Utama Medan. Penerimaan piagam penghargaan diwakili oleh Bapak Kepala SMA Swasta An-Nizam Medan, Bapak Drs. Sularno, M.P.



Gambar 1. Pemberian Piagam Penghargaan dari TIM PKMS Universitas Potensi Utama

3. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tim PKMS Universitas Potensi Utama selaku penyelenggara dan pemberi materi pelatihan implementasi LMS-*Google Classroom* bagi Guru SMA An-Nizam.
4. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pembagian Modul Pelatihan Pembuatan LMS-*Google Classroom* yang telah disusun oleh Tim Hibah PKMS Dikti-Universitas Potensi Utama. Berikut tampilan modul pelatihan pembuatan LMS-*Google Classroom* oleh Tim Hibah PKMS Dikti-Universitas Potensi Utama



Gambar 2. Tampilan Modul Pelatihan Pembuatan LMS-*Google Classroom*

5. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tutorial pembuatan LMS-*Google Classroom* secara bertahap. Kegiatan tutorial dilakukan dalam empat kegiatan pelatihan, dimulai dari pembuatan kelas digital menggunakan LMS-*Google Classroom*, pembuatan konten bahan ajar jenis LKS berbasis budaya lokal, pengunggahan bahan ajar ke dalam LMS-*Google Classroom* yang telah dibuat dan pembuatan evaluasi penilaian menggunakan *Google Form* serta pengunggahannya ke dalam LMS-*Google Classroom*.



Gambar 3. Tim PKMS Universitas Potensi Utama memberikan tutorial pembuatan LMS-*Google Classroom*



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab dengan Para Guru, Peserta Pelatihan



Gambar 4. Tim PKMS Universitas Potensi Utama memberikan penjelasan tentang penerapan LMS-*Google Classroom* yang pernah dilakukan

6. Setelah peserta pelatihan dapat memahami bagaimana membuat LMS-*Google Classroom*, membuat konten bahan ajar jenis LKS berbasis budaya lokal, mengunggah konten bahan ajar ke dalam LMS-*Google Classroom* yang telah dibuat dan membuat evaluasi penilaian menggunakan *Google Form* serta mengunggahnya ke dalam LMS-*Google Classroom*, maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab seputar LMS-*Google Classroom* dan penggunaannya di dalam kelas serta pemberian angket hasil pelatihan

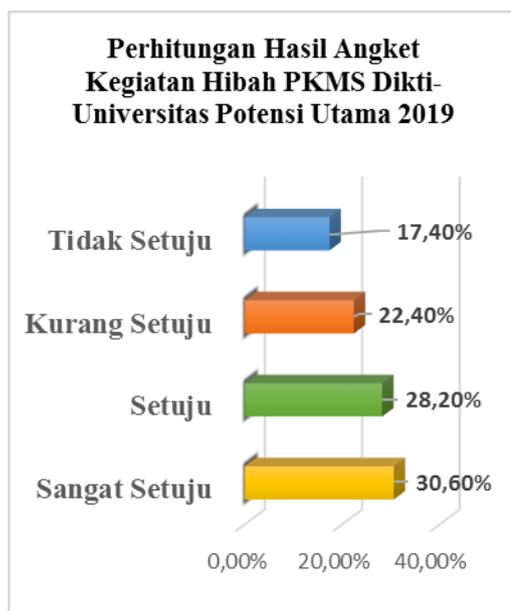
7. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan LMS-*Google Classroom* yang telah dibuat secara lebih lengkap baik konten bahan ajar maupun evaluasi penilaian hingga nantinya dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran masing-masing guru bidang studi.
8. Kegiatan diakhiri dengan pemberian motivasi kepada para guru agar dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan hingga keterampilan dalam menggunakan teknologi hingga dapat mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran.



Gambar 6. Foto Bersama Para Guru, Peserta Kegiatan Pelatihan

Hasil Evaluasi Kegiatan

Instrumen untuk evaluasi keefektifan kegiatan PKMS dilakukan dengan menggunakan angket. Angket yang diberikan terdiri dari 20 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Hasil perhitungan instrumen angket yang diberikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Hasil Perhitungan Angket

Hasil perhitungan angket kegiatan PKMS pelatihan implementasi LMS-*Google Classroom* untuk meningkatkan kompetensi guru SMA An-Nizam dalam menghadapi era Revolusi Industri 4,0 diperoleh rata-rata persentase angket berada pada tingkat persentase 84,5% dan masuk dalam katagori sangat baik). Hal tersebut sesuai dengan tabel katagori perhitungan angket yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Katagori Perhitungan Angket (Arikunto, 2012)

No	Rentang Persentase Hasil Angket	Katagori
1.	$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Baik
2.	$65\% \leq P \leq 79,99\%$	Baik
3.	$55\% \leq P \leq 64,99\%$	Cukup
4.	$40\% \leq P \leq 54,99\%$	Kurang
5.	$0\% \leq P \leq 39,99\%$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan angket pada gambar 7 di atas juga diperoleh bahwa persentase para guru yang memberikan pernyataan sangat setuju terhadap kegiatan pelatihan sebanyak 30,60%; persentase para guru yang memberikan pernyataan setuju terhadap kegiatan pelatihan sebanyak 28,20%; persentase para guru yang

memberikan pernyataan kurang setuju terhadap kegiatan pelatihan sebanyak 22,40%; dan persentase para guru yang memberikan pernyataan tidak setuju terhadap kegiatan pelatihan sebanyak 17,40%. Dari persentase angket yang telah diperoleh maka hal ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan PKMS ini telah berhasil meningkatkan

pengetahuan, keterampilan dan motivasi serta antusiasme para guru dalam membuat hingga mengimplementasikan LMS-*Google Classroom* dalam proses pembelajaran di era Revolusi Industri 4,0.

4. KESIMPULAN

Tim PKMS Hibah Dikti-Universitas Potensi Utama telah melaksanakan program pelatihan implementasi LMS-*Google Classroom* dalam meningkatkan kompetensi Guru SMA Swasta An-Nizam dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan mampu mendorong para guru dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana proses pembuatan LMS-*Google Classroom*;
2. Para guru telah mampu membuat LMS-*Google Classroom*, hingga mengunggah konten bahan ajar dan evaluasi penilaian berbasis *Google Form*.
3. Para guru telah mampu meningkatkan keterampilannya dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, yang salah satunya adalah implementasi LMS-*Google Classroom* dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program kegiatan ini disponsori dan didanai oleh Kementerian Riset dan Teknologi

Pendidikan Tinggi-Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan-Hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) Tahun 2019 sesuai dengan Surat Keputusan No. 8/E/KPT/2019.

REFERENSI

- Alonso, F., López, G., Manrique, D., & Viñes, J. M. (2005). An instructional model for web-based e-learning education with a blended learning process approach. In *British Journal of Educational Technology* (Vol. 36). Retrieved from Blackwell Publishing Ltd website:
http://www.fisme.science.uu.nl/publicaties/literatuur/2005_modelforwebbasedelearning.pdf
- Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Bersin, J. (2004). *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Nguyen_Trung_Hiep3/post/Can_anyone_suggest_to_me_any_good_Research_Papers_Articles_etc_on_Blended_Learning/attachment/59d63e2479197b807799acf7/AS%3A422799799001088%401477814735535/download/%5BJosh_Bersin%5D_The_Blended
- Borba, M. C., Askar, P., Engelbrecht, J., Gadanidis, G., Llinares, S., & Aguilar, M. S. (2016). Blended learning, e-learning and mobile learning in mathematics education. *ZDM*, 48(5), 589–610. <https://doi.org/10.1007/s11858-016-0798-4>
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. (2008). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines*. - *PsycNET*.

Retrieved from
<https://psycnet.apa.org/record/2007-16842-000>

Kemendikbud. (2013). *Penjamin Mutu Pendidikan Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMA Sesuai Kurikulum 2013*. Jakarta.

Lin, Y.-W., Tseng, C.-L., & Chiang, P.-J. (2017). The Effect of Blended Learning in Mathematics Course. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(3), 741–770. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00641a>

Rohman, F. (2017). *Google Classroom: Jadikan Kelas Digital di Genggaman Anda*. Bojonegoro: Pustaka Intermedia.

Thorne, K. (2003). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. Retrieved from www.kogan-page.co.uk

Tsai, T., Lin, J., & Lin, L. (2017). A Flip Blended Learning Approach for ePUB3 eBook-based Course Design and Implementation. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(1), 123–144. <https://doi.org/10.12973/ejmste/79629>

PENINGKATAN ORIENTASI PASAR BERBASIS DIGITAL DAN BERDAYA SAING PADA WIRAUSAHA MAHASISWA

Rizky Putra¹⁾, Winda Ardiani²⁾

Universitas Harapan Medan¹⁾

Universitas Harapan Medan²⁾

rizkyputrase@gmail.com

windaardiani.chan@gmail.com

ABSTRAK

Banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi wirausaha mahasiswa yang tak jarang menghambat dan mematikan usaha yang baru tumbuh itu. Mulai dari kekurangan sumber daya manusia dan penguasaan teknologi serta tidak adanya standarisasi dalam produksi. Serta yang paling sering terjadi yaitu rendahnya penjualan karena minimnya strategi pemasaran. Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain wirausaha belum memiliki strategi pasar yang tepat dalam memasarkan produk. Wirausaha belum memiliki strategi pemasaran secara digital dengan memanfaatkan media internet secara efektif. Solusi yang dilakukan antara lain workshop mengenai strategi pemasaran yang lebih integrative dan workshop penyusunan media promosi berbasis digital. Kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan yaitu workshop penyusunan strategi pemasaran dan workshop penyusunan konten pemasaran digital yang diikuti oleh 5 mitra yang merupakan mahasiswa Universitas Harapan Medan yang memiliki usaha. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra setelah mengikuti workshop yang dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kata kunci : Wirausaha mahasiswa, Pemasaran, Digital

ABSTRACT

There are many problems and obstacles faced by student entrepreneurs who often inhibit and turn off the new business. Starting from a lack of human resources and mastery of technology and the absence of standardization in production. And the most common is the low sales due to the lack of marketing strategies. The problems faced by partners include entrepreneurs who do not have the right market strategy in marketing their products. Entrepreneurship does not yet have a digital marketing strategy by using internet media effectively. The solutions include workshops on more integrative marketing strategies and workshops on the preparation of digital-based promotional media. The activities have been carried out in accordance with the predetermined plan, namely a workshop on the preparation of a marketing strategy and a workshop on the preparation of digital marketing content which was attended by 5 partners who were students of Harapan Medan University who owned a business. There has been an increase in the knowledge and skills of partners after attending workshops that were carried out as part of the community service activities.

Key Words: Student Entrepreneurship, Marketing, Digital

1. PENDAHULUAN

Wirausaha mahasiswa merupakan komponen penting penting di masyarakat. Perkembangan wirausaha pada mahasiswa menarik perhatian yang lebih serius dari berbagai kalangan baik pemerintah ataupun masyarakat umum, hal ini tidak terlepas dari perannya dalam penyerapan tenaga kerja, sumbangan pendapatan

nasional (GDP) dan ketahanan UKM terhadap berbagai gejolak. Peran wirausaha dalam perekonomian nasional dinilai sangat strategis. Sektor ini juga dianggap sebagai penyelamat krisis yang dihadapi Indonesia sejak tahun 1997 karena fleksibilitasnya dalam menyalami perubahan dan kemampuannya menyerap tenaga kerja sehingga

mampu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Banyak yang menunjukkan bahwa wirausaha mahasiswa memiliki peran yang vital dalam mendukung pengembangan profesi pasca menjadi alumni perguruan tinggi diantaranya, pertama menyerap banyak tenaga kerja, melalui modal yang sedikit bisa membangun usaha kecil, teknologi yang digunakan sangat sederhana sehingga bersifat padat karya, yang memerlukan banyak tenaga kerja. Kedua terjadinya pemerataan dalam distribusi pembangunan daerah. Wirausaha mahasiswa yang berkembang dapat mendorong terjadi pemerataan khususnya distribusi pendapatan, pemerataan pembangunan, akan mengurangi diskriminasi antara kota dan desa. Ketiga, pemerataan dalam distribusi pendapatan, pengembangan wirausaha mahasiswa yang melibatkan banyak tenaga kerja pada akhirnya akan mempertinggi daya beli

Studi yang dilakukan oleh *International Labour Organization* (ILO) seperti dikemukakan dalam Sethuraman (1993), dijelaskan bahwa aktivitas-aktivitas wirausaha pemula tidak terbatas pada pekerjaan-pekerjaan tertentu, tetapi bahkan juga meliputi berbagai aktivitas ekonomi yang antara lain ditandai dengan: mudah untuk dimasuki, bersandar pada sumberdaya lokal, usaha milik sendiri, opersinya dalam skala kecil, padat karya dan teknologinya bersifat adaptif, ketrampilan dapat diperoleh di luar sistem sekolah formal, dan tidak terkena langsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif. Studi yang dilakukan ILO ini menyebutkan sektor wirausaha

pemula punya ciri: ukuran usaha kecil, kepemilikan keluarga, intensif tenaga kerja, status usaha individu, tanpa promosi, dan tidak ada hambatan masuk.

Pelaku usaha pemula juga menghadapi tantangan yang sangat berat terkait dengan pengembangan usahanya. Kendala serta tantangan tersebut datang seiring dengan dibukanya skemaperdagangan bebas *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA) sejak awal tahun 2010 yang lalu. Kemudian di penghujung tahun 2015 masyarakat kita menghadapi perdagangan bebas Asia Tenggara atau yang dikenal dengan MEA 2015

Sayangnya tidak selamanya pelaku wirausaha ini dapat terus berkembang menjadi besar tanpa pendampingan. Banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi wirausaha mahasiswa yang tak jarang menghambat dan mematikan usaha yang baru tumbuh itu. Mulai dari kekurangan sumber daya manusia dan penguasaan teknologi serta tidak adanya standarisasi dalam produksi. Serta yang paling sering terjadi yaitu rendahnya penjualan karena minimnya strategi pemasaran

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap wirausaha mahasiswa yang membentuk usaha kecil dan menengah terlihat bahwa mayoritas wirausaha memiliki usaha kuliner dan fashion. Untuk produk kuliner bila dilihat secara fisik banyak sekali kekurangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, secara khusus adalah kemasan. Pelaku usaha tidak memiliki kemasan pembungkus yang *i-catching*, terkesan asal-asalan, selain itu tidak mencantumkan standar-standar dalam pembuatan kemasan (merek,

kandungan, serta tanggal kadaluarsa), selain itu tidak memiliki desain yang menarik pembeli. Bila diperhatikan konteks kesehatannya juga masih belum baik, sebab menggunakan plastik yang gampang rusak bila terkena panas. Tentunya hal ini sangat tidak baik bila dilanjutkan, oleh karena itu butuh penanganan khusus.

Kemudian aspek lainnya yang masih menjadi masalah adalah belum adanya strategi khusus untuk mengembangkan pasar. Hal ini ditandai dengan belum adanya pemetaan pasar yang tepat, serta pemanfaatan strategi berbasis digital juga masih belum optimal, padahal strategi digital merupakan salah satu strategi yang cukup murah untuk digunakan sebagai salah satu media pemasaran.

Oleh karena itu perlu peningkatan wirausaha mahasiswa secara khusus pada peningkatan aspek pemasaran. Hal ini dilakukan karena aspek inilah yang menjadi masalah paling vital dalam mengembangkan bisnis mahasiswa

2. METODE PELAKSANAAN

Saat ini permasalahan yang dihadapi wirausaha sebagai mitra antara lain,

1. Wirausaha /mitra yang tidak memiliki strategi pemasaran yang integrative
2. Wirausaha/mitra belum memiliki media promosi digital yang efektif

Oleh sebab itu diperlukan sebuah upaya produktif dan kontinyu dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan kegiatan Peningkatan Orientasi Pasar Berbasis Digital dan Berdaya Saing Pada

Wirausaha Mahasiswa. Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada matriks berikut ini,

Tabel 1. Pendekatan Dalam Kegiatan

No	Jenis kegiatan	Metode/pendekatan
1	Workshop mengenai strategi pemasaran yang lebih integratif	1. Workshop akan dilaksanakan 1 hari dengan metode ceramah, diskusi simulasi, dan latihan dengan rincian materi 2. Di akhir sesi mitra sudah memiliki strategi pemasaran yang lebih integratif
2	Workshop penyusunan media promosi berbasis digital	1. Tim akan membantu mitra menyusun media yang efektif untuk pemasaran produk mitra 2. Tim akan mengajarkan secara teknis proses serta tips dalam pembuatan media promosi digital

Sumber: Data diolah, 2018

Prosedur kerja yang akan dilakukan antara lain,

a. Workshop mengenai strategi pemasaran yang lebih integratif

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dari pukul 09.00 s.d 16.00 WIB, Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, simulasi yang melibatkan peran aktif semua peserta. Materi-materi yang akan disampaikan antara lain :

- a. Prinsip dasar pemasaran
- b. Riset pasar
- c. Validasi pasar
- d. *Positioning* dan *Targeting*

Kegiatan akan dilakukan di rumah warga secara partisipatif, sehingga mitra merasa *enjoy* dalam

mengikuti workshop. Pada akhir sesi, mitra diharapkan mengetahui dan memiliki strategi pasar yang lebih baik

b. Workshop penyusunan media promosi berbasis digital

Mitra akan mendapatkan bantuan teknis penyusunan media digital dalam rangka promosi produk, secara spesifik antara lain :

- a. Pemanfaatan media sosial
- b. Tips menggunakan facebook ads

c. Tips promosi melalui instagram

d. Tips menyusun konten digital

Pada proses pemberian mitra akan diajarkan cara mengoperasionalkan dan menyusun konten promosi produk mereka. Kemudian secara khusus hubungan permasalahan dan kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Permasalahan dan Solusi Kegiatan

No	Masalah	Solusi Kegiatan	Luaran	Partisipasi Masyarakat
1	Wirausaha /mitra yang tidak memiliki strategi pemasaran yang integrative	Workshop mengenai strategi pemasaran yang lebih integratif	Adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra	Mitra menyusun sendiri strategi pemasaran bisnis mmereka
2	Wirausaha/mitra belum memiliki media promosi digital yang efektif	Melatih mitra melalui Workshop penyusunan media promosi berbasis digital	Adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra	Mitra membuat sendiri konten digital serta media digital yang digunakan untuk promosi produk.

Sumber: Data diolah, 2018

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana kegiatan yang sudah disusun sebelumnya, maka hasil atau realisasi kegiatan yang dilaksanakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Workshop mengenai strategi pemasaran yang lebih integratif

Kegiatan ini sudah dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2019 di Kampus Universitas Harapan Medan pada pukul 09.00 s.d 16.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 5 mahasiswa yang memiliki usaha dan diikuti pula oleh staf/rekan kerja yang sama-sama menjalankan bisnis.

Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan

simulasi yang melibatkan peran aktif semua peserta. Materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan yang direncanakan yaitu:

- a. Prinsip dasar pemasaran
- b. Riset pasar
- c. Validasi pasar
- d. Positioning dan Targeting

Kegiatan dilakukan di kampus Universitas Harapan Medan secara partisipatif, sehingga mitra merasa *enjoy* dalam mengikuti workshop. Pada akhir sesi, mitra sudah memiliki rancangan strategi pemasaran yang sudah dikembangkan sesuai dengan bisnis masing-masing.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan skor sebelum dan sesudah pelatihan dapat diketahui pada gambar berikut ini,



Gambar 1.

Peningkatan Skor Pengetahuan Mitra
Sumber: Data diolah, 2018

Kemudian secara statistik dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah pelatihan, seperti terlihat pada tabel berikut ini,

Tabel 3. Uji Statistik
Test Statistics^b

	Pasca – Pra
Z	-2,041 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,041

a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test
Sumber: Data diolah, 2018

Tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,041, hal ini menunjukkan bahwa workshop secara signifikan berhasil meningkatkan pengetahuan mitra sebagai peserta workshop.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan yang dilakukan pada workshop pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini,



Ketua tim pengabdian masyarakat memberikan paparan materi terkait strategi pemasaran pada mitra yang berlokasi di Kampus Universitas Harapan Medan.



Anggota tim pengabdian masyarakat memberikan materi sambungan dalam pengembangan strategi pemasaran produk mitra.

Secara proses kegiatan workshop pertama berjalan lancar sesuai dengan rencana, kemudian secara hasil sesuai dengan target yang sudah ditentukan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mitra dan mitra memiliki rencana strategi pemasaran yang dapat membantu meningkatkan kualitas bisnis mitra.

2. Workshop penyusunan media promosi berbasis digital

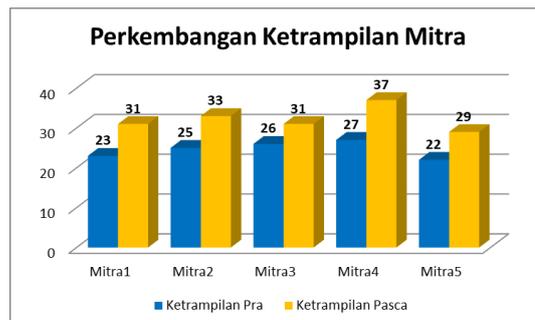
Kegiatan ini sudah dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2019 di Kampus Universitas Harapan Medan pada pukul 09.00 s.d 15.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 5 mahasiswa yang sama yang mengikuti workshop sebelumnya dan memiliki usaha serta diikuti pula oleh staf/rekan kerja yang sama-sama menjalankan bisnis.

Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, dan praktik yang melibatkan peran aktif semua peserta untuk menyusun sendiri konten digital bisnis mereka. Materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan yang direncanakan yaitu:

- a. Pemanfaatan media sosial
- b. Tips menggunakan facebook ads
- c. Tips promosi melalui instgram
- d. Tips menyusun konten digital

Kegiatan dilakukan di kampus Universitas Harapan Medan secara partisipatif agar mitra dapat mengikuti workshop secara aktif dan tidak kaku. Pada akhir sesi, mitra sudah memiliki konten media sosial yang sudah dikembangkan sesuai dengan bisnis masing-masing.

Tim pengabdian mengukur secara observatif kemampuan mitra dalam menyusun konten promosi digital melalui berbagai media yaitu (Facebook, email, Twitter, Instagram dan Whats app). Sehingga berdasarkan kemampuan menyusun konten berdasarkan aplikasi tersebut maka secara akumulatif dapat di ukur ketrampilan pemanfaatan media digital dalam promosi produk mitra pada gambar berikut ini,



Gambar 2.

Perkembangan Keterampilan Mitra

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan skor ketrampilan yang diperoleh mitra sebelum mengikuti workshop dan sesudah mengikuti workshop yang dilaksanakan tim pengabdian. Kemudian secara statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 3. Uji Statistik Test Statistics^b

	Ketpas - Ketpra
Z	-2,032 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 terbukti bahwa nilai signifikansi 0,042 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa workshop 2 secara signifikan berhasil meningkatkan ketrampilan mitra sebagai peserta workshop. Pemanfaatan media sosial merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan penjualan produk bisnis, beberapa media sosial yang digunakan antara lain Instagram dan facebook.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ramadhan (2017) yang membuktikan bahwa pemasaran yang dilakukan Mr.Creampuff lewat instagram merupakan cara yang

efektif dan efisien dalam meningkatkan penjualannya dan prosesnya tidak begitu lama. Begitu juga dengan penelitian Gumilar (2015) di Bandung yang memperlihatkan bahwa seluruh responden menggunakan media sosial dan instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan dan dinilai paling efektif oleh Pengelola Industri Fashion di Kota Bandung.

Dalam kegiatan ini mitra masih tergolong kurang terampil dalam memanfaatkan instagram sebagai media promosi, terindikasi dari skor penggunaan instagram yang masih rendah dibanding media yang lainnya. Oleh karena itu perlu peningkatan skill secara khusus penggunaan instagram saja sebagai media promosi.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan yang dilakukan pada workshop pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini,

Secara proses kegiatan workshop kedua berjalan lancar sesuai dengan rencana, kemudian secara hasil sesuai dengan target yang sudah ditentukan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mitra dan mitra memiliki rencana strategi pemasaran yang dapat membantu meningkatkan kualitas bisnis mitra.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini antara lain,

1. Kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan yaitu workshop penyusunan strategi pemasaran dan workshop penyusunan konten pemasaran digital yang diikuti oleh 5 mitra yang

merupakan mahasiswa Universitas Harapan Medan yang memiliki usaha

2. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa workshop 1 tentang strategi pemasaran secara signifikan berhasil meningkatkan pengetahuan mitra sebagai peserta workshop
3. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa workshop 2 tentang penyusunan konten digital secara signifikan berhasil meningkatkan ketrampilan mitra sebagai peserta workshop

Saran

Adapun saran dari kegiatan ini antara lain,

1. Kegiatan pengabdian ini sebaiknya dibuat untuk sasaran mitra yang lebih banyak agar dampak yang ditimbulkan juga semakin besar bagi universitas Harapan Medan secara khususnya
2. Perlu pendalaman secara khusus untuk pemanfaatan media instagram dan twitter dalam mendukung promosi produk mitra, sebab dari seluruh media yang digunakan kedua media ini masih tergolong kurang terampil dalam memanfaatkannya sebagai media promosi produk

REFERENSI

- Gumilar, Gungum. (2015). Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Promosi Oleh Pengelola Industri Kreatif Fashion Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, V(2), 77-84.

- Purnomo Setyawan. (2009).
Menumbuhkan Kebiasaan
Menyusun Laporan
Keuangan pada Usaha Kecil
dan Menengah. *Jurnal
Bisnis dan Usahawan*. II(7), 181-194.
- Ramadhan, Fadli Harisa. (2017).
Pemanfaatan Media Sosial
Instagram Akun
@Mr.Creampuff Sebagai
Promosi Dalam
Meningkatkan Penjualan.
JOM FISIP, 4 (2), 1-15.
- Sethuraman., S.U., (1993), *The
Urban Informal Sector in
Developing Countries*.
Jenewa: International Labor
Organization.

PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI DESA KOLAM KABUPATEN DELI SERDANG

Revita Yuni¹⁾, Mesra²⁾, Pebri Hastuti³⁾, Adek Cerah Kurnia Azis⁴⁾

Universitas Negeri Medan¹⁾

Universitas Negeri Medan²⁾

Universitas Negeri Medan³⁾

Universitas Negeri Medan⁴⁾

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembukuan keuangan, kualitas pengemasan dan merek dagang Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Kolam. Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra di sini yaitu; (1) pengelolaan keuangan bisa dikatakan belum maksimal dimana hanya menggunakan kertas bekas, penghitungannya pun hanya bersifat gali lobang tutup lobang (tidak ada perhitungan modal dan laba, tidak jarang modal dan laba digunakan untuk keperluan lain) dan (2) pengemasan keripik pisang menggunakan plastik gula kiloan sehingga kemasan sering bocor, sobek, dan tidak menarik serta belum memiliki merek dagang. Solusi yang ditawarkan di sini, Mitra diberikan pelatihan, pendidikan, pendampingan, sosialisai, dan penyerahan Teknologi Tepat Guna (TTG) mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Metode pelaksanaan program pengabdian akan dilakukan secara pendekatan yakni perolehan informasi awal hingga proses kegiatan dilakukan dengan komunikasi secara langsung atau lewat alat komunikasi secara intensif dengan Mitra, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara terbimbing, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan Mitra dalam mengelolah Usaha Kecil Menengah (UKM)nya, yaitu usaha keripik pisang.

Kata Kunci: UKM, Desa Kolam.

ABSTRACT

The Community Service Activities aim to improve the quality of financial accounting, packaging quality and trademark of Small and Medium Enterprises (UKM) in Desa Kolam. The problems faced by Partners here are; (1) financial management can be said to be not optimal where only used paper is used, the calculation is only digging a hole in the hole (no calculation of capital and profit, not infrequently capital and profit used for other purposes) and (2) packaging banana chips using sugar plastic kilo, so the packaging is often leaky, torn and unattractive and does not have a trademark. The solutions offered here, Partners are given training, education, mentoring, socialization, and submission of Appropriate Technology (TTG) regarding the problems faced by Partners. The method of implementing the service program will be carried out in an approach that means the acquisition of initial information until the process of activities is carried out by direct communication or through an intensive communication tool with Partners, so that the implementation of activities can be guided, with the main objective of improving the welfare of Partners in managing Small and Medium Enterprises (UKM), namely banana chips business.

Kata kunci: UKM, Desa Kolam.

1. PENDAHULUAN

Desa Kolam merupakan salah satu kampung tertua di kecamatan Percut Sei Tuan, yang didirikan pada tahun 1986 oleh Datuk Tengku Ulung. Letak Kampung Kolam berada di pinggir Sungai Percut, dengan wilayah meliputi Desa Bandar Setia sampai ke Desa Bandar

Klipa sekarang ini, masuk ke dalam wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan.

Desa Kolam berbatasan langsung dengan Desa Saentis sebelah Utara, sebelah Selatan Desa Bandar Klippa, sebelah Barat Desa Bandar Setia, dan sebelah Timur Desa Sidodali Kecamatan Batang Kuis. Jumlah penduduk Desa Kolam yaitu 14.872 jiwa, yang terdiri dari

7.839 jiwa laki-laki dan 7.033 jiwa perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 2.403. (Profil Desa Kolam, 2016).

Berdasarkan jumlah penduduk dan KK yang ada di Desa Kolam di atas, sebagian besar bermata pencaharian bertani/berkebun, buruh bangunan/tani, berdagang/wiraswasta, dan sebagian kecil sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai/karyawan swasta. Beragamnya profesi penduduk yang ada di Desa Kolam merupakan keanekaragaman kekayaan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat Desa ini, dimana kepala Desa Kolam berkeinginan besar untuk “Mewujudkan Masyarakat Desa Kolam yang Sejahtera”. Salah satu usaha pemerintah Desa untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, yaitu dengan memberikan kebebasan bagi masyarakatnya untuk berwirausaha, hal ini tidak hanya bagi kaum bapak-bapak saja, namun kaum Ibu-ibu juga bisa berwirausaha yang nantinya bisa membantu perekonomian yang lebih baik dalam sebuah keluarga.

Pemerintahan Desa Kolam sangat mendukung kegiatan-kegiatan rumahan yang bersifat positif misalnya dalam berwirausaha, dengan adanya Usaha Kecil Menengah (UKM) Rumahan, usaha rumahan ini bisa memanfaatkan hasil pertanian yang ada di Desa Kolam, para pemilik usaha tidak susah lagi mencari bahan baku untuk usaha tersebut. Hal ini terlihat dengan adanya UKM yang mengelolah hasil pertanian masyarakat Desa Kolam, yaitu memanfaatkan buah pisang. UKM ini mengolah pisang mentah menjadi keripik, usaha ini sudah berdiri selama 3 tahun terakhir.

UKM ini dalam setiap harinya mampu memproduksi keripik pisang sebanyak 10 bungkus, yang dikemas dalam plastik polos bening (plastik khusus untuk gula kiloan) ukuran 2 kg, 1 kg, ½ kg, dan ¼ kg, keripik dimasukan ke dalam plastik polos (plastik khusus untuk gula kiloan) kemudian diikat dengan karet gelang ada juga yang dilipat pada bagian atas selanjutnya dibakar menggunakan lilin pada sisi lipatan, untuk mengunci keripik tersebut tidak bocor dan masuk angin. Tidak jarang juga kemasan sering bocor ketika berada di warung atau ketika dalam pembungkusan produk, hal ini dikarenakan plastik yang digunakan adalah plastik untuk pengemasan gula kiloan, tidak plastik tebal yang khusus untuk makanan kering seperti keripik pisang.

Harga jual dari keripik pisang dibandrol dengan harga Rp. 2.000,- (dua ribu rupiah) sampai dengan Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah). Proses kegiatan mulai dari pengolahan bahan mentah, pembukuan keuangan, *packing* hasil produksi, sampai kepada penjualan/pemasaran dilakukan secara manual, yaitu pembukuan keuangan menggunakan kertas bekas, dengan sistem gali lobang tutup lobang (tidak ada perhitungan modal dan laba, tidak jarang modal dan laba digunakan untuk keperluan lain), pengemasan menggunakan plastik gula kiloan kemudian mengikat plastik dengan karet gelang atau membakar bagian atas plastik dengan lilin supaya tidak masuk angin, merek dagang/*branding* (nama merek, slogan, farian rasa, komposisi, gambar ilustrasi, alamat, nomor *hand phone*, dan hal lain yang berhubungan dengan *branding*) tidak ada.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh UKM di Desa Kolam, mulai dari pembukuan keuangan dan pengemasan. Hal ini yang membuat UKM di Desa Kolam tidak berkembang dengan baik, namun kendala yang ada tersebut dapat diatasi dengan mendatangkan ahli untuk membenahi kelemahan-kelemahan dari masing-masing bidang, mulai dari manajemen pembukuan keuangan dan desain kemasan. Dimana “sebuah keuletan, semangat, dan kreativitas mampu membangun usaha dari nol” (Sinamarata, 2012). Jadi sebuah usaha UKM yang ada di Desa Kolam besar kemungkinan untuk dapat berkembang lebih baik lagi, tentunya dengan keuletan, kreativitas yang tinggi, dan semangat kerja yang besar.

2. METODE PELAKSANAAN

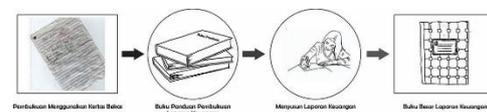
Metode pelaksanaan dilakukan sebagai berikut: melakukan persiapan, tahap persiapan ini melakukan beberapa kegiatan yakni: (a) sosialisasi program pengabdian kepada Mitra di Desa Kolam; (b) melaksanakan observasi dan mewawancarai Mitra serta melakukan diskusi untuk pemecahan masalah yang ada; (c) penentuan jadwal kegiatan; (d) saling berkomitmen antara pengabdian dengan Mitra; dan (e) mempersiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, (f) *Focus Group Discussion (FDG)* dengan Mitra, (g) pelatihan, pendidikan, dan pendampingan tentang pentingnya pembukuan keuangan dalam suatu usaha, (h) pelatihan, pendidikan, dan pendampingan bagaimana cara

pengemasan produk keripik pisang, (i) pelatihan, pendidikan, pendampingan, dan sosialisasi pembuatan merek dagang.

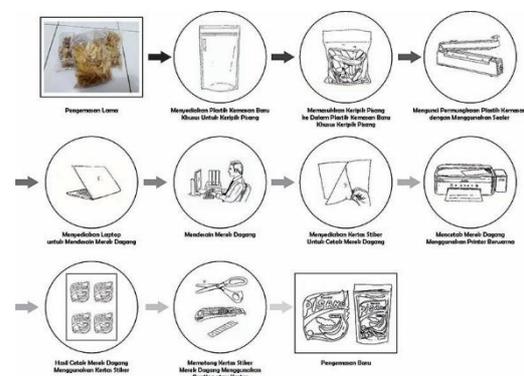
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran sebagai berikut: 1) buku panduan laporan keuangan, 2) kemasan plastik *stand up pouch klip zipper*, 3) *soft copy* merek dagang, 4) stiker merek dagang, 5) alat pemotong (karter dan gunting), 6) mesin cetak (*printer*), dan 7) alat perekat (*sealer*).

Berikut produk yang dihasilkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan:



Gambar 1. Buku Panduan Laporan Keuangan yang Sudah Tersusun Rapi.



Gambar 2. Desain Kemasan dan Merek Dagang .

Beberapa kepakaran yang dibutuhkan dalam pencapaian hasil kegiatan yang maksimal sebagai berikut: 1) **Ahli Pembukuan Keuangan Rasional**: dalam kegiatan pelatihan, pendidikan, dan pendampingan yang dilakukan pada UKM di Desa Kolan tentang penyusunan laporan keuangan, maka dengan itu perlu kedatangan pakar dalam bidang ekonomi, terkhusus perekonomian usaha kecil menengah dan 2) **Ahli Desain Kemasan dan Desain Produk rasional**: dalam upaya pengemasan, pembuatan merek dagang pada UKM di Desa Kolan perlu adanya pelatihan, pendidikan, pendampingan, dan sosialisasi yang langsung mendatangkan pakar Seni Rupa dan Desain.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembukuan keuangan, kualitas pengemasan dan merek dagang, dan kualitas pemasaran Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Kolan. Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra di sini yaitu; (1) pengelolaan keuangan bisa dikatakan belum maksimal dimana hanya menggunakan kertas bekas, penghitungannyapun hanya bersifat gali lobang tutup lobang (tidak ada perhitungan modal dan laba, tidak jarang modal dan laba digunakan untuk keperluan lain), (2) pengemasan keripik pisang menggunakan plastik gula kiloan sehingga kemasan sering bocor, sobek, dan tidak menarik serta belum memiliki merek dagang, dan (3) penjualan bersifat tradisional hanya dijual di warung depan rumah saja

dan dari warung ke warung disekitar Desa Kolan.

Solusi yang ditawarkan di sini, Mitra diberikan pelatihan, pendidikan, pendampingan, sosialisasi, dan penyerahan Teknologi Tepat Guna (TTG) mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Target khusus yang telah dicapai dalam pengabdian ini yaitu: (1) panduan pembukuan keuangan dan pembukuan keuangan menggunakan buku besar yang dirancang untuk menghitung keuangan usaha, (2) pengemasan keripik pisang sudah menggunakan plastik tebal yang didesain khusus untuk makanan kering sehingga tidak mudah bocor, tidak mudah sobek, dan tentunya sangat menarik, dan sudah memiliki merek dagang, (3) penjualan sudah berbasis *online* dan juga sudah bisa dipasarkan di luar Desa Kolan. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai berikut: (1) buku panduan pembukuan keuangan, (2) buku besar pembukuan keuangan, (3) plastik kemasan yang sudah terstandar yang khusus untuk makanan kering seperti keripik pisang, (4) merek dagang (*soft copy*) dan yang dicetak di atas kertas *stiker*, (5) alat perekat kemasan plastik (*sealer*), (6) alat pemotong kertas *stiker* (pisau karter dan gunting), (7) alat untuk pemasaran *online* (*leptop*), (8) modem data untuk pemasaran *online*, dan (9) alat cetak *stiker* (*printer*). Metode pelaksanaan program pengabdian dilakukan secara berjenjang, berkesinambungan, dan komprehensif yang dilaksanakan melalui metode pendekatan. Pendekatan di sini dimaksudkan adalah perolehan informasi awal hingga proses kegiatan dilakukan

dengan komunikasi secara langsung atau lewat alat komunikasi secara *intensif* dengan Mitra, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara terbimbing, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan Mitra dalam mengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)nya, yaitu usaha keripik pisang.

REFERENSI

- Pemerintah Desa Kolam. (2016). *Profil Desa Kolam*. Deli Serdang: Pemerintah Desa Kolam.
- Sinamarata, Herry. (2012). *Inspirasi Sukses 30 Pelaku Bisnis UKM*. Jakarta: Kompas Gramedia.

PEMANFAATAN MULTIMEDIA DALAM MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Novia Lestari¹⁾, Rini Wirasty B²⁾

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok¹⁾

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok²⁾

Novialestari@ummy.ac.id

riniwirasty@gmail.com

ABSTRAK

Peran guru di dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Guru bertanggungjawab atas suksesnya setiap kegiatan pembelajaran yang telah dirancangnya. Guru yang tidak optimal di dalam mempersiapkan desain pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang tidak optimal. Hal itu menyebabkan capaian pembelajaran yang telah ditargetkan tidak tercapai. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru khususnya di bidang keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Namun permasalahan yang masih sering dijumpai di beberapa sekolah adalah masih kurangnya kemampuan para guru dalam mengadopsi perkembangan teknologi informasi, terutama komputer. Selain itu guru masih kesulitan dalam menemukan sumber atau media pembelajaran yang tepat dan memiliki keefektifan yang tinggi. Karena media yang selama ini digunakan para guru adalah media pembelajaran yang disajikan secara tekstual, seperti: buku teks dan LKS. Padahal kecanggihan teknologi informasi menawarkan berbagai media pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik minat belajar siswa.

Kata kunci: Multimedia, Media pembelajaran, Interaktif, Teknologi informasi

ABSTRACT

The role of the teacher in each learning activity at school is very important. The teacher is responsible for the success of each learning activity he has designed. Teachers who are not optimal in preparing learning designs will produce learning activities that are not optimal. This causes the achievement of learning that has been targeted is not achieved. Thus, the development of teacher competence, especially in the field of skills in making learning media is very important to do. But the problems that are still often encountered in some schools are still the lack of the ability of teachers to adopt developments in information technology, especially computers. In addition, teachers are still having difficulty in finding the right learning resources or media and have high effectiveness. Because the media that has been used by teachers is learning media that are presented textually, such as: textbooks and LKS. Though the sophistication of information technology offers a variety of learning media that are more dynamic and attract students' interest in learning.

Keywords: Multimedia, Learning Media, Interactive, Information Technology

1. PENDAHULUAN

Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain, yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Hidayat dkk., 2018).

Namun proses pembelajaran melalui dunia pendidikan juga harus mampu menawarkan pembelajaran yang berkualitas demi mewujudkan tujuan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Sehingga pembaharuan di bidang pendidikan sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan

kualitas pendidikan nasional itu sendiri (Fakhrudin, 2017).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat bisa teraktualisasi dalam semua bidang kehidupan dan tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Dimana kontribusi teknologi informasi dalam dunia pendidikan di era globalisasi ini dapat dipandang dari berbagai aspek, baik dalam pengelolaan data dan penyajian informasi, maupun proses belajar mengajar. Karena pada dasarnya teknologi informasi dapat memfasilitasi suatu proses dalam mengumpulkan, mengelola, menyimpan, menyelidiki, membuktikan dan menyebarkan informasi yang benar, cepat, akurat dan transparan sehingga dunia pendidikan di Indonesia menjadi kompetitif dan memiliki daya saing yang kuat (Waldopo, 2011).

Saat ini berbagai inovasi pendidikan terus dilakukan seiring perkembangan teknologi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang masih cenderung rendah. Inovasi pendidikan yang dilakukan diantaranya yaitu pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan (Septianita, 2014).

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka guru dituntut untuk mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan inovatif, sehingga mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik dalam belajar individual maupun dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Rusman, 2011).. Usaha untuk mencapai pembelajaran yang menarik dan inovatif yaitu salah satunya dengan menggunakan media

pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan media pembelajaran berbasis multimedia (Waskito, 2014).

Namun permasalahan yang masih sering dijumpai di beberapa sekolah adalah masih kurangnya kemampuan para guru dalam mengadopsi perkembangan teknologi informasi, terutama komputer, selain itu guru masih kesulitan dalam menemukan sumber atau media pembelajaran yang tepat dan memiliki keefektifan yang tinggi. Karena media yang selama ini digunakan para guru adalah media pembelajaran yang disajikan secara tekstual, seperti: buku, teks dan LKS.

Hal ini juga terjadi di SMP N 1 Bukit Sundi yang merupakan mitra pada Program Kemitraan Masyarakat ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Diskusi awal dengan mitra untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan mitra dalam pemanfaatan teknologi informasi. Pada tahap ini, tim pengusul dan mitra menetapkan tujuan bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga guru-guru SMPN 1 Bukit Sundi fasih dalam mengoperasikan teknologi informasi khususnya komputer/laptop yang mampu menunjang dalam proses belajar mengajar.

2. Pelatihan

a. Mitra diberikan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi informasi berupa penggunaan komputer atau laptop, karena sebelumnya mitra belum maksimal dalam penggunaan teknologi informasi. Pada pelatihan ini, guru-guru dilatih untuk mampu menggunakan aplikasi sederhana yaitu power point dan preezy untuk membuat media pembelajaran yang bisa menarik minat belajar siswa.

b. Mitra diberikan pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia. Pada tahap awal, guru-guru akan dikenalkan pada aplikasi Macromedia flash yang berbasis multimedia. Dimana aplikasi ini dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang nantinya berisi materi-materi pelajaran, latihan soal, bahkan pembahasan yang semua itu dibuat dengan tampilan yang interaktif, sehingga siswa nantinya lebih tertarik memperhatikan materi pelajaran dan semangat dalam mengerjakan latihan soal serta pembahasannya.

3. Evaluasi dan Pendampingan

Kegiatan evaluasi dilakukan secara langsung oleh pengusul. Evaluasi berupa hasil kerja peserta (guru mitra) terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah

dilakukan pelatihan kepada mitra, diharapkan ada peningkatan kualitas dan wawasan mitra tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah pelatihan dan pembinaan dilakukan, masing-masing peserta pelatihan nantinya harus mampu membuat media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tinjauan ke lapangan didapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru-guru SMP N 1 Bukit Sundi adalah Guru-guru yang mengajar kebanyakan guru-guru berusia di atas 40 tahun ke atas yang belum maksimal terhadap penggunaan teknologi informasi, sehingga guru-guru agak kesulitan dalam mendalami pemanfaatan dan perkembangan teknologi informasi. Ini membuat proses belajar mengajar di SMP N 1 Bukit Sundi masih menerapkan sistem konvensional yaitu menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dimana guru-guru mencatatkan materi pelajaran dan kemudian menerangkannya pada siswa/i. Hal ini terjadi rutin dan terus menerus, sehingga membuat siswa hanya terpaku pada guru dan semua yang ada di papan tulis semata, sehingga banyak siswa yang bosan dengan materi pelajaran yang diberikan yang mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa. Ini membuat kreatifitas siswa tidak banyak berkembang dan semangat serta minat belajar siswa rendah.

Kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional akan berdampak pada kejenuhan siswa dan pemahaman konsep dasar yang

tidak maksimal. Sentuhan teknologi yang masih sangat kurang membuat guru dan sekolah kurang kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi dapat berdampak pada rendahnya minat belajar siswa pada.

IPTEK yang didapatkan mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini adalah sebagai berikut :

- Keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi sederhana namun tetap menarik yaitu power point dan preezy.
- Keterampilan dalam media pembelajaran interaktif berbasis multimedia menggunakan Macromedia Flash.

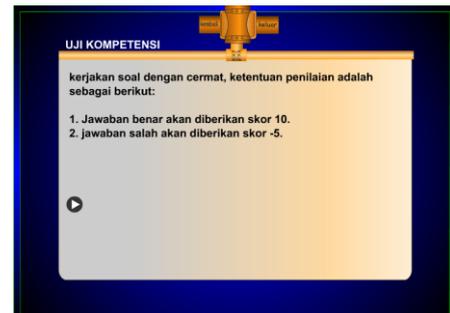
Berikut contoh tampilan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia menggunakan aplikasi Macromedia Flash :



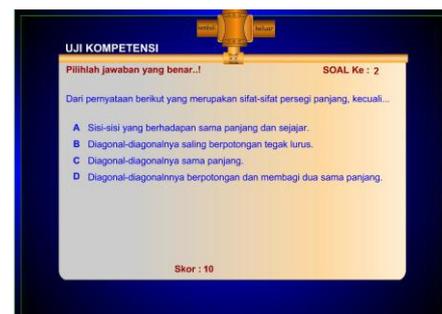
Gambar 1. Tampilan Menu Utama



Gambar 2. Pilihan Materi Pelajaran



Gambar 3. Petunjuk Uji Kompetensi



Gambar 4. Soal Uji Kompetensi

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash tidak hanya berisi materi pelajaran saja, tapi bisa juga dilengkapi dengan soal-soal uji kompetensi untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dengan media pembelajaran interaktif seperti tampilan di atas, siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga memberi pemahaman lebih dan nilai tambah bagi siswa tersebut.

4. KESIMPULAN

Dengan kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka didapat adanya nilai tambah bagi guru-guru SMPN 1 Bukit Sundi, dimana dengan kegiatan pelatihan yang telah

dilakukan, dapat memfasilitasi guru-guru SMP N 1 Bukit Sundi dalam hal pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi, terutama yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yaitu pembuatan media pelajaran interaktif berbasis multimedia. Dimana dengan digunakannya media pembelajaran interaktif ini, guru-guru lebih kreatif lagi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa lebih tertarik terhadap pelajaran yang diikuti dan semangat serta minat belajar mereka semakin tinggi agar tercapai output dari proses belajar mengajar yang diinginkan demi mewujudkan cita-cita pendidikan nasional menciptakan generasi penerus bangsa yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri (SOSBUD, 2013).

REFERENSI

- Fakhrudin dkk. (2017). "Ibm Guru Sekolah Dasar Melalui Upaya Peningkatan Kualitas Guru Dengan Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal ABDIMAS Vol. 21 No. 2*.
- Hidayat, Muhammad Fikri dkk. (2018). "Upaya Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat E-Learning Bagi Guru SMK Dinamika Kota Tegal". *Jurnal Abdimas PHB Vol 1 No .*
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. (2011).
- Septianita, Riska. 2014. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Fisika Dengan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android pada Materi Fluida Statis untuk Kelas X SMA IPA". *Jurnal Online UM*. 2 (2014), p. 1-11.
- SOSBUD. 2013. "Penguasaan, Pemanfaatan dan Pemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna Kejayaan bangsa dalam rangka Ketahanan Nasional". *Jurnal Kajian LEMHANNAS*. 16 (2013), p. 42 – 55.
- Undang-Undang Republik Indonesia *Tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.
- Waskito, Danang. (2014). "Media Pembelajaran Interaktif Matematika Bagi Sekolah Dasar Kelas 6 Berbasis Multimedia". *Speed Journal (Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi) Volume 11 No 3*.
- Waldopo. 2011. "Analisis Kebutuhan Terhadap Program Multi Media Interaktif Sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 17 (2011), p. 244-253.

EDUKASI POLA HIDUP SEHAT KEPADA MASYARAKAT DI KELURAHAN MANJAHLEGA KOTA BANDUNG DALAM MENANGGULANGI OBESITAS SEBAGAI FAKTOR RESIKO PENYAKIT KARDIOVASKULAR

Patonah¹⁾, Lia Marliani²⁾, Yani Mulyani³⁾

Sekolah Tinggi Farmasi Bandung¹⁾

Sekolah Tinggi Farmasi Bandung²⁾

Sekolah Tinggi Farmasi Bandung³⁾

ABSTRAK

Prevalensi penyakit tidak menular yang terus meningkat di Indonesia, mengakibatkan naiknya beban biaya kesehatan dan menurunkan produktivitas bangsa. Salah satu factor resiko utama penyakit tidak menular adalah obesitas. Obesitas merupakan kelebihan berat badan sebagai akibat dari penimbunan lemak yang berlebihan dalam tubuh. Akumulasi penimbunan lemak terjadi ketika asupan makanan lebih besar dari energi yang digunakan untuk aktifitas. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah penyakit tidak menular adalah program masyarakat hidup sehat (GERMAS). Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi program GERMAS agar masyarakat memahami pentingnya pola hidup sehat. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Manjahlega, RW 08 bekerjasama dengan ketua RT, RW dan ketua PKK. Edukasi dilakukan dengan 3 fokus utama termasuk edukasi meningkatkan aktivitas fisik, edukasi pola diet sehat, dan pemeriksaan kesehatan terdiri dari IMT (indeks massa tubuh), lingkaran pinggang, tekanan darah, asam urat, kolesterol dan glukosa darah. Kegiatan dihadiri oleh laki-laki dan perempuan dengan usia rata-rata adalah 57 tahun. Beberapa peserta telah didiagnosa oleh dokter menderita hipertensi, hiperlipidemia, hiperurikemia, dan atau diabetes mellitus. Kesimpulan: kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perbaikan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai GERMAS.

Kata kunci: Obesitas, edukasi, Gernas

ABSTRACT

The prevalence of non-communicable diseases that continues to increase in Indonesia has resulted in an increase in the burden of health costs and reduced national productivity. One of the main risk factors for non-communicable diseases is obesity. Obesity is overweight as a result of accumulating excessive fat in the body. Accumulation of fat accumulation occurs when food intake is greater than the energy used for activity. One of the government's efforts to tackle the problem of non-communicable diseases is the community health program (GERMAS). This activity aims to disseminate the GERMAS program so that people understand the importance of a healthy lifestyle. The activity was carried out in the Manjahlega Village, RW 08 in collaboration with the RT, RW chairman and PKK chairman. Education is carried out with 3 main focuses including education to increase physical activity, education of healthy diet, and health checks consisting of BMI (body mass index), waist circumference, blood pressure, gout, cholesterol and blood glucose. The activity was attended by men and women with an average age of 57 years. Some participants have been diagnosed by doctors suffering from hypertension, hyperlipidemia, hyperuricemia, and / or diabetes mellitus. Conclusion: this activity has a positive impact on improving people's understanding and knowledge about GERMAS.

Kata kunci: obesity, education, Gernas

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh Indonesia saat ini yaitu masih tingginya penyakit

infeksi namun juga mulai meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM) dan penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali.

Sebelumnya, penyakit menular seperti infeksi saluran napas dan diare merupakan penyakit terbanyak dalam pelayanan kesehatan. Namun, dengan berubahnya gaya hidup masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran pola penyakit (transisi epidemiologi). Pada tahun 2015, penyakit tidak menular (PTM) antara lain stroke, penyakit jantung koroner (PJK), kanker dan diabetes mellitus menempati peringkat tertinggi (www.depkes.go.id).

Di era JKN (Jaminan Kesehatan Nasional), anggaran pemerintah banyak terserap untuk mengatasi penyakit PJK, Gagal Ginjal Kronik, Kanker, dan Stroke. Hal tersebut, berpotensi menjadi beban yang luar biasa terhadap keuangan negara. Jika kenaikan prevalensi PTM tidak segera dikelola dengan baik maka hal tersebut dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia, bahkan kualitas generasi bangsa. Hal ini berdampak pula terhadap besarnya beban dan biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk menanggulangi PTM.

Menurut laporan Dinas Kesehatan kota Bandung, bahwa kecenderungan kesakitan dan kematian serta permintaan pelayanan kesehatan akan terus meningkat disebabkan kurangnya upaya yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan dorongan upaya perubahan pola hidup sehat di masyarakat.

Salah satu faktor resiko utama penyakit tidak menular yang bisa dicegah adalah kelebihan bobot badan dan obesitas. Obesitas merupakan kelebihan berat badan sebagai akibat dari penimbunan lemak yang berlebihan dalam tubuh.

Akumulasi penimbunan lemak terjadi ketika asupan makanan lebih besar dari energi yang digunakan untuk aktifitas (Kelly, Yang, Chen, Reynolds, & He, 2008).

Meningkatnya prevalensi obesitas merupakan masalah kesehatan utama diseluruh dunia. Kelebihan berat badan bukan hanya merupakan masalah estetik, namun merupakan faktor resiko untuk terjadinya penyakit kardiovaskuler, diabetes melitus tipe 2, hipertensi, bahkan kanker, yang pada akhirnya akan mengarah ke mortalitas (Park et al., 2010). Sekitar 2,8 juta orang dewasa meninggal setiap tahun terkait dengan kelebihan berat badan dan obesitas. Berdasarkan Riskesdas (2013), angka obesitas terus meningkat setiap tahunnya, pada laki-laki dewasa terjadi peningkatan dari 13,9% pada tahun 2007 menjadi 19,7% pada tahun 2013. Sedangkan pada wanita dewasa terjadi kenaikan yang sangat ekstrim mencapai 18,1% , dari 14,8% pada 2007 menjadi 32,9% pada tahun 2013(Dasar, 2013).

Faktor yang mempengaruhi bobot badan manusia antara lain tinggi badan, jenis kelamin, usia, lemak tubuh, densitas tulang serta masa otot. Beberapa metode yang digunakan untuk mengetahui lemak tubuh adalah indeks massa tubuh (IMT), lingkar pinggang, dan tebal lipatan kulit. Perhitungan yang paling sering digunakan adalah indeks massa tubuh (IMT), yang dikalkulasikan dengan cara membagi bobot badan (kg) dengan tinggi badan (m) yang dikuadratkan. Walaupun hasil perhitungan ini tidak sempurna, namun IMT dianggap sebagai indikator bobot badan

terhadap tinggi badan yang terbaik, serta berhubungan erat dengan proporsi lemak tubuh (Power & Schulkin, 2013).

Etiologi obesitas melibatkan faktor genetik, aktivitas fisik, nutrisi dan gaya hidup yang mengakibatkan peningkatan asupan makanan dan berkurangnya pengeluaran energi sehingga mengakibatkan akumulasi kelebihan lemak tubuh. Seiring dengan berkembangnya pengetahuan, maka pola hidup manusia semakin berubah. Kesibukan manusia yang meningkat menyebabkan banyaknya makanan cepat saji (fast food), yang tinggi karbohidrat dan lemak. Jika terdapat kelebihan kalori dari asupan tinggi karbohidrat dan lemak, maka tubuh akan mengubah dan menyimpan nutrien energi ini sebagai trigliserida dalam jaringan adiposa. Seiring berjalannya waktu, jika kelebihan kalori ini dikonsumsi terus tanpa ada peningkatan pengeluaran energi, maka kelebihan lemak tubuh akan disimpan dan dapat berkembang menjadi overweight, bahkan obesitas (Power & Schulkin, 2013).

Obesitas telah diketahui sebagai factor resiko penyakit kardiovaskular. Individu obesitas atau kelebihan bobot badan berkaitan dengan gangguan metabolic (sindrom metabolik) yang ditandai dengan kenaikan tekanan darah, glukosa darah dan lipid darah (Han & Lean, 2016).

Sindrom metabolik sangat terkait dengan gaya hidup yang ditandai dengan akses mudah ke pasokan tanpa batas kalori tinggi, padat gizi rendah, makanan dan aktivitas fisik.

Orang gemuk yang secara metabolik sehat memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, dan gagal jantung dibandingkan orang yang memiliki bobot badannya sehat secara metabolisme. Bahkan individu yang memiliki berat badan normal dapat memiliki kelainan metabolisme dan risiko serupa untuk kejadian penyakit kardiovaskular (Caleyachetty et al., 2017)

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan adalah melalui kegiatan GERMAS (gerakan masyarakat hidup sehat). Saat ini, Gernas fokus pada 3 kegiatan yaitu: Melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, 2) Mengonsumsi buah dan sayur; dan 3) Memeriksa kesehatan secara rutin (www.depkes.go.id).

Upaya tersebut disambut oleh Pemerintah provinsi Jawa Barat, kota Bandung khususnya, dengan melakukan sosialisasi GERMAS (gerakan masyarakat hidup sehat) dengan harapan terwujudnya SDM masyarakat yang kreatif dan inovatif serta mampu menjadi penguatan peran kota sebagai smart city.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pola hidup sehat dengan 3 hal yaitu 1) Melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, 2) Mengonsumsi buah dan sayur; dan 3) pemeriksaan BMI, lingkar perut, dan glukosa darah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Oktober dan November 2018 melalui koordinasi dengan ketua RW 08 dan ketua PKK

kelurahan Manjahlega. Kegiatan ini melibatkan masyarakat di RW 08 kelurahan Manjahlega, Bandung. Kegiatan terdiri dari penyuluhan, penyebaran kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang Germas serta pemeriksaan kesehatan yang meliputi lingkaran perut, Indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat menggunakan alat strip test merk Autocheck®.

Kegiatan edukasi melalui penyuluhan Germas dengan metode presentasi, ceramah dan diskusi. Presentasi menjelaskan tentang gerakan masyarakat hidup sehat melalui 3 fokus utama yaitu melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, mengonsumsi buah dan sayur; dan memeriksakan kesehatan secara rutin. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup sehat dinilai menggunakan instrument kuesioner yang berisi 10 pertanyaan terdiri dari 7 pertanyaan tentang pengetahuan Germas dan 3 pertanyaan mengenai pelaksanaan pola hidup sehat yang sudah dijalankan oleh individu.

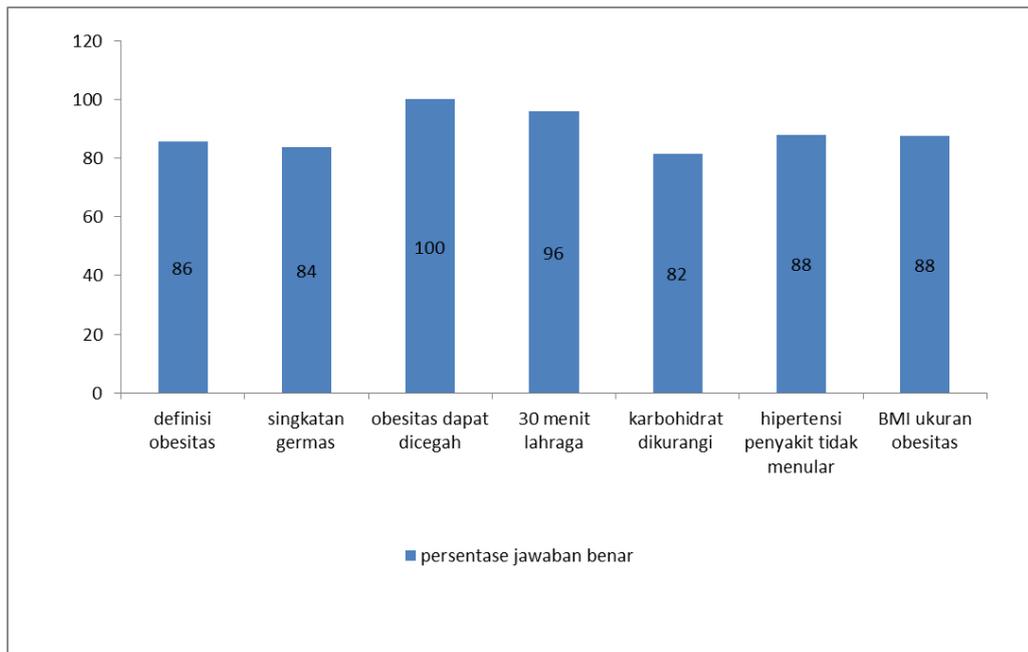
Pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan mengukur BMI, lingkaran perut, dan glukosa darah, kolesterol total, serta asam urat menggunakan alat strip test.

Data dihitung sebagai rata-rata dan standar deviasi ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik untuk pengambilan kesimpulan.

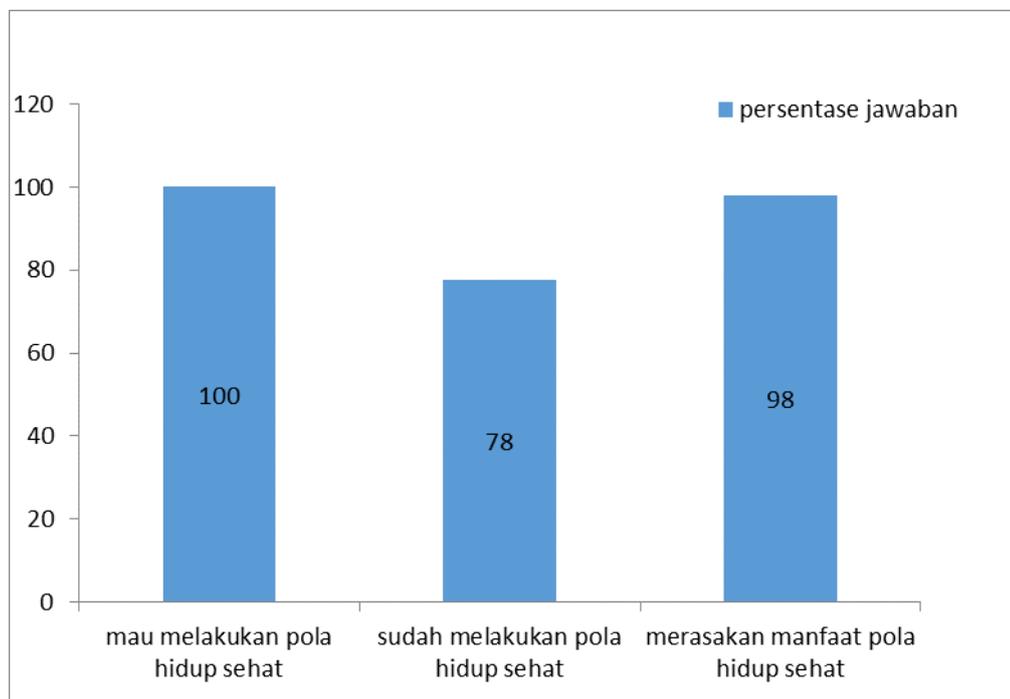
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Edukasi Pola Hidup Sehat Cegah Obesitas Sebagai Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular” di kelurahan Manjahlega telah dilaksanakan pada tanggal 5 september dan 20 Oktober 2018 di kelurahan Manjahlega, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Kegiatan diawali dengan penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan mengenai Germas. Hasil penyebaran kuesioner diolah dan ditampilkan dalam bentuk diagram (gambar 1 dan 2).

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui sebagian besar masyarakat di kecamatan Manjahlega telah memiliki pengetahuan tentang gerakan masyarakat hidup sehat untuk mencegah penyakit tidak menular termasuk hipertensi (gambar 1). Hal tersebut bermanfaat untuk mengatasi dan mengendalikan komplikasi penyakit-penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan hiperlipidemia. Gaya hidup sehat dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang melaporkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya hidup sehat dengan kualitas hidup pasien hipertensi (Amila, Sinaga, & Sembiring, 2018). Hal tersebut dilaporkan juga oleh peneliti lain bahwa kepatuhan pasien dengan terapinya meningkatkan kualitas hidup pasien (Mollaoglu, Solmaz, & Mollaoglu, 2015).



Gambar 1. Persentase Jawaban Benar Dalam Kuesioner Pengetahuan Gernas



Gambar 2. Persentase Jawaban Mengenai Pelaksanaan Gernas

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Selama 2 Kali Pertemuan

No	Pemeriksaan	bulan ke 1	bulan ke 2
1	Indeks Massa Tubuh	25,5 ± 3,7	24,4 ± 4,4
2	Lingkar perut (cm)	80,4 ± 9,7	86,8 ± 10,3
3	Tekanan darah sistolik (mmHg)	124 ± 15,7	133,8 ± 21,0
4	Tekanan darah diastolik (mmHg)	81,7 ± 10,3	79,9 ± 13,9
5	Glukosa darah (mg/dL)	112,1 ± 40,1	154,7 ± 66,6
6	Asam urat (mg/dL)	5,9 ± 1,5	5,6 ± 1,3
7	Kolesterol darah (mg/dL)	296,7 ± 25,0	234,0 ± 66,8

Sebagian besar masyarakat memiliki telah melakukan pola hidup sehat dan merasakan manfaatnya (gambar 2). Pola hidup sehat sangat penting untuk terus menerus disosialisasikan agar menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan dan menjadi kebutuhan untuk senantiasa menerapkan pola hidup sehat. Mengingat hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dalam 2 kali pengukuran terdapat kecenderungan kenaikan lingkar perut, tekanan darah, glukosa, asam urat dan kolesterol darah. Kenaikan angka lingkar perut menggambarkan kecenderungan obesitas. Hal tersebut perlu diwaspadai karena obesitas merupakan salah satu factor resiko dominan untuk penyakit kardiovaskular. Upaya pengaturan makanan sehat dengan komposisi gizi seimbang sesuai kebutuhan individu untuk mengendalikan indeks massa tubuh (IMT) (Mandviwala, Khalid, & Deswal, 2016).

Kenaikan tekanan darah yang tidak terdeteksi dini dan tidak dikelola dengan baik berpotensi menurunkan kualitas hidup penderitanya akibat komplikasi kardiovaskular. Hingga saat ini hipertensi masih dianggap sebagai silent killer di dunia dan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut perlu strategi di tingkat

komunitas masyarakat melalui Germas (Bremner, 2002).

Kegiatan dihadiri masyarakat dengan menyimak paparan materi edukasi, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh peserta masyarakat mengenai pemahaman dan pengetahuan tentang Germas. Selanjutnya dilakukan pengukuran lingkar perut, bobot badan, tinggi badan, tekanan darah, kadar glukosa, kadar kolesterol, kadar asam urat (Tabel 1). Hasil pemeriksaan digunakan sebagai bahan diskusi dan konseling tiap individu dengan apoteker. Hasil pemeriksaan masih banyak peserta yang belum terkontrol penyakitnya walaupun sudah mendapat obat. Beberapa hal yang menjadi penyebabnya adalah ketidakpatuhan dalam pengobatan, belum memahami target terapinya, belum konsisten memperbaiki pola makan dan aktifitas fisiknya.

Pada saat paparan materi edukasi sebagian besar peserta sangat antusias dengan menyampaikan berbagai pertanyaan terkait pengelolaan penyakit hipertensi, diabetes, hiperlipidemia, hiperurikemia dalam hal terapi non farmakologi dan terapi farmakologi

yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Secara umum, masih banyak yang belum memahami dan melaksanakan pola hidup sehat untuk menurunkan resiko penyakit tidak menular.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar kolesterol, secara umum masyarakat memiliki kadar kolesterol di atas normal atau hiperlipidemia (table 1). Hal tersebut memerlukan perhatian yang serius karena hiperlipidemia merupakan factor resiko utama terjadinya penyakit jantung koroner (Mandviwala et al., 2016) termasuk hipertensi, diabetes mellitus, hiperlipidemia, dan inflamasi kronik (Lavie et al., 2016).

Hasil edukasi melalui metode presentasi dan konsultasi sangat membantu peserta untuk memahami lebih dalam dan lebih luas mengenai Germas dan pengelolaan penyakit.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Edukasi Pola Hidup Sehat Cegah Obesitas Sebagai Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular” kepada masyarakat Kelurahan Manjahlega RW 08 bekerjasama dengan ketua RT, RW dan ketua PKK setempat telah berhasil dilaksanakan dengan mendapat sambutan antusias masyarakat dan berharap terjalin kerjasama lebih lanjut antara PKK Manjahlega dan STFB dalam melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan secara rutin.

Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa secara umum pemahaman dan prilaku hidup sehat sudah cukup baik namun masih belum konsisten. Terdapat kecenderungan kenaikan tekanan

darah, glukosa, asam urat namun masih dalam batas normal (perlu diwaspadai). Upaya edukasi pola hidup sehat perlu terus ditingkatkan untuk mendeteksi dini risiko penyakit tidak menular. Oleh Karena itu, pentingnya peran apoteker di masyarakat dalam melakukan sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada P3M Sekolah Tinggi Farmasi Bandung yang telah mendanai kegiatan ini.

REFERENSI

- Amila, A., Sinaga, J., & Sembiring, E. (2018). Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 360–365.
- Bremner, A. D. (2002). Antihypertensive medication and quality of life—silent treatment of a silent killer? *Cardiovascular Drugs and Therapy*, 16(4), 353–364.
- Caleyachetty, R., Thomas, G. N., Toulis, K. A., Mohammed, N., Gokhale, K. M., Balachandran, K., & Nirantharakumar, K. (2017). Metabolically healthy obese and incident cardiovascular disease events among 3.5 million men and women. *Journal of the American College of Cardiology*, 70(12), 1429–1437.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. Jakarta.
- Han, T. S., & Lean, M. E. J. (2016). A clinical perspective of

- obesity, metabolic syndrome and cardiovascular disease. *JRSM Cardiovascular Disease*, 5, 2048004016633371.
- Kelly, T., Yang, W., Chen, C.-S., Reynolds, K., & He, J. (2008). Global burden of obesity in 2005 and projections to 2030. *International Journal of Obesity*, 32(9), 1431.
- Lavie, C. J., De Schutter, A., Parto, P., Jahangir, E., Kokkinos, P., Ortega, F. B., ... Milani, R. V. (2016). Obesity and prevalence of cardiovascular diseases and prognosis—the obesity paradox updated. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 58(5), 537–547.
- Mandviwala, T., Khalid, U., & Deswal, A. (2016). Obesity and cardiovascular disease: a risk factor or a risk marker? *Current Atherosclerosis Reports*, 18(5), 21.
- Mollaoglu, M., Solmaz, G., & Mollaoglu, M. (2015). Adherence to therapy and quality of life in hypertensive patients. *Acta Clinica Croatica*, 54(4.), 438–443.
- Power, M. L., & Schulkin, J. (2013). *The evolution of obesity*. JHU Press.

PENGOLAHAN SAMPAH MENJADI BIOBRIKET NANO DENGAN METODE TOSLAP DI DESA MARINDAL II

Khairiah¹⁾, Ratna Sari Dewi²⁾, Lia Afriyanti Nasution³⁾

UMN Al Washliyah^{1,3)}

UMN Al Washliyah²⁾

*khairiahlubis10@gmail.com

ABSTRAK

Timbunan sampah yang tidak terkendali terjadi di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang jumlah penduduk sampai dengan Januari 2018 dari sembilan dusun (9 dusun) adalah 29.700 jiwa dan 3.745 kepala keluarga. Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini mengakibatkan konsentrasi produksi sampah meningkat, apabila sampah tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai masalah. Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini bertujuan untuk menanggulangi volume sampah melalui pengolahan biobriket nano ramah lingkungan dengan metode TOSLAP. Metode TOSLAP (Tempat Olah Sampah Langsung tanpa Pilah) dilakukan di Desa Marindal II dengan membuat tempat/area khusus untuk pengolahan biobriket nano tersebut. Sehingga perlu diadakan beberapa kegiatan terkait masalah sampah yang sudah sangat urgent ini yakni melakukan pemberdayaan berupa sosialisasi (pembekalan) dan pelatihan khusus serta langsung. Adapun metode pengolahan biobriket nano berbahan sampah dengan meliputi proses mulai dari pembakaran/pengarangan - penghalusan - pencampuran/mixing - pencetakan - pengeringan sampai pengoperasian biobriket nano tersebut. Dengan harapan Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dapat menjadi desa yang mandiri dan merdeka dari sampah karena sampah yang awalnya masalah dapat berubah menjadi berkah. Kegiatan pelatihan pengolahan biobriket ini dimulai dari penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dan menyiapkan lokasi/tempat khusus untuk menempatkan sampah kemudian langsung mempraktekkan cara pembuatan biobriket berbahan sampah tersebut tahan demi tahap.

Kata Kunci : Timbunan sampah, Biobriket Nano sampah, Metode TOSLAP, Pengolahan, Desa Marindal II

ABSTRACT

Uncontrolled landfill occurred in Marindal II Village, Patumbak Subdistrict, Deli Serdang Regency, where the population up to January 2018 from nine hamlets (9 hamlets) was 29,700 people and 3,745 households. Population growth from year to year continues to increase. This results in increased concentration of waste production, if the waste is not managed properly it will cause various problems. The Stimulus Community Partnership Program aims to overcome the volume of waste through the processing of environmentally friendly nano biobriquettes using the TOSLAP method. The TOSLAP method (Direct Waste Collection without Sorting) is carried out in Marindal II Village by creating a special place / area for processing the nano biobriquette. So that it is necessary to hold several activities related to the problem of waste that are very urgent, namely empowering in the form of socialization (debriefing) and special and direct training. The nano-biobriquette processing method is made from garbage by covering the process starting from combustion / drying-refinement-mixing / mixing-printing-drying to the operation of the nano biobriquette. With the hope that Marindal II Village, Patumbak Subdistrict, Deli Serdang Regency can become an independent and independent village from rubbish because garbage which is a problem initially can turn into a blessing. This biobriquette processing training activity starts from the preparation of the tools and materials needed and prepares a special location / place to place the waste then immediately practices the method of making waste-based biobriquettes step by step.

Keywords: Waste dump, Nano garbage Biobriquette, TOSLAP Method, Processing, Marindal II Village

1. PENDAHULUAN

Timbunan sampah yang tidak terkendali terjadi di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang jumlah penduduk sampai dengan Januari 2018 dari sembilan dusun (9 dusun) adalah 29.700 jiwa dan 3.745 kepala keluarga. Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini mengakibatkan konsentrasi produksi sampah meningkat, apabila sampah tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai masalah. Selain mengganggu pemandangan (estetika) terhadap lingkungan, sampah juga dapat menimbulkan berbagai masalah dan resiko penyakit, seperti muntaber, diare dan gangguan infeksi saluran pernafasan (ispa). [1] Kepala Desa meminta kepada sejumlah masyarakat untuk segera mencari solusi cepat dari timbunan sampah tersebut dimana kelompok P2L (Pemuda Peduli Lingkungan) Desa Marindal II sudah berusaha mengantisipasi volume sampah tetapi kelompok P2L terlihat masih awam dan kewalahan dalam menangani sampah tersebut sehingga membutuhkan solusi cepat dan tepat. Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini bertujuan untuk menanggulangi volume sampah melalui pembuatan biobriket nano ramah lingkungan dengan metode TOSLAP.

Metode TOSLAP (Tempat Olah Sampah Langsung tanpa Pilah) dilakukan di Desa Marindal II dengan membuat tempat/area khusus untuk memproduksi biobriket nano tersebut. [3] Sulitnya pemasukan dan tingginya harga gas elpiji di Desa ini maka biobriket nano dapat dijadikan sebagai bahan

bakar alternatif serta meningkatkan perekonomian keluarga di desa tersebut. Sehingga perlu diadakan beberapa kegiatan terkait masalah sampah yang sudah sangat *urgent* ini yakni melakukan pemberdayaan berupa sosialisasi (pembekalan) dan pelatihan khusus serta langsung. Adapun metode pembuatan biobriket nano berbahan sampah dengan meliputi proses mulai dari pembakaran/pengarangan - penghalusan - pencampuran/mixing - pencetakan - pengeringan sampai pengoperasian biobriket nano tersebut. Dengan harapan Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dapat menjadi desa yang mandiri dan merdeka dari sampah karena sampah yang awalnya masalah dapat berubah menjadi berkah.



Gambar 1. Keadaan Timbunan Sampah di Desa Marindal II

Volume sampah berasal dari berbagai sumber, baik pasar, pertokoan, restoran, sekolah, rumah sakit, perkantoran, perumahan dan masih banyak lagi. Sampah yang paling dekat dan paling banyak dihasilkan adalah sampah yang berasal dari limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga volume yang paling besar terlihat di jalan Balai Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

mulai merambah ke badan jalan akibat volumenya dari hari ke hari terus bertambah. Sebelumnya sampah masyarakat yang nyala apinya jauh lebih lama dibandingkan briket yang biasa. Pemilihan mengenai pembuatan biobriket nano ini karena cara pembuatan biobriket nano sampah relatif mudah, murah, bersih, ramah lingkungan dan mendorong kelestarian alam terutama mengatasi permasalahan volume sampah yang semakin mengancam keberlangsungan hidup. Selain itu, pembuatan biobriket nano sebagai bahan bakar pengganti minyak juga dapat menjadi alternatif masalah krisis energi pada saat ini. [2] Minyak tanah yang sudah mulai langka, harga gas elpiji yang melambung tinggi juga menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk segera menciptakan bahan bakar alternatif yang mudah didapat, ekonomis dan juga memiliki manfaat yang sama seperti bahan bakar minyak dan gas. Selain itu juga salah satu kelebihan biobriket nano dibanding dengan arang biasa yaitu daya panasnya lebih tinggi dan tahan lama. [4]

Target dan Luaran

1. Terbentuknya dan aktifnya Kelompok P2L Desa sebagai wadah upaya penanggulangan sampah pada tingkat desa sehingga menjadi model bagi desa lain.
2. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemandirian dan keterlibatan masyarakat melalui pengkaderan kelompok P2L dalam upaya mengolah sampah menjadi bernilai

ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari di desa Marindal II.

3. Perbaiki perilaku masyarakat untuk mendisiplinkan diri dalam membuang sampah agar tidak mengganggu kesehatan.
4. Berjalannya program yang akan terus berkesinambungan dalam mengolah sampah menjadi biobriket nano yang ramah lingkungan dengan metode TOSLAP.

2. METODE PELAKSANAAN

❖ Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan pengumpulan data yang akan diperlukan yaitu melalui metode berikut:

1. Pengumpulan data sekunder dari Desa Marindal II tentang penanggulangan sampah yang sudah dilakukan oleh kelompok P2L
2. Diskusi dengan kelompok P2L mengenai keadaan dan situasi tempat pembuangan sampah dan upaya penanggulangan sampah serta faktor-faktor dari masyarakat yang dapat menghambat dan mendorong program ini
3. Melakukan peninjauan langsung ke tempat pembuangan sampah untuk melihat volume sampah yang tak terkendali yang dapat mengancam kesehatan masyarakat sekitar.

❖ **Pelaksanaan**

a. **Sosialisasi dan diskusi** dengan masyarakat untuk pembentukan kader P2L yang lebih aktif. Masyarakat dilibatkan secara penuh di dalam pengolahan sampah bersama dengan kelompok P2L.

b. **Pelaksanaan kegiatan** adalah meliputi persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat biobriket nano dari sampah dengan metode TOSLAP (Tempat Olah Sampah Langsung Tanpa Pilah). Dimana tim bersama kader langsung mengeksekusi sampah di tempat pembuangan sampah tersebut tanpa memilah dengan cara memasukkan semua sampah ke drum pembakaran sampah. Kemudian kader dan tim pengabdian melakukan tahapan demi tahapan sesuai dengan tema pelatihan dan pedoman pada buku/modul yang telah dibahas sebelumnya. Adapun diagram alir dari proses pembuatan biobriket nano tersebut adalah sebagai berikut;



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pelatihan sebagai pengambilan data primer yaitu dengan wawancara secara langsung tentang seputar kegiatan keseharian masyarakat dan pemahaman dalam pengelolaan konsumsi bahan bakar alternatif berupa “Biobriket” dari sampah dengan metode TOSLAP. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini yaitu 18 orang. Berikut ini kuisisioner dalam wawancara :

No	Pertanyaan tentang biobriket	Hasil Survei
1.	Bahan bakar yang sering digunakan a.LPG b. Minyak c. Kayu bakar	a. 10 orang b. 3 orang c. 7 orang

2.	Pernah mendengar tentang biobriket a. Pernah b. Belum	a. 0 orang b. 18 orang
3.	Pernah menggunakan bahan bakar alternatif a. Pernah b. Belum	a. 1 orang b. 18 orang
4.	Bahan bakar alternatif yang pernah digunakan a. Biobriket b. Biogas c. Serbuk kayu d. Dll	a. 0 orang b. 0 orang c. 1 orang d. 0 orang

Dari tabel 1 diatas, bahwa peserta yang mengetahui tentang penggunaan dan pemanfaatan bahan bakar alternatif berupa biobriket tidak ada atau 0 % . Hal ini dikarenakan beberapa faktor :

1. Kurang informasi dan pengetahuan tentang penggunaan biobriket.
2. Adanya diversifikasi LPG oleh pemerintah, sehingga masyarakat bergantung pada ketersediaan kebutuhan bahan bakar LPG sangat tinggi dan tidak mau beralih ke bahan bakar alternatif.
3. Kurang kesadarannya masyarakat terhadap pemanfaatan sampah sebagai bahan bakar alternatif,

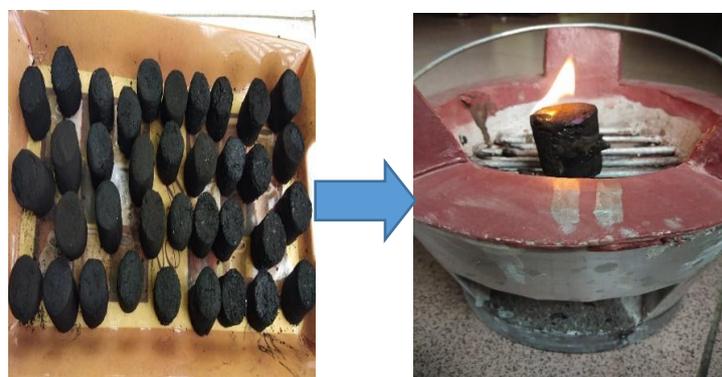
Dari data sekunder diatas, dapat diperkirakan jumlah sampah banyak yang merupakan produksi dari masyarakat Desa Marindal II sehari-hari.

Untuk membuat biobriket dari sampah diperlukan beberapa tahapan :

1. Pengumpulan dan pembelian bahan dasar dan bahan

pendukung (tepung tapioka) sebagai perekat atau lem, bahan dasar pembuatan briket yaitu sampah. Selanjutnya proses pengeringan sampah dan dengan dijemur dibawah sinar matahari untuk menghilangkan kadar air /kelembaban dari sampah yang masih ada, agar nanti proses pengarangan/karbonisasi lebih cepat. Proses pengeringan ini dilakukan 1 – 2 hari.

2. Pembelian kompor biobriket
3. Pembuatan biobriket nano dari sampah dan pembuatan perekat/ lem.
4. Proses selanjutnya yaitu penghalusan sampai ukuran nano kayu agar mendapatkan bentuk dan ukuran biobriket yang halus karena semakin halus butirannya akan semakin tinggi daya nyala dari biobriket
5. Proses pencampuran/mixing
6. Proses pencetakan biobriket.
7. Uji coba



Gambar 2 Biobriket dan Uji coba biobriket pada kompor biobriket

Sosialisasi pelatihan pembuatan briket dari sampah di Desa Marindal II ini, dengan acara sebagai berikut :

1. Memberikan pengarahan ke panitia terkait acara pelatihan yang akan dilaksanakan.
2. Merencanakan persiapan tempat dan bahan untuk pelaksanaan pelatihan.
3. Mengakomodir peserta pelatihan oleh panitia.
4. Membuat materi pelatihan.

Selanjutnya kegiatan dan acara pada tahap pelaksanaan pelatihan yaitu :

1. Briefing ke panitia.
2. Memberikan wawasan dan pemahaman tentang penimpunan sampah yang memperhatikan di Desa Marindal II dan tentang sumber energi alternatif melalui presentasi.
3. Memberikan metode dan cara pembuatan biobriket nano dengan metode TOSLAP berbahan sampah
4. Mendemonstrasikan cara pembuatan biobriket ssampah ke peserta.
5. Menjaring masukan dan pertanyaan seputar informasi dan cara pembuatan biobriket.
6. Mengevaluasi kegiatan dan monitoring.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan “Pengolahan sampah menjadi Biobriket Nano dengan metode TOSLAP di Desa Marindal II, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam tahapan survei, bahwa Kelopok P2L Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deliserdang memiliki

kapasitas sampah yang sangat memperhatikan maka diperlukan untuk merubah sampah menjadi bahan bakar alternatif yaitu “Bioriket”. Namun informasi tentang pengolahan bioriket di Desa tersebut sama sekali belum pernah dilakukan dikarenakan ketidaktahuan masyarakat tentang hal tersebut dimana masyarakat masih sangat awam tentang biobriket ini terlihat dari kuisisioner yang dibagikan kepada peserta saat acara pelatihan.

2. Dihasilkan produk biobriket nano berbahan sampah
3. Masyarakat antusias dengan kegiatan ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dan semangat saat pelaksanaan kegiatan
4. Untuk tahapan pelaksanaan pelatihan pembuatan bioriket meliputi :
 - ✓ Persiapan bahan pembuatan bioriket.
 - ✓ Pembakaran /karbonisasi
 - ✓ Penghalusan sampai ukuran nano
 - ✓ Proses pembuatan lem kanji/perekat
 - ✓ Pencampuran / mixing
 - ✓ Proses Pencetakan briket dengan cetakan manual
 - ✓ Proses pengeringan briket.
 - ✓ Uji coba



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada DRPM Kemenristek Dikti melalui Program Skim PKMS Anggaran 2019.

REFRENSI

- Rizal Aziz, 2015, *Briket Limbah Jagung Sebagai Sumber Energi Alternatif Ramah Lingkungan Di Desa Simolap Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Tanah Karo*, Abdimas Vol. 19 No. 2, Desember 2015
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2015, *Limbah Berlimpah Berkah*, Buletin Bioenergi, Media Komunikasi Enegi, Vol 1 No.01, April 2015
- Archie W. Culp, Jr., 2008, *Principles of Energy Conversion Second Edition*, Singapore: Mc GrawHill, Inc.

PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT DELI SERDANG

Syahrul Bakti Harahap¹⁾, Enny Fitriani²⁾
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2)}
e-mail : syahrulbakti71@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan tentang kesadaran hukum hendaknya diberikan secara formal di sekolah maupun non formal di luar sekolah bagi masyarakat luas. Harus ditanamkan kepada masyarakat bagaimana menjadi warganegara yang sadar akan hukum, sehingga masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warganegara Indonesia yang baik. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi sering masyarakat terjerat dengan hukum akibat ketidak tauan tentang undang-undang No. 19 tahun 2016 tentang informasi dan transaksi elektronik (ITE). Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Afnawi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Mitra pada kegiatan ini adalah Ibu-Ibu Anggota perwiran, masyarakat sekitar yang berpartisipasi mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen / staf pengajar serta melibatkan mahasiswa/i Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Pelaksanaan kegiatan ini berupa sosialisasi, penyuluhan dengan memberikan pengetahuan tentang hukum, perundang-undangan, sanksi hukum dan penerapannya serta melakukan diskusi interaktif dan juga konsultasi hukum, yang nantinya dapat membuka pemahaman masyarakat akan sadar hukum.

Kata kunci: sosialisasi, sadar hukum, penerapan sanksi

ABSTRACT

Education about legal awareness should be given formally in schools and non-formal outside schools for the wider community, must be embedded in the community how to become law-conscious citizens so that the community knows their rights and obligations as Indonesian citizens. Along with the development of technology, people are often entangled in the law due to an understanding of Law Number 19 Year 2016 concerning Information and electronic transactions. This community service was carried out in the village of Afnawi, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The partner in this service is the mother-in-law of the company and the surrounding community who participated in this service. conducted by Muslim University Al Wasliyah. The implementation of this activity is in the form of socialization of legal witness legislation, and its implementation as well as conducting intractive discussions and also legal consultations. which can open up public understanding of Law Number: 19 Year 2106 concerning Information and Electronic Transactions.

Keywords : socialization, law conscious, application of sanctions

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tentang kesadaran hukum hendaknya diberikan secara formal di sekolah-sekolah maupun non formal di luar sekolah bagi masyarakat luas. Harus ditanamkan kepada masyarakat bagaimana menjadi warganegara yang sadar akan hukum, sehingga masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warganegara Indonesia yang baik.

Setiap warganegara berkewajiban untuk mengetahui tentang hukum positif yang berlaku di Indonesia dan harus mematuhi asas legal, yang memberikan kewajiban kepada masyarakat luas untuk memahami dan mematuhi tentang peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-undang apabila telah diundangkan berdasarkan asas fiksi hukum, bahwa warganegara tidak bisa beralasan bahwa hukum tersebut tidak dimengerti dan tidak dipahaminya.

Setelah masyarakat memahami tentang isi undang-undang maka masyarakat akan menyadari manfaatnya selanjutnya akan mematuhi. Menimbulkan kesadaran bahwa didalam pergaulan hidup sehari-hari ditengah-tengah masyarakat tidak boleh melanggar hukum, harus menghormati hak orang lain, agar berusaha tidak merugikan oranglain. Hal inilah yang ditujukan timbulnya kesadaran hukum bagi masyarakat. Sehingga tercipta kerukunan antar masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang No. 11 tahun 2008, yang dimuat dalam konsideran pada huruf, b, menyebutkan bahwa globalisasi informasi telah menempatkan Indonesia sebagai bagian dari

masyarakat dunia sehingga diharuskan membuat aturan mengeneai pengelolaan dan informasi elektronik di tingkat nasional sehingga pembangunan tehnologi informasi dapat dilakukan secara optimal, merata dan menyebar keseluruh lapisan masyarakatguna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (1) undang-undang N0. 19 Tahun 2016 jo Undang-undang No. 11 Tahun 2008, tentang informasi dan transaksi elektronik yaitu, Informasi elektronik adalah satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan suara, gambar, peta, rancangan, foto, elektronik dan *interchange* (EDI), surat elektronik (*elektronik mail*) telegram, teleka, telecopy, atau sejenisnya, hurup, tanda, angkakode akses, symbol atau porporasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memehaminya.

Pasal 1 Ayat (2) undang-undang No. 19 Tahun 2016, menyebutkan transaksi elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan menggunakan komputer jaringan komputer dan/atau media elektronik lainnya.

Akibat ketidaktahuan masyarakat terkadang masyarakat tidak sadar dengan perbuatan yang dilakukannya dalam menggunakan sosial media berakibat hukum. Pasal 45 Ayat (1), menyebutkan, setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hakmendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama enam tahun

dan/atau denda paling banyak Rp.1.000.000.000. (satu miliar rupiah).

Pasal 45 Ayat (2), setiap orang yang dengan sengaja tanpa hak mendistribusikan dan mentransmisikan dan atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang muatan perjudian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat (2), dipidana dengan penjara paling lama 6 tahun, dan atau denda paling banyak Rp.1.000.000.000. (satu miliar rupiah).

Pasal 45 Ayat (3), setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan atau pencemaran nama baik sebagai mana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (3), dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 tahun dan/atau denda paling banyak Rp.750.000.000. (tujuh ratus lima puluh juta rupiah).

Pasal 45 Ayat (4), Setiap orang yang tanpa hak mendistribusikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan pemerasan dan/atau pengancaman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat (4) dipidana penjara paling lama 6 tahun dan/atau denda paling banyak Rp.1.000.000.000. (satu miliar rupiah).

Berdasarkan Pasal 45A, Ayat (1), menyebutkan setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dan transaksi elektronik sebagai mana dimaksud

dalam Pasal 28 Ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.1.000.000.000. (satu miliar rupiah).

Berdasarkan permasalahan mitra maka target yang akan ditawarkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, memberikan penyuluhan hukum kepada masyarakat tentang, pemberdayaan masyarakat melalui sadar hukum Informasi dan Transaksi Elektronik di Desa Kampung Lalang Kecamatan Sunggal kabupaten Deli serdang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen / staf pengajar dan mahasiswa/I Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini, untuk menyelesaikan permasalahan mitra maka dilakukan kegiatan berupa penyuluhan hukum dengan memberikan pengetahuan tentang hukum, peraturan perundang-undangan, sanksi yang diterapkan terhadap permasalahan tentang penyebaran berita bohong (Hoaks) dan serta melakukan diskusi interaktif kepada masyarakat atau konsultasi hukum.

Hasil yang dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menambahnya pengetahuan mitra tentang hukum, peraturan perundang-undangan dan sanksi-sanksinya serta mitra dapat mencegah dan menghindari dari perbuatan yang melanggar hukum dan juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat lainnya terhadap pengetahuan yang diperoleh selama pada kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Target pengabdian pada masyarakat adalah kelompok masyarakat di desa Kampun Lalang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang kurang paham tentang Undang-Undang Transaksi dan Informasi Elektronik, sehingga dengan penyuluhan hukum pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang Pemberdayaan masyarakat melalui sadar hukum Informasi dan Transaksi Elektronik di Desa Kampun lalang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Diharapkan setelah memahami Undang-Undang Informasi dan transaksi elektronik Nomor : 29 tahun 2016.jo. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008, masyarakat terhindar dari perbuatan melanggar hukum, seperti penyebaran konten kesusilaan, perjudian, penghinaan dan pencemaran nama baik dan berita bohong (Hoax).

4. KESIMPULAN

Bahwa pemahaman masyarakat tentang Pemberdayaan masyarakat melalui sadar hukum Informasi dan Transaksi Elektronik di Desa Afnawi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, tingkat kesadaran hukum masyarakat masih rendah tentang UU ITE. Dapat dilihat dari antusiasme masyarakat sangat tinggi untuk bertanya pada saat pengabdian ini dilakukan.



Gambar 1. Foto pelaksanaan PKM di Desa GTW Afnawi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

REFRENSI

- Ridwan HR, 2013, Hukum Administrasi Negara, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Juliana Lisa FR & Nengah Sutrisna P, 2013, Narkotika Psikotropika dan Gangguan Jiwa, Nusa Medika. Yogyakarta.
- R. Soesilo, 1984, KUHP Serta Komentar-Komentarnya Pasal-demi Pasal, Politeia, Bogor.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2010, Etika dan Hukum Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Zainuddin Ali, 2012, Sosiologi Hukum, Sinar Grafika, Palu.

PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN KERAJINAN ANYAM KHAS MELAYU PESISIR DI PANTAI CERMIN PROPINSI SUMATERA UTARA

Irfandi¹⁾, Mukti Hamjah Harahap²⁾, Deo Demonta Pangabean³⁾, Dedy Husrizal
Syah⁴⁾, Muhammad Al Qamari⁵⁾

Universitas Negeri Medan^{1,2,3)}

Universitas Negeri Medan⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara⁵⁾

Email: irfandi@unimed.ac.id ¹⁾

ABSTRAK

Tujuan Program pengabdian ini adalah pengabdian membantu usaha kelompok pengerajin Anyaman dan Aksesoris Khas Melayu Pesisir Pantai cermin dalam meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok dapat mengembangkan usaha dan dapat mensejahterakan anggota. Selain itu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta variasi produk tanpa menghilangkan ke khasan produk budaya pesisir pantai cermin. Dan yang tidak kalah penting pemasaran yang sangat terbatas pada konsep tradisional tak banyak dapat mendongkrak penghasilan dan perkembangan usaha mereka. Kedua kelompok ini saling membahu dalam mengerjakan orderan yang ada pada masing-masing kelompoknya. Metode yang dilakukan dalam mewujudkan hal tersebut diatas tim menyusun program dalam bentuk transfer ilmu dan pendampingan yang berkelanjutan. target Pertama di targetkan dalam program yaitu: praktik, pelatihan dan pendampingan peningkatan kualitas mutu produk menjadi disertai sistem pembukuan dan penggunaan TTG nya. Sedangkan Kedua mulai didaftarkan merek serta pemasaran online dan pendampingan manajemen usaha. Selanjutnya di ke-Tiga mulai membangun kerjasama dengan pemerintah dan swasta untuk persiapan produk menjadi ikon unggulan daerah serta penguata pada bidang koperasi dan BUMDES. Kegiatan ini direncanakan dilakukan dengan pendekatan Metode Pelatihan, Pendampingan pendidikan, penyuluhan, pelatihan produksi, pelatihan manajemen usaha dan rancang bangun alat.

Kata Kunci: Kerajinan, Pemasaran, TTG

ABSTRACT

The purpose of this dedication program is to serve the business of the Malay Coasters' distinctive Webbing and Accessories craftsmanship group in enhancing Group Knowledge and Skills to develop businesses and to prosper the members. In addition, it improves the quality and quantity of products and product variations without eliminating the typical mirror coastal products. And that is no less important marketing that is very limited to traditional concepts can not boost up their income and business development. The two groups worked together to work on the orders that were in each group. The methods carried out in realizing this above the team compiled a program in the form of knowledge transfer and ongoing assistance. The first target is targeted in the program, namely: practice, training and assistance to improve the quality of product quality to be accompanied by a bookkeeping system and use of the TTG. Whereas both brands began to be registered as well as online marketing and business management assistance. Furthermore, in the Third, it began to build cooperation with the government and the private sector for product preparation to become the regional leading icon and the supervisor in the field of cooperatives and BUMDES. This activity is planned to be carried out with the Training Method approach, educational assistance, counseling, production training, business management training and tool design.

Keywords: Crafts, Marketing, TTG

1. PENDAHULUAN

Luas Wilayah Kecamatan Pantai Cermin sebesar 80.30 Km². Wilayah terbesar pada desa Celawan sebesar 19.65 Km² atau 24.48 persen dari luas kecamatan Pantai Cermin. Ibukota Kecamatan berada di desa Kuala Lama. Kota Pari merupakan desa terluas kedua seluas 10.40 Km² yang merupakan desa yang terjauh dari kantor Kecamatan sejauh 8.0 km. Sementara Desa yang mempunyai luas wilayah terkecil Adalah Desa Pematang Kasih dengan Luas Wilayah sebesar 1.63 Km² atau hanya 2.03 persen dari luas Kecamatan Pantai Cermin. (*Tim Penyusun BPS Serdang Bedagai, 2015*).

Secara umum desa dipantai cermin merupakan daerah pesisir yang banyak ditumbuhi tanaman pandan. Dimana tanaman pandan merupakan bahan baku dalam menganyam dan daerah tersebut. Kecamatan pantai cermin pernah menerima Upakarti dengan kategori "Jasa Pelestarian Produk Seni dan Budaya Tradisional" pada tahun 2007, yang mewakili Propinsi Sumatera Utara. Dimana Kecamatan Pantai Cermin merupakan lokasi pusat pelestarian produk anyaman pandan di Kabupaten Serdang Bedagai. Dari data yang ada Jumlah Industri Rumah Tangga Anyaman Tikar di Kecamatan Pantai Cermin cukup besar dalam 1 desa bisa mencapai 303 Pengerajin bila dilihat secara umum se-Kecamatan pantai cermin ada 825 Jumlah Industri Rumah Tangga Anyaman Tikar. Yang kesemua pengerajin yang terdiri dari ibu-ibu dan anak gadis serta janda menyumbang 50 % lebih dari hasil pendapatan menganyam yang kebanyakan suami mereka adalah nelayan, petani dan buruh

(*Lubis, Eva Miranda. 2011*). Kelompok Mitra 1 adalah kelompok UPPKS Ibu Berkarya yang dipimpin oleh Ibu Eva Mawarni bergerak dalam usaha aneka kerajinan anyaman pandan. Kelompok ini berada di Dusun III, Desa Pantai Cermin Kanan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Daerah ini kaya akan tanaman pandan yang dijadikan sebagai bahan baku usahanya. Kelompok ini beranggotakan 23 ibu rumah tangga yang terampil dalam mengolah pandan menjadi berbagai produk, seperti tikar pandan, sandal, dompet, kipas, tas, dan aneka souvenir. Pada tahun 2016 kelompok ibu berkarya masuk nominasi pada Pameran dan lomba Produk Unggulan UMKM Sumatera Utara. Proses produksinya masih menggunakan peralatan tradisional, akan tetapi mereka dapat menghasilkan 40 lembar tikar, 300 sandal, 75 dompet, 50 buah tas dan souvenir dalam satu bulan. Masing-masing produk dijual sesuai dengan ukuran dan bentuknya pada kisaran (Rp 100.000 sampai dengan Rp 800.000), dimana tikar pandan ada empat jenis, yang pertama berukuran (1,5m x 0,6m), (2m x 1,75m), (3m x 3m) dan ukuran pesanan. Sandal dengan ukuran S,M dan L dijual dengan harga Rp 20.000). Dompet dijual pada kisaran harga (Rp 10.000 sampai dengan Rp 130.000), sedangkan tas dijual pada kisaran harga (Rp 180.000 sampai dengan Rp 375.000). Mereka banyak mengalami kendala dalam pemasaran, manajemen keuangan, Pembukuan Usaha, dan TTG. Saat ini pemasaran produk di sekitar Sumatera Utara dan sekali keluar daerah. Demikian juga dengan proses produksi yang masih rendah, menjadi

kendala ketika menerima orderan dalam partai besar. Manajemen pengeloan yang masih tradisional turut memperlambat laju pertumbuhannya. Kelompok mitra 2 adalah kelompok UMKM Kria Pandan yang diketuai oleh Ibu Maidirita yang beralamat di Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin bergerak khusus produksi tikar pandan. Kelompok ini beranggotakan 8 orang, juga masih banyak mengalami dalam mengembangkan usahanya. Kendala yang dihadapi adalah peralatan yang masih manual dan peningkatan kualitas desain produknya perlu mendapatkan pembinaan berkelanjutan. Kelompok Sehati yang beranggotakan 10 orang dipimpin oleh Ibu Sri Rahayu bergerak dalam usaha yang sama yang beralamat Desa Pantai cermin kiri. Pemasaran yang sangat terbatas pada konsep tradisional tak banyak dapat mendongkrak penghasilan dan perkembangan usaha mereka. Ketiga kelompok ini saling membahu dalam mengerjakan orderan yang ada pada masing-masing kelompoknya.

Langkah lain yang sering mereka lakukan adalah sering mengikuti

pameran di berbagai daerah untuk mempromosikan hasil produknya. Usaha kerajinan di kecamatan pantai cermin memang cukup dikenal karena daerah pantai cermin merupakan daerah wisata bahari yang terkenal sampai ke negara tetangga Malaysia dan Singapura. Dan sangat padat apabila pada hari-hari libur maupun *weekend*. Usaha kecil kerajinan kedua mitra cukup banyak diminati oleh para turis lokal maupun negara tetangga karena ke khasan citra melayu pesisir melekat pada produk seni mereka selain itu kedua kelompok aktif mengikuti pameran yang diadakan oleh Pemerintahan kabupaten maupun pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini metode yang digunakan adalah Pelatihan dan Pendampingan kepada pengrajin anyaman Khas Melayu Pesisir. Selanjutnya Metode Pelatihan dan Pendampingan kegiatan serta manfaat dan outputnya dalam setiap tahun berjalan dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan, Manfaat serta Output

Kegiatan	Manfaat	Output
Perbaikan mutu produk melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kreatifitas produk dan pengembangan model	<ul style="list-style-type: none"> •Kelompok kerajinan anyam memiliki produk yang berkualitas •Memiliki variasi model yang terbaru dan kekinian 	<ul style="list-style-type: none"> •Produk yang berkualitas dan standart •Produk dengan model yang bervariasi, modren dan kekinian
Perbaikan Proses Bahan dengan menggunakan alas	<ul style="list-style-type: none"> •Pengeringan produk dapat optimal karena 	<ul style="list-style-type: none"> •Terpal penyerap panas

dari bahan dan warna bahan yang menyerap panas secara optimal	tingkat keringan bahan mempengaruhi kualitas	sebagai alas bahan produk
	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pengumpulan bahan baku lebih mudah dan tidak tercecer • Kebersihan dan sterilitas produk dapat terjaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk yang bersih, kering maksimal dan berkualitas baik
Perbaikan pemipihan dengan menggunakan alat pemipih sehingga bahan dapat pipih dan memenuhi standart ketebalan (<i>Ridwan A S, 2013</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dapat pipih secara standart dengan ketebalan yang sama sehingga produksi lebih cepat • Tidak banyak memakan tenaga manusia serta menghemat waktu pengerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat teknologi tepat guna mesin pemipih purun dan pandan • Bahan dengan ketebalan standart serta berkualitas
Perbaikan Pewarnaan Dengan Warna Yang Lama Dan Melekat Kuat (<i>Tim Bidang Ilmu Seni LIPPI, 2013</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pewarnaan dapat berjalan secara maksimal tidak di letakkan pada ember plastik • Kelompok pengerajin dapat langsung melakukan pencampuran dan pemanasan warna di 1 wadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat teknologi tepat guna pencampur warna berbahan <i>stainess style</i> • Produk dengan hasil pewarnaan yang maksimal

Metode Pendekatan Program dan Iptek yang ditawarkan menyelesaikan Masalah

Metode Pendekatan Program kegiatan selama tiga tahun untuk memecahkan permasalahan yang

dihadapi oleh kedua mitra adalah sebagai berikut:

Peningkatan Mutu dan pengembangan variasi bentuk Produk kerajinan anyaman dan *handycraft* khas melayu Pesisir Pantai Cermin

a. Persiapan

Pada tahapan ini akan dilakukan pendataan peserta pelatihan dai kedua mitra yaitu kelompok UPPKS Ibu berkarya dan Kelompok UPPKS Kria Pandan

b. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan Pelatihan dan pendampingan peningkatan kualitas produk,
- 2) Kegiatan pelatihan dan pendampingan kreatifitas produk dan pengembangan variasi model yang modren dan kekinian tanpa meninggalkan ke khasan anyaman melayu pesisir.
- 3) Melaksanakan pelatihan dan pendampingan Manajemen standarisasi bahan baku dan tingkat kekeringan dan kebersihan bahan baku penjemuran dengan alas yang *steril* dan menyerap panas menggunakan alas dari bahan dan warna bahan yang menyerap panas secara optimal pada saat

penjemuran sehingga kebersihan serta mutu bahan terjaga.

- 4) Pelatihan dan pendampingan Proses pewarnaan Produk dengan hasil warna yang tahan lama dan melekat kuat.

c. Evaluasi

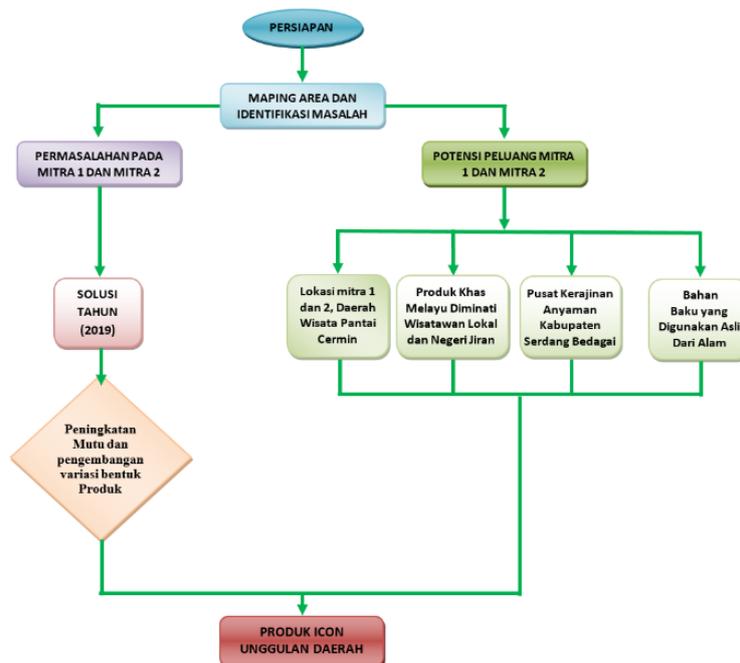
Evaluasi pelaksanaan kegiatan tentang pelatihan dan pendampingan peningkatan Mutu dan pengembangan variasi bentuk Produk kerajinan anyaman dan *handycraft* khas melayu Pesisir Pantai Cermin

Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan tersebut.

Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan tersebut dapat dilihat seperti skema diagram alir berikut ini:



Gambar .1. Skema Prosedur Kerja Realisasi Metode yang ditawarkan (Irfandi, I., Hidayat, T., & Azis, A. C. K., 2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di rumah warga kelompok kerajinan anyaman pandan khas pesisir melayu pantai cermin serta di Balai Pertemuan Warga Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan Manajemen Administrasi dan Pembukuan Keuangan Kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir di Pantai Cermin Propinsi Sumatera Utara ini telah dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Persiapan (koordinator tim pelaksana dengan LPM dan Usaha mitra).
- b. Tim pengabdian melakukan Pengurusan perijinan kepada aparat Desa Pantai Cermin Kanan yang dijadikan lokasi pengabdian.
- c. Ketua tim bersama anggota pengabdian melakukan Penyusunan jadwal kegiatan dan melakukan pembagian kerja

2. Operasional Kegiatan

- a. Tim pengabdian melakukan Temu usaha untuk pemantapan kegiatan
- b. Pengumpulan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan Kelompok Usaha
- c. Penyajian Materi I Pengetahuan dan perkembangan produk Anyaman peningkatan kualitas
- d. Penyajian Materi II Peningkatan Inovasi dan kreasi produk
- e. Pelatihan III Peningkatan jumlah produksi dengan menggunakan mesin penggiling/ Pemipih.

- f. Pelatihan desain kemasan dan pembukuan dan Pelatihan pembukuan dan administrasi Usaha. (Irfandi, I., Hidayat, T., & Salman, R. 2018)
- g. Pelatihan Pemasaran secara Online dengan membuat *e-mail*, media sosial Blog untuk memasarkan produk. (Irfandi, I, 2014)

Evaluasi dan Pemantauan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan dapat tercapai. Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan baik diawal, proses kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai dilakukan. Kegiatan pemantauan dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap pola, model, proses dan hasil kegiatan yang dilaksanakan dengan data yang diperoleh secara deskriptif dengan persentase, skor penilaian:

- >80 = Sangat Baik
- 70-79 = Baik
- 60-69 = Cukup
- <60 = Kurang (Irfandi, 2018)

Evaluasi awal kegiatan

Tempat kegiatan peningkatan kualitas produk anyaman, dilaksanakan di rumah seorang Ketua kelompok kria pandan Usaha Kerajinan Anyaman Pandan khas melayu Pesisir Pantai Cermin, rumah tersebut sangat sesuai sebagai tempat pelatihan hal disebabkan luasnya ruangan untuk melakukan Pendampingan dan Penyuluhan tentang proses pengolahan produk, Higienitas, Kerapihan serta inovasi dan kreasi pengembangan produk khas melayu yang di kombinasikan dengan bahan-bahan modren serta

budaya-budaya etnik yang lain dapat dilihat bahwa kelompok antusias untuk mengembangkan produk dengan kreativitas masing-masing kelompok dan dan anggota kelompok mampu memperkenalkan Produk Produk khas melayu pesisir pantai cermin menjadi produk yang

berimprovisasi dengan produk modren dan kekinian sehingga kegiatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan tim terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk pembuatan produk-produk anyaman pandan khas pesisir pantai cermin.



Gambar 2 Motif Sandal Pandan yang biasa di Produksi

Gambar 3 Motif Sandal Pandan Kombinasi Dengan Motif Ulos

Gambar 4 Motif Sandal Pandan di Kombinasikan dengan Batik Batak

Evaluasi Pasca Pemberian Bantuan Alat

Alat-alat yang diberikan kepada mitra sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mitra dilapangan yaitu: Mesin Pembelah pandan, mesin pemipih pandan, mesin penghalus pandan, serta wadah pemanas bahan pandan dan pencampur warna pada bahan pembuatan produk Olahan Pandan. Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat ketika setelah selesai kegiatan dilakukan. Menurut Irfandi, I., Ritonga, W., & Sabani, S. (2015), pembimbingan yang dilakukan dalam mendampingi kelompok adalah membimbing kelompok UMKM tersebut untuk bisa memahami penggunaan alat-alat produksi yang berbasis teknologi tepat guna, yang secara tidak langsung membantu pengembangan

dalam hal kualitas dan kuantitas produksi yang dilakukan.

Evaluasi dilakukan dengan pemantauan selama 1 bulan selesai kegiatan untuk melihat kelanjutan dari kegiatan ini dimana peserta kegiatan sudah memanfaatkan bantuan alat yang diperoleh dari pengabdian yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Setelah diberikan alat tersebut tampak perubahan yang signifikan pada UMKM yang dibina tersebut. Pada saat belum dilaksanakan pembinaan UMKM Perajin anyaman pandan khas pantai cermin biasanya dapat membelah dan memipihkan pandan hanya 1 Ikat Pandan dalam 3 hari (1 Ikat = ± 200 daun Pandan dengan panjang 150 cm), dengan menggunakan alat pembelah dan pemipih pandan minimal 3 Ikat pandan dalam satu harinya. Dengan

diberikannya alat perebus dan pencampur warna pandan peningkatan jumlah produk semakin meningkat, biasanya dengan perebus yang terbuat dari kaleng cat bekas hanya dapat merebus sebanyak 3 kg/ hari dengan alat perebus dan pencampur warna yang terbuat dari *stainlesssteel* dapat merebus dan mencampurkan warna sebanyak 15 kg/ hari dengan kualitas rebusan yang maksimal serta pewarna sisa rebusan dapat digunakan kembali. Dengan bertambahnya produksi maka berbanding lurus dengan pertambahan pendapatan penjualan yang dilakukan bila ada pesanan dalam jumlah banyak atau partai

besar maka UMKM Kerajinan Anyaman Khas Pantai Cermin mampu untuk memenuhinya. Biasanya dalam 1 bulan perkelompok mendapatkan rata-rata omset sebesar Rp. 17.000.000,- setelah diberikan alat teknologi tepat guna terjadi peningkatan sebesar Rp. 26.000.000,- Setiap bulannya. Dan peningkatan pesanan juga semakin bertambah seperti orderan ucapan terima kasih pada pesta pernikahan Bupati Sergai, seminar kit pada seminar nasional sebuah Universitas Besar di kota Medan, seminar kit pada Pelatihan Guru di Dharmas Raya Sumatera Barat, Seminar kit pelatihan guru di Kabupaten Sergai dan masih banyak lagi.



Gambar 5. Pembelahan pandan secara manual



Gambar 6. Pembelahan pandan menggunakan mesin

Untuk lebih jelasnya dalam hal pengembangan usaha dan tingkat keberhasilan kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Indikator Perubahan Usaha

Indikator	Awal	Akhir
Dengan diberikan pelatihan Promosi pemasaran	Pemasaran hanya disekitar lingkungan Sumatera Utara	Pemasaran sudah Menjangkau lintas Provinsi hingga sampai Ke bali
Pelatihan Peningkatan mutu dan inovasi	Produk hanya berupa Anyaman biasa dengan pewarnaan seadanya	Produk menggunakan pewarnaan yang lebih kekinian dan dikombinasikan dengan bahan-bahan etnik budaya yang lain dengan kombinasi seperti Ulos batak, Batik medan dan batik batak melayu
Dengan diberikan Mesin pemipih dan pembelah pandan	Hanya dapat membelah dan memipihkan produk sebanyak 1 ikat dalam 3 hari	Dapat membelah dan memipihkan pandan sebanyak 3 ikat dalam 1 hari
Dengan diberikan pelatihan Manajemen Administrasi Usaha dan Pembukuan Keuangan	usaha dilakukan dengan manajemen keluargaan dan berbasis saling percaya serta keuangan tidak tercatat rapi	usaha dijalankan dengan menggunakan manajemen yang dipimpin dengan adanya ketua, sekertaris dan bendahara serta pembagian kerja sudah tampak jelas
Setelah diberikan alat pemanas dan pencampur warna dengan bahan stailless steel dan kompor bertekanan tinggi	Hanya dapat merebus 3 kg dalam 1 hari	Dapat merebus dan mencampur warna sebanyak 15 kg dalam 1 hari
Omset usaha perbualan	Rp. 17.000.000,-	Rp. 26.000.000,-

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PPPUD Kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir Di Pantai Cermin Propinsi Sumatera Utara di Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta kegiatan telah memiliki pengetahuan dan Keterampilan tentang Pendampingan dan Penyuluhan tentang Pengembangan, Peningkatan, Kreasi dan Inovasi Anyaman Khas Pesisir Pantai Cermin yang meliputi: a).Pemilihan bahan produksi b).Kebersihan dan sterilitas bahan baku produk c).Kebersihan dan sterilitas alat d).Kerapian produk anyaman. e).Inovasi dan kreasi produk f).Pengolahan Produk Sisa setelah produksi. Rata – rata mendapatkan nilai sangat baik sekali atau pointnya lebih besar dari 80
2. Untuk Pelatihan Manajemen Usaha yang memiliki kompetensi Sangat Baik (> 80) hanya 8 orang ataupun 21% dari jumlah seluruh peserta dan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 7 orang atau 18% yang memiliki kopetensi sangat baik. Untuk kompetensi Baik (70-79) pada pelatihan Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 8 Orang atau 21% dan pada pelatihan pembukuan cukup signifikan yaitu 16 Orang atau sebesar 42% memiliki kompetensi baik.
3. Untuk kompetensi Cukup (60-69) dari tabel dapat kita lihat pada Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 18 Orang

ataupun 47% dari jumlah peserta dan ini angka tertinggi pada pelatihan ini, sedangkan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 14 orang dengan kompetensi cukup. Dan terakhir peserta dengan kriteria Kurang (<60) pada Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 4 Orang atau 11 % dan untuk pelatihan Pembukuan Keuangan Usaha sebanyak 1 Orang atau 3%.

4. Kepada pemerintah setempat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan usaha masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera berbasis ekonomi rakyat.
5. Kepada DRPM Dikti untuk dapat melanjutkan program untuk tahun selanjutnya sesuai dengan aspirasi dan keinginan masyarakat mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada DRPM (Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat) Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan *support* Pendanaan pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah di Pesisir Pantai Cermin.

REFERENSI

- Irfandi, I., Hidayat, T., & Salman, R. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kuliner Roti di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 661-670
- Irfandi, I., Ritonga, W., & Sabani, S. (2015). Pemberdayaan UPPKS Bintang Kecamatan Batang Kuis Berbasis Teknologi Tepat

- Guna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(82), 53-59
- Irfandi, I. (2014). Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok UPPKS Manalagi Kecamatan Bilah Hulu Labuhan Batu Dengan Menggunakan Oven Serbaguna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(80), 33-38
- Irfandi, I., Hidayat, T., & Azis, A. C. K. (2018). Optimalisasi Manajemen Administrasi Dan Pembukuan Keuangan Pengerajin Anyam Khas Melayu Pesisir Pantai Cermin. *Prosiding PKM-CSR*, 1, 1610-1619.
- Lubis, Eva Miranda. 2011. *Analisis Pendapatan Anyaman Pandan dan Sumbangannya Terhadap Total Pendapatan Keluarga*. Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Ridwan, A. S. 2013. *Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS*, Ciptapustaka Media Perintis, Bandung
- Tim Bidang Ilmu Seni LIPPI, 2013. *Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PDII-LIPI*. LIPPI. Jakarta
- Tim penyusun BPS Serdang Bedagai, 2015. *Pantai Cermin Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.

PENERAPAN PENYEMBUHAN BAGI PECANDU NARKOBA DENGAN MEMBANGKITKAN KESADARAN AGAMA MELALUI PEMBETULAN NILAI PENDIDIKAN IBADAH, AKIDAH, DAN AKHLAK DI YAYASAN REHABILITASI RUMAH UMMI SUNGGAL

Nelvitia Purba¹⁾, Sri Sulistyawati²⁾, Ahmad Darwis³⁾

UMN Al Washliyah Medan¹⁾

UMN Al Washliyah Medan²⁾

UMN Al Washliyah Medan³⁾

nelvitiapurbaumn@gmail.com

ABSTRAK

Kejahatan penyalahgunaan Narkotika merupakan kategori sebuah tindak kejahatan yang luar biasa (extraordinary crime) ,oleh karena itu perlu ditangani secara intensif. Strategi pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika ini terdapat tiga unsur yang utama antara lain :Pencegahan, Penindakan dan Peran Masyarakat.Rehabilitasi terhadap penyalahgunaan Narkotika merupakan suatu tindakan penyembuhan terhadap eks narkoba salahsatu program yang dijalankan melalui pendekatan Agama melalui pembedulan nilai pendidikan Ibadah, Akhlak dan Akidah.Metode Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi di "RUMAH UMMI" ini rutin dilakukan kegiatan intensif rutin keagamaan setiap Minggu pada Hari Rabu dan Kamis.Melalui kegiatan Abdimas ini maka Tim Pengabdian UMN Al Washliyah Medan melaksanakan kegiatan ini disamping kegiatan Ceramah Agama dilanjutkan kepada Kegiatan Praktek Ibadah kepada setiap orang yang direhabilitasi tersebut secara bergilir.Hasil dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini setelah menjalani rehabilitasi di Rumah Ummi ini eks Narkoba menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki karakter yang baik di dalam menjalankan aktivitasnya sehari hari di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat serta tidak akan kembali lagi mengkonsumsi barang haram tersebut.

Kata Kunci : Terapi, Pendekatan Agama, Karakter yang baik, Ceramah dan Praktek

ABSTRACT

Narcotics abuse crime is a category of extraordinary crimes, therefore it needs to be dealt with intensively. The strategy to eradicate Narcotics Abuse consists of three main elements, among others: Prevention, Enforcement and the Role of the Community. Rehabilitation activities at "UMMI HOUSE" are routinely carried out by intensive religious routine activities every Sunday on Wednesday and Thursday. Through this Abdimas activity, the UMN Al Washliyah Service Team in Medan carried out these activities in addition to the Religious Lecture activities continued to the Religious Practices Activities for each person rehabilitated The results of this Community Service Activities after undergoing rehabilitation at this Ummi House ex-Narcotics became devout Muslims and have good character in carrying out their daily activities in the family and community environment and will not return to consume these illicit goods.

Keywords: Therapy, Religious Approach, Good Character, Lecture, and Practice

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan Penyalahgunaan Narkotika di kalangan remaja merupakan trend pergaulan remaja, BNN menyebut pengguna Narkoba di Indonesia mencapai 5.1 juta orang dan terbesar di Asia Tenggara dan jumlah tersebut 40 % diantaranya berasal pelajar dan mahasiswa [1]

Sumatera Utara berada sekitar 2,2 persen dari 262 juta pengguna Narkoba. Pada Tahun 2016 terdapat 5,9 juta Anak menjadi pecandu narkoba. Dalam sehari ada 37 hingga 40 orang meninggal sia-sia karena penyakit yang ditimbulkan oleh Narkoba. Sasaran yang paling daerah transit yang paling banyak adalah Sumatera Utara karena banyaknya pelabuhan ilegal dan juga

pengawasan di garis pantai kita yang relatif lemah. Propinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang dekat dengan Malaysia karena narkoba tersebut mayoritas berasal dari luar negeri.^[2] Masa modren saat ini dengan mudahnya untuk mendapatkan barang haram tersebut dari oknum-oknum yang tak bertanggung jawab [3] Bahkan mudah untuk menemukan narkoba khususnya golongan I seperti shabu, heroin, ganja atau ektasi karena bisa diperoleh melalui pelayanan kefarmasian. Obat-obatan tersebut kerap digunakan untuk campuran minuman enegy drink dan dimasukkan ke dalam makanan atau minuman ringan (snack) anak – anak sekolah [4]

Sesuai dengan PP No 25 Tahun 2011 dan Inpres No.6/2018 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Penyalahgunaan Narkotika Dan Peredaran Gelap Narkotika Prekursor Narkotika Tahun 2018 – 2019 merupakan Program dari Pemerintah yang harus didukung oleh semua pihak. Oleh karena itu bagi pecandu – pecandu narkoba tersebut yang pada umumnya dikalangan remaja dan usia sekolah perlu dilakukan rehabilitasi. Dalam proses Rehabilitasi tersebut dalam penyembuhan sangat tergantung dari pecandu tersebut untuk benar benar untuk tidak menggunakan barang haram tersebut lagi. Rehabilitasi yang dilakukan bagi pecandu narkoba tersebut berdasarkan Undang – Undang Nomor 39 Tahun 2009 terdiri dari dua bagian yaitu : Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi sosial.

Pada rehabilitasi sosial ini kegiatan pemulihan secara fisik, mental maupun sosial dapat dilakukan salah satunya melalui

pendekatan agama. Konsep pendekatan agama[5] dalam proses rehabilitasi ini salah satu konsep agama Islam yang dilakukan melalui Pendidikan Nilai Akhlak, Ibadah dan Akidah [6] konsep ini dilakukan satu satunya yang ada di Kota Medan yaitu Yayasan Rehabilitasi “RUMAH UMMI“ di Sunggal yang menerapkan Rehabilitasi berlandaskan kepada konsep Agama.

Pendekatan spiritual ini adalah merupakan secara Islam ini adalah sebagai proses pengobatan dan penyembuhan terhadap penyakit mental, spiritual dan moral dan fisik dari korban penyalahgunaan narkotika ini melalui bimbingan dan tuntunan dari Allah SWT , Nabi dan Rasul [7] oleh karena itu sudah terbukti bisa menyembuhkan para pecandu narkoba hal ini berdasarkan wawancara dengan pengurus di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi Sunggal bahwa pecandu narkoba yang telah direhabilitasi disini tidak kembali lagi sudah bisa beraktivitas seperti sediakala dan tidak menggunakan kembali barang haram tersebut.

Dengan menggunakan Metode ini terbukti juga berhasil menyembuhkan bagi eks narkoba dibuktikan juga di Badan Narkotika Nasional Banda Aceh menunjukkan bahwa Pasien Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Aceh terdapat salah satu bangsal yang dalam penanganan penderita narkoba menggunakan sistem psikologi keagamaan melalui kegiatan spiritual di antaranya adalah pengajian, doa dan zikir dan sholat di mesjid.

Semenjak diberlakukan penanganan pasien melalui keagamaan bahwa rata rata 40 – 60 pasien mengalami kesembuhan sehingga dapat berinteraksi dengan

masyarakat dan lingkungan sekitarnya tersebut [8] Pengaturan Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hukum pidana yang bertujuan agar penyalahguna dan pecandu narkoba tidak lagi menyalahgunakan narkoba.[9]

2. METODE PELAKSANAAN

Di dalam melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh Tim dari UMN Al Washliyah Medan. Pada Tahap Awal mendiskusikan waktu yang telah disepakati dengan Pengurus /Pengelola Rehabilitasi Rumah UMMI ini sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan yang rutin setiap hari dilaksanakan.

Setiap hari di mulai bangun pagi, para residen/client wajib melaksanakan sholat subuh berjamaah. Kemudian mandi mempersiapkan diri untuk sarapan pagi. Terus mengikuti program hingga di tutup (closing) pada jam 10 malam. Tidak ada waktu yang tersisa, semua waktu di manfaatkan dalam rangka pemulihan untuk penyembuhan eks narkoba tersebut. Kegiatan Rutin yang berkaitan dengan Keagamaan rutin dilakanakan setiap hari Rabu dan Kamis dengan mendatangkan Ustad.Adapun Metode Kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari UMN Al Washliyah Medan setiap Hari Selasa rutin dilaksanakan selama satu Bulan dengan kegiatan Ceramah Agama dan Dilanjutkan dengan kegiatan Praktek Ibadah.

3. PEMBAHASAN

Kejahatan penyalahgunaan Narkoba adalah merupakan penggunaan Narkoba yang dilakukan

dengan maksud tidak untuk pengobatan, melainkan ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah yang berlebihan yang secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan terganggunya kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosial bagi yang menggunakannya [10]

Yayasan Rehabilitasi Narkoba Rumah Ummi ini Sejak berdiri sejak tanggal 01 Mei 2015 di Medan, berbagai kegiatan dilakukan dalam upaya pemulihan bagi para pecandu narkoba. Pusat rehabilitasi narkoba yang beralamat di Jl. Rajawali no 91 Medan ni, telah terdaftar di Kemenkumham RI No. AHU-0007286.AH.01.04 Tahun 2015, Dinas Sosial Tenaga Kerja No. 433.3./3140/DSTKM/2015 dengan Akte Notaris 01 tanggal 09 Mei 2015 Notaris Fenty Iska, SH di Medan.

Pendirian Yayasan ini berawal daripada rendahnya kepedulian umat Islam pada korban penyalahgunaan narkoba dari 20 tempat rehabilitasi yang layak di Sumatera Utara 99 % kepemilikannya adalah merupakan non Muslim.Padahal 90 % korban dari penyalahgunaan narkoba tersebut adalah beragama Islam. Kondisi ini dikhawatirkan akan berpengaruh pada Agama dan akidah keIslaman daripada korban Narkoba.

Yayasan Rehabilitasi Narkoba Rumah Ummi ini bertujuan melakukan kegiatan rehabilitasi serta memperbaiki mental penyalahgunaan narkoba sehingga dapat bermanfaat dan di terima masyarakat luas.

Visi Yayasan Rehabilitasi Narkoba Rumah Ummi yaitu menjadikan para pecandu narkoba agar dapat pulih dan diterima kembali di tengah masyarakat dan dapat beraktivitas dan mengembangkan bakat dan

keaktivitasnya . Sementara misi Yayasan ini adalah memberikan pelayanan dan kenyamanan yang terbaik dengan fasilitas pendukung, dan membangun kembali kepercayaan diri para pelaku penyalahgunaan narkoba melalui program-program pembelajaran dengan adopsi dari program Therapeutic Community (TC), Religis dan dukungan program pelatihan lainnya.

Dalam kegiatan sehari – hari ditekankan kepada aspek pelaksanaan dan pengalaman keagamaan agar memperkuat benteng rohaniyah para eks narkoba untuk memenuhi wawasan dan khazanah residen/client sehingga mereka dapat menggunakan potensi rasa dan fikirnya untuk menganalisis setiap persoalan, terutama aspek penyalahgunaan narkoba. Adapun kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan di Yayasan Rehabilitasi Rumah UMMI ini. Kegiatan dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim dari UMN Al Washliyah Medan melalui Kegiatan Ceramah dan Praktek Ibadah.



Gambar 1. Kegiatan Sholat Berjamaah



Gambar 2. Kegiatan Ceramah



Gambar 3. Kegiatan Makan Bersama

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dari UMN Alwashliyah ini yang merupakan pendanaannya berasal dari Dikti bermitra dengan Pusat Rehabilitasi Rumah Ummi ini mengembangkan Konsep Membangkitkan kesadaran Beragama dari eks Narkoba.

Kesadaran adalah kondisi tau, mau dan mengerti dengan dirinya sendiri. Kesadaran merupakan pemahaman secara utuh mengenai jati diri yang memberikan ruang seluas-luasnya untuk bertindak dan berperilaku sejalan dengan kemampuan dan batas-batasan yang melekat dalam diri seseorang. Salah satu bentuk kesadaran tersebut adalah dalam kaitanya dengan kesadaran beragama suatu kondisi yang mengerti, memahami, menghayati, dan melaksanakan seluruh ajaran agama secara benar

dan konsisten di dalam aktivitasnya sehari-hari.

Membangkitkan Kesadaran Beragama adalah merupakan suatu proses daripada akumulasi daripada seluruh pengalaman hidup yang dikenali sebagai refleksi dari falsafah dan pandangan hidup, sehingga menghadirkan nilai-nilai yang positif. Nashori menyebutkan bahwa kondisi sadar sebagai proses pendewasaan hasil dari perkembangan watak keberagamaan dan dilanjutkan sebagai perjalanan spiritual [11].

Oleh karena konsep dari Yayasan Rumah Ummi sudah merupakan konsep kesadaran Beragama yang selama ini telah mengembangkan konsep spiritual di dalam agenda rutin rehabilitasinya. Kegiatan ini hanya melengkapi dari Program yang telah ada sebelumnya diantaranya : a. Belajar Praktek Sholat b. Mengadakan Seminar Kecil dan diskusi yang berkaitan dengan Tema yang aktual yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dsb.

4. KESIMPULAN

Bentuk Kegiatan dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Dari UMN Al Washliyah ini adalah melengkapi dari kegiatan – kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap harinya oleh para eks narkoba di Rehabilitasi di Yayasan Rumah Ummi Sunggal. Setiap hari wajib sholat berjamaah Sholat Lima Waktu, Hari Rabu Dan Kamis mendatangkan Ustad untuk kegiatan keagamaan. Bentuk Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Membangkitkan Kesadaran Beragama yang dilakukan tersebut Antara lain kegiatan Keagamaan

Yang dilakukan adalah : Pembetulan Nilai Ibadah dengan Praktek Sholat yang dilakukan apakah sudah sesuai , Pembetulan Nilai Akidah dan Pembetulan Akhlak dan dilengkapi dengan Ceramah dan Diskusi yang berkaitan dengan masalah-masalah keagamaan yang aktual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini Merupakan Tim Dari Dosen-Dosen UMN Al – Washliyah Medan Mengucapkan Terima Kasih Yang sebesar-Besarnya Kepada KemenristekDikti Yang Telah memberikan Bantuan Dana Hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) Tahun Anggaran 2019. Semoga Dengan Adanya Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Dosen=Dosen UMN Al Washliyah Medan untuk mengaplikasi ilmunya dan Kepada Yayasan Rehabilitasi Rumah UMMI yang terletak di Jalan Rajawali No.91 Sei Sikambing Kecamatan Medan Sunggal Sumatera Utara. mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang bersedia menjadi Mitra sehingga terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Arman, Narkoba Perang Zaman Now di Medan, 11 Mei 2018
- Sri Rahayu dkk, Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Mahasiswa, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 29 Nomor 4 Agustus – Desember 2014
- Evelyn Felicia, Kendala Dan Upaya Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika Oleh Badan

- Narkotika Nasional Propinsi (BNNP) Yogyakarta e jurnal /uay.ac.id.>articlePDF
- Narkoba, Jurnal Hukum Khaira Ummah Vo.12 No.4 Desember 2017
- Ahmad Saefulloh, Rehabilitasi Eks Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam, journal.staincurup.ac.id .pdf PDF.
- Muhtar, Pendekatan Sipsiritual Dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Di Pesantren Inabah Surabaya, journal
- Nurdin Bakri, Barmawi, Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional Aceh, Jurnal PsikoIsmedia, Volume 2 Nomor 1, April 2017.
- Dina Novitasari, Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Korban Penyalahgunaan
- M. Irfangi, Implementasi Pendekatan Religius Dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajabah Purbalingga, Jurnal Kependidikan, Vol III No.2 November 2015.
- Hasyim Hasanah, Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan, SAWWA – Volume 10 Nomor 2 April 2015.
- 1.40 % Pengguna Narkoba Pelajar Dan Mahasiswa, <https://nasional.sindonews.com>. Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2019
4. <https://www.republika.co.id> Diakses Pada Tanggal 4 Agustus 2019

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI GUGUSDEPAN

Hidayat¹⁾, Dinda Yarshal²⁾, Suratno³⁾
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

ABSTRAK

Menurut Permendikbud no. 63 tahun 2014, pendidikan kepramukaan di sekolah dasar dan menengah merupakan ekstrakurikuler wajib di sekolah. Ekstrakurikuler ini diharapkan menjadi salah satu wadah pembinaan karakter siswa. Namun kompetensi guru pada umumnya sebagai pelaksana kegiatan belum memadai, dimana wawasan dan keterampilan guru tentang kepramukaan masih kurang. SD Negeri No. 067775 Medan sebagai mitra PKM yang sudah memiliki gugusdepan pramuka juga mengalami masalah dalam kompetensi dan wawasan kepramukaan pembinanya. Untuk itu guru sebagai pembina pramuka yang berwenang sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler perlu dibekali wawasan dan keterampilan kepramukaan. Tujuan dari program pengabdian ini adalah agar guru terampil melaksanakan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut ada 2 kegiatan yang dilakukan, yaitu briefing singkat dan Traditional Scouting (outdoor activity). Metode yang digunakan adalah pelatihan dalam bentuk teori dan praktek lapangan, Kegiatan teori yang dilakukan dalam penyajian materi dan simulasi. Sedangkan kegiatan praktek lapangan berbentuk role playing dan games. Sehingga guru terampil mendesain dan melaksanakan kegiatan pramuka yang berkualitas di sekolah.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Gugusdepan, Pendidikan Kepramukaan.

ABSTRACT

According to Permendikbud no. 63 of 2014, scouting education in primary and secondary schools is compulsory extracurricular in schools. This extracurricular is expected to be one of the ways to develop student character. However, the competence of teachers in general as implementing activities is inadequate, where the insight and skills of teachers about Scouting are still lacking. Public Elementary School No. 067775 Medan as a PKM partner who already has a scout group has also experienced problems in the competency and insight of its scouting coach. For this reason, teachers as scout trainers who are authorized to carry out extracurricular activities need to be equipped with scouting insight and skills. The purpose of this service program is for teachers to be skilled in carrying out student character education through scout activities in schools. To realize this goal there are 2 activities carried out, namely a brief briefing and Traditional Scouting (an outdoor activity). The method used is training in the form of theory and field practice, theoretical activities carried out in the presentation of material and simulations. While the field practice activities take the form of role-playing and games. So that the teacher is skilled at designing and implementing quality scout activities in school.

Keywords: Character education, Cluster, Scouting Education.

1. PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan karakter dilaksanakan secara terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Agar pelaksanaannya dapat lebih terukur, pendidikan karakter diimplementasikan dalam bentuk ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di sekolah. Hal ini didukung melalui Permendikbud No.

63 tahun 2014 yang secara tegas menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar dan sekolah menengah [1]. Melalui pendidikan kepramukaan membantu dalam upaya membuat karakter siswa sebagai kaum muda menjadi lebih baik, hal ini secara implisit tertuang dalam UU No. 12

tahun 2010 [2]. Ini berimplikasi pada kesiapan sekolah dalam melaksanakan ekstrakurikuler tersebut.

Pada kenyataannya di SD Negeri No. 067775 Medan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib tersebut belum sebagaimana yang diamanahkan oleh Permendikbud tersebut. Karena keterbatasan kemampuan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan, sekolah mendatangkan pelatih dari luar. Pelatih tersebut tidak mempunyai latar belakang pendidikan guru dan hanya mengandalkan pengalamannya sebagai anggota pramuka, sehingga pelaksanaannya bersifat insidental, tidak mempunyai silabus dan rencana. Sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan kurang terintegrasi dalam pengembangan karakter siswa.

Masalah yang mendasar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini terkait dengan kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini berperan dalam pengembangan potensi siswa. Untuk mewujudkan ini diperlukan guru yang kompeten sebagaimana tuntutan Permendiknas No. 16 tahun 2007 yang menyatakan guru harus memiliki kompetensi memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki [3].

Kebanyakan guru SD Negeri No. 067775 tidak memahami apa itu pramuka, kepramukaan dan gerakan pramuka. Wawasan guru tentang seluk beluk kepramukaan juga menjadi kendala utama. Guru harus memahami pentingnya pembinaan

karakter siswa, memahami perkembangan dan kebutuhan peserta didik, menyusun program kegiatan, melaksanakan kegiatan kepramukaan di sekolah. Disamping itu guru dapat mengevaluasi perkembangan peserta didik melalui tanda-tanda penghargaan, tanda pencapaian peserta didik, seperti TKU (Tanda Kecakapan Umum) [4], TKK (Tanda Kecakapan Khusus) [5], dan tanda-tanda lainnya yang menimbulkan motivasi peserta didik.

Salah satu kegiatan baris berbaris siswa SD Negeri 067775 berikut ini menunjukkan bahwa peserta didik tampak belum mahir berbaris, belum berdisiplin dalam berbaris dan kekompakan belum terjalin. Sementara baris berbaris merupakan salah satu alat pendidikan membangun karakter.

Karakter terbentuk dengan pembiasaan-pembiasaan dalam bentuk kegiatan. Kegiatan dalam pramuka meliputi berbagai bidang, seperti pembinaan mental spiritual, rohani, berkerjasama, pendidikan pendahuluan bela negara, cinta tanah air, disiplin dan bersahaja. Nilai-nilai seperti ini sering luput dari perhatian guru di dalam kelas. Disamping itu ada juga nilai-nilai yang tidak dapat diajarkan di kelas, walaupun dapat diajarkan terkesan dipaksakan. Sehingga sudah sewajarnya ditumbuhkan nilai-nilai positif tersebut melalui kegiatan pendidikan kepramukaan, sehingga perlu diaktifkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sejalan dengan solusi terhadap nilai karakter yang memprihatinkan, dan dapat membahayakan eksistensi bangsa Indonesia [6]

Kenyataan yang terjadi, penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di sekolah dilakukan sekedar kelihatan ada kegiatan saja, sehingga pembentukan dan pembinaan karakter tidak sepenuhnya dapat berjalan. Hal ini disebabkan ketidakmampuan guru memahami tentang kepramukaan. Permasalahan ini juga terjadi pada pramuka yang berpangkalan di SDN No. 067775 Medan. Perhatian yang ditunjukkan oleh sekolah tersebut terhadap pembinaan kepramukaan cukup baik. SDN No. 067775 Medan telah memiliki gugusdepan sebagai pangkalan pembinaan kepramukaan di sekolah. Kendala yang dihadapi sekolah antara lain tidak berjalannya kegiatan kepramukaan secara efektif. Sekolah melibatkan guru-guru sebagai pembina pramuka, namun keterampilan yang dimiliki oleh guru masih kurang. Umumnya guru belum memahami bagaimana sebenarnya pembinaan kepramukaan di sekolah. Dari 24 orang guru yang bertugas, hanya guru olah raga yang telah memiliki pengetahuan tentang kepramukaan. Keterbatasan Pembina pramuka ini menyebabkan pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka di sekolah ini belum berjalan dengan baik.

Melihat kondisi yang ada, maka perlu kiranya dilakukan pembinaan dan pendampingan bagi guru-guru SDN No. 067775 Medan tentang pengembangan karakter melalui kepramukaan. Kegiatan pembinaan dan pendampingan ini dilakukan di SDN No. 067775 Medan, mengingat:

1. Guru memiliki minat yang tinggi terhadap pengembangan karakter siswa.

2. Guru memiliki semangat dan tanggungjawab moral terhadap perkembangan karakter siswanya.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam pengembangan karakter siswa adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Permasalahan ini dapat diatasi melalui kegiatan Traditional Scouting dan kegiatan Outdoor Acitivity. Kegiatan yang dilakukan merupakan pelatihan dan pembinaan tentang kepramukaan dalam bentuk orientasi, workshop, simulasi, games, praktek lapangan, berkemah dan pendampingan.

Kegiatan Traditional Scouting dimulai dari kegiatan orientasi tentang pendidikan karakter, model karakter, pendidikan kepramukaan, landasan hukum, struktur organisasi gerakan pramuka, dan aktivitas dasar pramuka. Selanjutnya dilakukan workshop penyusunan silabus pendidikan karakter dan pendidikan pramuka, simulasi tentang aktivitas yang memicu karakter. Kegiatan games dilakukan untuk aktivitas-aktivitas khusus sesama guru. Selanjutnya dilakukan Outdoor activity yang terdiri dari kegiatan berkemah dan praktek lapangan. Juga dilakukan pendampingan cara berlatih melakukan pembinaan karakter terhadap peserta didik gugusdepan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat ini terdiri dari 2 kegiatan, yakni Traditional Scouting dan Outdoor Activity. Pada kegiatan Traditional Scouting dilaksanakan

melalui 5 (lima) metode, yaitu orientasi, workshop, simulasi, games, dan pendampingan. Sedangkan kegiatan Outdoor Activity dilaksanakan melalui 3 (tiga) metode yaitu: praktek lapangan, berkemah, dan pendampingan. Alur pelaksanaan kegiatan digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1 . Alur pelaksanaan kegiatan

Deskripsi kegiatan yang dilakukan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. *Tabel Uraian Kegiatan*

Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
<i>Traditional Scouting</i>	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian materi pendidikan karakter - Penyajian materi pendidikan pramuka berbasis gugusdepan
	Workshop	<ul style="list-style-type: none"> - Pembimbingan dalam menyusun silabus pendidikan karakter - Pembimbingan dalam menyusun silabus pendidikan pramuka berbasis gugsdepan
	Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembimbingan dalam menyusun modul praktek lapangan - Peserta mempresentasikan silabus pembinaan karakter yang mereka kembangkan - Peserta mempresentasikan pola pembinaan pendidikan kepramukaan berbasis gugusdepan
	Games	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta dibimbing dalam permainan pembinaan karakter - Peserta dibimbing dalam permainan tantangan kecakapan hidup - Peserta menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i> dalam menerapkan pendidikan kepramukaan
	Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembimbingan dalam pembinaan karakter siswa di sekolah - Pembimbingan dalam pembinaan pramuka pada gugusdepan sekolah
<i>Outdoor Activity</i>	Praktek Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta melakukan praktek pembinaan karakter bagi siswanya - Peserta melakukan praktek pola pembinaan pramuka bagi siswa
	Berkemah	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta dibimbing dalam pelaksanaan kegiatan berkemah - Peserta dibimbing untuk dapat hidup di alam terbuka
	Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembimbingan dalam menyusun kegiatan perkemahan - Pembimbingan dalam menyusun outdoor activity yang dilakukan siswa di perkemahan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan pengabdian diadakan pretes untuk mengetahui pengetahuan awak guru tentang kepramukaan. Terdapat 8 (delapan) orang guru yang mengikuti pretes 2 (dua) orang mendapat nilai 40, 3 (tiga) orang mendapat nilai 45, satu orang mendapat nilai 50 dan 2 (dua) orang mendapat nilai 55. Tampak bahwa guru memiliki pengetahuan yang minim tentang kepramukaan.

Tahapan selanjutnya pelaksana melakukan kegiatan orientasi kepada guru-guru dengan materi pendidikan karakter dan materi kepramukaan. Pada kegiatan orientasi dimulai dengan menjelaskan Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Penyajian materi ini dimaksudkan agar guru memiliki pemahaman tentang kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di sekolah.

Kegiatan selanjutnya, penjelasan tentang pendidikan kepramukaan melalui gugusdepan di sekolah. Keegiatannya berupa teori dan praktek.

Materi teori terdiri dari: Prinsip dasar dan metode kepramukaan, motto gerakan pramuka, kiasan dasar, struktur organisasi gugusdepan, dan majelis pembimbing, serta materi teknik kepramukaan. Materi teknik kepramukaan terdiri dari: baris berbaris, formasi barisan, sandi, morse, semaphore, tanda jejak, keterampilan berkemah, dan penanaman nilai patriotisme.

Selain kegiatan di atas, teoritis dibarengi dengan praktek lapangan dengan materi: baris berbaris, formasi barisan, sandi, morse,

semaphore, tanda jejak, keterampilan berkemah, dan penanaman nilai patriotisme.

Kegiatan praktek yang penting dikuasai oleh pembina dan peserta didik antara lain: baris berbaris, formasi barisan. Ini diperlukan agar mereka dapat melaksanakan upacara pembukaan latihan dan penutupan latihan, dengan formasi lingkaran untuk golongan siaga dan formasi angkare untuk golongan penggalang. Berikut ini beberapa gambar kegiatan lapangan;



Gambar 2. Upacara Pembukaan Latihan Golongan Siaga



Gambar 3. Upacara Pembukaan Latihan Penggalang.

Teknik kepramukaan yang latihkan kepada peserta/ guru berupa : tali temali. Ada 6 jenis simpul yang utama, yakni: simpul mati, simpul anyam, simpul anyam berganda, simpul pangkal, simpul jangkar, simpul kembar.



Gambar 4. Latihan Tali temali.

4. KESIMPULAN

Simpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian bahwa aktivitas *traditional scouting* memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi guru-guru dan diharapkan dapat dikembangkan oleh guru dalam pengembangan pendidikan karakter melalui gugusdepan di sekolah.

Diharapkan kepada sekolah dapat membangun komunikasi kepada pelaksana pengabdian agar dapat dilakukan pendampingan kegiatan, agar pembinaan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan.

REFERENSI

Hanafi. "Pendidikan Karakter dalam Gerakan Pramuka". Jurnal Pendidikan Karakter Jawara Volume 1 No. 1 tahun 2015. ISSN 2442-7780

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 058 Tahun 1982 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Tanda Kecakapan Umum

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 134/KN/76 Tahun 1976 Tentang petunjuk

Penyelenggaraan Tanda
Kecakapan Khusus

Permendikbud Nomor 63 tahun 2014
tentang Pendidikan
Kepramukaan Sebagai
Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib
Pada Pendidikan Dasar Dan
Pendidikan Menengah

Permendiknas No. 16 tahun 2007
tentang Standar Kualifikasi
Akademik dan Kompetensi

Undang-undang no. 12 Tahun 2010
tentang Gerakan Pramuka.

KEHALALAN DAGING AYAM POTONG DI PASAR TRADISIONAL KOTA MEDAN

Anwar Sadat Harahap¹⁾, Alkausar Saragih²⁾, Disna Anum Siregar³⁾

UMN Al Washliyah Medan¹⁾

UMN Al Washliyah Medan²⁾

UMN Al Washliyah Medan³⁾

ABSTRAK

Sebagian besar penjual ayam potong di pasar tradisional yang ada di kota Medan melakukan pemotongan ayam sambil merokok, bercerita dan dilakukan dengan sendirian, tanpa bantuan orang lain. Bahkan yang lebih miris lagi bahwa ayam yang baru saja disembelih belum benar-benar mati dan kaki dan sayapnya masih terlihat bergerak-gerak, sudah dimasukkan ke dalam tong yang berisi air panas untuk dilakukan pembersihan bulu-bulunya. Kondisi ini dilakukan untuk sekedar mengejar target jumlah ayam yang harus disembelih pada setiap harinya. Metode pelaksanaan yang digunakan oleh tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan mitra (MUI Kota Medan) adalah: 1) Menggunakan pendekatan pendampingan terhadap pedagang ayam potong di pasar tradisional Kota Medan, 2) Melaksanakan pelatihan tentang tata cara penyembelihan hewan berdasarkan Syariat Islam, 3) Melaksanakan penyuluhan hukum dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah a) Terbentuknya 3 (tiga) Kelompok Pedagang Cinta Produk Halal (KPCPH) di pasar tradisional Kota Medan yang disahkan oleh Ketua MUI Kota Medan, b) Penerbitan Buku Panduan Tentang Tata Cara Penyembelihan Hewan secara halal yang menjadi pedoman bagi masyarakat dan KPCPH, c) Karya Tulis Ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi, d) Meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama pedagang daging ayam potong tentang tata cara penyembelihan hewan yang baik dan halal. sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam PKM ini: a. Pelatihan tentang tata cara penyembelihan hewan kepada para pedagang daging ayam potong, b. Penerbitan sertifikat yang diterbitkan MUI Kota Medan Tentang kelayakan dalam melakukan penyembelihan ayam potong bagi para pedagang yang melakukan penyembelihan ayam potong, c. Penyuluhan hukum tentang tata cara penyembelih ayam potong di pasar tradisional Kota Medan.

Kata Kunci: Kehalalan, Daging Ayam Potong, Pasar tradisional

ABSTRACT

Most broiler chicken sellers in traditional markets in the city of Medan slaughter chickens while smoking, telling stories and carried out carrying, without the help of others. Even more sad again to the chicken that has just been slaughtered has not really died and legs and wings are still seen moving, has been put in a barrel filled with hot air to be done to save the feathers. This condition is carried out to achieve the target number of chickens to be slaughtered at each meeting. The Implementation Methods used by the Community Partnership Program (PKM) team with partners (MUI Medan City) are: 1) Using assistance to broiler chickens in the Medan traditional market, 2) Carrying out training on procedures for slaughtering animals based on Islamic Sharia, 3) Carry out legal discussions by using the lecture and question and answer method. The results that have been achieved in the implementation of the Community Partnership Program (PKM) are a) Establishment of 3 (three) Halal Product Traders Group (KPCPH) in the Medan City traditional market which was approved by the Chairperson of the Medan City MUI, b) Issuance of Guidebook on Procedures Animal Slaughter which is a guideline for the community and KPCPH, c) Scientific Writing published in accredited national journals, d) Gaining public understanding, especially chicken meat traders, produces procedures for slaughtering animals that are good and lawful. Act No. 33 of 2014 concerning Guarantees Halal Products. Activities carried out in this PKM: a. Training on how to slaughter animals for broiler chicken meat traders, b. Issuance of certificates issued by Medan City MUI Regarding the feasibility of slaughtering broilers for traders who

slaughtering broilers, c. Legal education regarding the procedure for the slaughtering of broilers in the traditional markets of Medan City.

Keywords: Objection, Cut chicken, Traditional market

1. PENDAHULUAN

Hasil penelitian Hibah Bersaing Anwar Sadat Harahap Tahun 2009 dengan judul: "Kajian Hukum Islam Terhadap jual Beli Daging di Kota Medan", menyimpulkan bahwa sebagian besar penjual ayam potong di pasar tradisional yang ada di kota Medan melakukan pemotongan ayam sambil merokok, bercerita dan dilakukan dengan sendirian, tanpa bantuan orang lain. Bahkan yang lebih miris lagi bahwa ayam yang baru saja disembelih belum benar-benar mati dan kaki dan sayapnya masih terlihat bergerak-gerak, sudah dimasukkan ke dalam tong yang berisi air panas untuk dilakukan pembersihan bulu-bulunya. Kondisi ini dilakukan untuk sekedar mengejar target jumlah ayam yang harus disembelih pada setiap harinya.

Memang menurut kajian ilmu kesehatan, daging ayam potong semacam ini layak dikonsumsi, karena dagingnya bersih dan masih segar. Namun, dalam mengkonsumsi daging ayam potong, bukan hanya dilihat dari sudut pandang kebersihan dan kesegaran dagingnya semata, melainkan perlu juga diperhatikan status kehalalan dagingnya, supaya orang yang mengkonsumsinya mendapatkan kesehatan dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyembelihan hewan secara baik dan benar berdasarkan ketentuan hukum Islam merupakan kewajiban bagi para pedagang daging hewan, termasuk pedagang daging ayam potong sebagaimana diatur dalam pasal 19 ayat (1)

yang berbunyi bahwa hewan yang digunakan sebagai bahan Produk wajib disembelih sesuai dengan syariat dan memenuhi kaidah kesejahteraan hewan serta kesehatan masyarakat veteriner. Selain itu, perolehan makanan yang halal, seperti daging ayam potong mempunyai tujuan untuk memberikan kenyamanan bagi masyarakat sebagaimana diatur dalam Pasal 3 poin "a" berbunyi bahwa penyelenggaraan jaminan produk halal bertujuan untuk memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan kepastian ketersediaan Produk Halal bagi masyarakat dalam mengonsumsi dan menggunakan produk. Dalam poin "b" disebutkan untuk meningkatkan nilai tambah bagi Pelaku Usaha untuk memproduksi dan menjual Produk Halal.

Perhatian terhadap jaminan kehalalan daging ayam potong yang di jual di pasar tradisional Kota Medan merupakan amanah Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 pada pasal 4 yang berbunyi bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal.

Daging yang baik menurut Syariat Islam adalah selain daging ayamnya segar dan higienis, juga daging ayamnya harus halal. Daging ayam potong yang halal adalah apabila disembelih menurut tuntunan Hukum Islam. Sebaliknya daging ayam potong yang tidak disembelih menurut tata cara yang benar sebagaimana diatur dalam Syariat Islam adalah dagingnya haram sebagaimana disebutkan dalam Pasal

18 ayat (1) poin “d” yang berbunyi bahwa bahan yang berasal dari hewan yang diharamkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (3) adalah hewan yang disembelih tidak sesuai dengan syariat.

Jadi penyembelihan daging ayam potong berdasarkan syariat Islam merupakan amanah undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. Sedangkan kriteria penyembelihan yang diatur dalam syariat Islam sebagai berikut:

1. Dimulai dengan dengan membaca kalimat”Bismillahirrahmaanirrah iim” yang dilanjutkan dengan membaca niat sengaja aku menyembelih ayam karena Allah Ta`ala”;
2. Menghadapkan badan ayam yang akan disembelih ke arah kiblat sambil memegang kedua sayat dan kakinya;
3. Menyembelih leher ayam sampai terputus kerongkongan dan segala urat yang ada di sekitar lehernya;
4. Menggunakan pisau yang tajam;
5. Tidak boleh berbicara;
6. Tidak boleh dimasukkan ke dalam air panas sebelum nyata-nyata ayamnya telah mati dengan sesungguhnya.

Keenam tata cara penyembelihan di atas menjadi kriteria yang menentukan kehalalan daging suatu hewan menurut Syariat Islam. Jika keenam kriteria di atas dilaksanakan dengan baik, maka daging ayam potongnya masuk kategori halal. Sebaliknya jika kriteria di atas tidak dilaksanakan, maka daging ayamnya masuk kategori daging yang tidak halal untuk dimakan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan oleh tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan mitra (MUI Kota Medan) adalah: 1) Menggunakan pendekatan pendampingan terhadap pedagang ayam potong di pasar tradisional Kota Medan, 2) Melaksanakan pelatihan tentang tata cara penyembelihan hewan berdasarkan Syariat Islam, 3) Melaksanakan penyuluhan hukum dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tentang : a) Materi hukum yang terkandung dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, b) Tata cara penyembelihan hewan menurut Syariat Islam, c) Jenis makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetika yang halal menurut Syariat Islam, d) Prosedur pengurusan label halal ke Kantor MUI Kota Medan, e) Persyaratan yang diperlukan dalam pengurusan label halal ke Kantor MUI Kota Medan, f) Manfaat mengkonsumsi makanan halal bagi manusia, g) Cara mengenali makanan halal dalam Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Program Kemitraan kepada Masyarakat ini adalah bahwa telah dilakukan berbagai kegiatan sebagai solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan mitra sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka penyelesaian permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan pertama adalah dengan

melaksanakan pelatihan tentang tata cara penyembelihan ayam potong secara benar menurut ketentuan Syariat Islam kepada para pedagang dan pegawai penjual daging ayam potong di pasar tradisional Kota Medan. Sedangkan target luarannya adalah terlatihnya para pedagang dan pegawai penjual daging ayam potong yang ada di pasar tradisional Kota Medan dalam melakukan penyembelihan hewan berdasarkan tuntunan Syariat Islam. Kemudian capaiannya adalah 100% peserta pelatihan mampu melakukan penyembelihan ayam potong secara benar menurut ketentuan Syariat Islam;

2. Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan kedua adalah membentuk Kelompok Pedagang Cinta Produk Halal (KPCPH) di pasar tradisional Kota Medan yang disahkan oleh Ketua MUI Kota Medan yang memiliki tugas pokok:
 - a. Melakukan penyembelihan ayam potong sesuai ketentuan Syariat Islam,
 - b. Melatih pedagang daging ayam potong dalam melakukan penyembelihan sesuai ketentuan Syariat Islam, c. Melaksanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah terkait dalam penyaluran produk makanan halal di pasar tradisional Kota Medan. Adapun target luarannya adalah. Terbentuknya 3 (tiga) Kelompok Pedagang Cinta Produk Halal (KPCPH) di pasar tradisional Kota Medan yang disahkan oleh Ketua MUI Kota Medan yang susunan kepengurusannya terdiri dari:

Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan 2 (dua) Anggota. Kemudian capaiannya adalah 3 (tiga) KPCPH dapat dibentuk di pasar tradisional Kota Medan berdasarkan SK Ketua MUI Kota Medan;

3. Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan ketiga adalah menerbitkan sertifikat kelayakan melaksanakan penyembelihan hewan yang dikeluarkan oleh Ketua MUI Kota Medan terhadap pedagang daging ayam potong yang telah mengikuti pelatihan. Adapun target luarannya adalah . Menerbitkan sertifikat kelayakan melaksanakan penyembelihan hewan yang dikeluarkan oleh Ketua MUI Kota Medan terhadap pedagang daging ayam potong yang telah mengikuti pelatihan. Kemudian capaiannya adalah . 100% peserta pelatihan penyembelihan hewan sesuai ketentuan MUI Kota Medan telah memperoleh sertifikat;
4. Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan keempat adalah melaksanakan penyuluhan hukum tentang Tata Cara Penyembelihan ayam potong yang benar berdasarkan Syariat Islam di pasar tradisional Kota Medan sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. Adapun target luarannya adalah membagikan Buku Panduan Tentang Tata Cara Penyembelihan Hewan Berdasarkan Syariat Islam dan meningkatkan pemahaman pedagang daging ayam potong

tentang tata cara penyembelihan hewan berdasarkan Syariat Islam. Kemudian capaiannya adalah 100% buku panduan dapat didistribusikan kepada seluruh peserta dan 100% Masyarakat peserta PKM

memahami materi yang disampaikan.

Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pihak Majelis Ulama Kota Medan melalui pelaksanaan program PKM ini adalah:

Tabel 1. Solusi Penyelesaian Permasalahan Mitra dan Target Luaran yang Diperoleh

No	Solusi	Target Luaran	Capain
1	Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan pertama adalah dengan melaksanakan pelatihan tentang tata cara penyembelihan ayam potong secara benar menurut ketentuan Syariat Islam kepada para pedagang dan pegawai penjual daging ayam potong di pasar tradisional Kota Medan	Terjadi peningkatan pemahaman para pedagang dan pegawai penjual daging ayam potong yang ada di pasar tradisional Kota Medan dalam melakukan penyembelihan hewan berdasarkan tuntunan Syariat Islam	100% peserta pelatihan mampu melakukan penyembelihan ayam potong secara benar menurut ketentuan Syariat Islam.
2	Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan kedua adalah membentuk Kelompok Pedagang Cinta Produk Halal (KPCPH) di pasar tradisional Kota Medan yang disahkan oleh Ketua MUI Kota Medan yang memiliki tugas pokok: a. Melakukan penyembelihan ayam potong sesuai ketentuan Syariat Islam, b. Melatih pedagang daging ayam potong dalam melakukan penyembelihan sesuai ketentuan Syariat Islam, c. Melaksanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah terkait dalam penyaluran produk makanan halal di pasar tradisional Kota Medan.	Terbentuknya 3 (tiga) Kelompok Pedagang Cinta Produk Halal (KPCPH) di pasar tradisional Kota Medan yang disahkan oleh Ketua MUI Kota Medan yang susunan kepengurusannya terdiri dari: Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan 2 (dua) Anggota.	3 (tiga) KPCPH dapat dibentuk di pasar tradisional Kota Medan berdasarkan SK Ketua MUI Kota Medan

3	Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan ketiga adalah menerbitkan sertifikat kelayakan melaksanakan penyembelihan hewan yang dikeluarkan oleh Ketua MUI Kota Medan terhadap pedagang daging ayam potong yang telah mengikuti pelatihan	Menerbitkan sertifikat kelayakan melaksanakan penyembelihan hewan yang dikeluarkan oleh Ketua MUI Kota Medan terhadap pedagang daging ayam potong yang telah mengikuti pelatihan	100% peserta pelatihan penyembelihan hewan sesuai ketentuan MUI Kota Medan telah memperoleh sertifikat
4	Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan keempat adalah melaksanakan penyuluhan hukum tentang Tata Cara Penyembelihan ayam potong yang benar berdasarkan Syariat Islam di pasar tradisional Kota Medan sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Panduan Tentang Tata Cara Penyembelihan Hewan Berdasarkan Syariat Islam; 2. Terjadinya peningkatan pemahaman pedagang daging ayam potong tentang tata cara penyembelihan hewan berdasarkan Syariat Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 100% buku panduan dapat didistribusikan kepada seluruh peserta; 2. 100% Masyarakat peserta PKM memahami materi yang disampaikan

Ramlan dan Nahrowi dalam penelitiannya dengan judul:”*Sertifikasi halal Sebagai Penerapan Etika Bisnis Islami dalam Upaya Perlindungan bagi Konsumen Muslim*”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal dalam makanan sangat dibutuhkan oleh konsumen Muslim untuk memberikan jaminan agar tidak mengkonsumsi atau menggunakan produk barang atau jasa yang tidak halal sehingga tidak terkena dosa.

Sertifikasi halal menjadi kewajiban negara untuk memproteksi hak-hak konsumen Muslim dari mengkonsumsi makanan, obat-obatan dan kosmetika yang berasal dari jenis dan zat yang haram. Oleh karena itu perlu regulasi yang lebih jauh dan tegas untuk dapat menjangkau hak-hak konsumen

Muslim. Hal ini urgen untuk dilakukan mengingat tidak semua umat Muslim paham bahwa apa yang mereka konsumsi belumlah halal menurut hukum syariat. Disamping itu perlu juga untuk memberikan pemahaman, penegasan serta pengetahuan terhadap produsen untuk menjaga hak-hak konsumen Muslim. Sebagai negara dengan basis umat Islam terbesar di dunia sudah selainya para produsen lebih mementingkan tercapainya keamanan dan kenyamanan terhadap konsumen Muslim.

Penelitian Yusuf Sofie dalam penelitiannya yang berjudul:”*Jaminan atas Produk Halal dari Sudut Pandang Hukum Perlindungan Konsumen*”. Fokus perhatian penelitian ini terletak pada argumentasi mengapa diperlukan kepastian hukum atas produk halal di

Indonesia. Uraian argumentasi di dalamnya menyangkut politik hukum pada tataran legislasi dan praksis yang dilakukan oleh Negara dalam konteks perlindungan konsumen di Indonesia. Dalam perspektif sub sistem (hukum) perlindungan konsumen di Indonesia, Pasal 8 ayat (1) huruf h Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen seyogyanya menjadi rujukan utama untuk menentukan substansi yang diatur Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Lebih lanjut Yusuf Sofie mengemukakan bahwa seyogyanya menjadi fokus perhatian dalam penegakan hukumnya agar harmonis dengan perundang-undangan perlindungan konsumen yang terlebih dahulu berlaku. Harmonisasi vertikal maupun horizontal atas substansi UU JPH 2014 yang telah dilakukan, seyogyanya menjadi perhatian pada tataran praksis.

Negara India telah melaksanakan sertifikasi produk halal serta penerimaan positif dari masyarakat setempat. Keadaan lain dilaporkan di New Zealand bahwa sejumlah restoran setempat pun sangat memperhatikan pentingnya tersedianya produk halal di negara tersebut sehubungan dengan kedatangan para wisatawan dari negara-negara muslim. Negara Belanda, sama halnya dengan negara-negara Eropa lainnya, pasar bagi produk makanan halal sedang berkembang, bersesuaian dengan perundang-undangan makanan yang Islamis (*islamic food laws*).

Penelitian Eri Agustian H, dan Sujana yang berjudul: "Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Studi Kasus pada Produk Wall's

Conello", menyimpulkan sebagai berikut: Hasil dari analisis pengaruh labelisasi halal terhadap keputusan pembelian konsumen yang beragama Muslim diperoleh kesimpulan bahwa keputusan pembelian terhadap produk Wall's Conello pada saat ini adalah 9,943, Sedangkan pengaruh labelisasi halal terhadap keputusan pembelian konsumen yang beragama Non Muslim diperoleh persamaan regresi $y = 469,1) 0 (003,1469)$, dapat diartikan bahwa jika labelisasi halal adalah 1 maka keputusan pembelian akan meningkat sebesar 1,003, atau dengan kata lain dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan pembelian terhadap produk Wall's Conello pada saat ini adalah 1,469.

Ratih Kusuma Demi dalam skripsinya yang berjudul: "Studi Analisis Terhadap Sistem Jaminan Halal Produk pada IKM Bersertifikat Halal (Studi Kasus pada IKM di Kota Semarang)", menyimpulkan bahwa sebagai produsen, mutu dan keamanan makanan adalah hal mutlak yang harus diperhatikan oleh setiap pemilik usaha pada produk yang dihasilkan. Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang bergerak di bidang makanan ringan atau olahan yang menjamin produknya dengan sertifikat halal di tuntut pula untuk menjaga sistem jaminan halal yang sudah ada dengan suatu sistem yang sudah dianjurkan oleh LPPOM MUI.

Masyarakat diberikan peranan penting dalam penyelenggaraan jaminan produk halal sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 Pasal 53, ayat (1) bahwa masyarakat dapat berperan serta dalam penyelenggaraan Jaminan Produk Halal (JPH). Ayat (2) menyebutkan bahwa peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud

pada ayat (1) dapat berupa: a. Melakukan sosialisasi mengenai JPH, b. Mengawasi Produk dan Produk Halal yang beredar. Kemudian ayat (3) berbunyi bahwa peran serta masyarakat berupa pengawasan Produk dan Produk Halal yang beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b berbentuk pengaduan atau pelaporan ke BPJPH.

4. KESIMPULAN

Pelatihan tentang tatacara penyembelihan daging ayam potong menurut ajaran Islam merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama bagi masyarakat yang sering mengkonsumsi daging ayam potong. Sebab melalui penyembelihan daging ayam potong yang benar menurut ajaran Islam, akan sangat menentukan kriteria kehalalan daging ayam potong.

REFERENSI

Eri Agustian H,dan Sujana, (2013), Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Studi Kasus pada Produk Wall`s Conello, *Jimkes Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 1, No. 2.

Ramlan dan Nahrowi, (2014), Sertifikasi halal Sebagai Penerapan Etika Bisnis Islami dalam Upaya Perlindungan bagi Konsumen Muslim, *Jurnal Ahkam*, Vol. XIV, No. 1.

Ratih Kusuma Demi, (2015), *Studi Analisis Terhadap Sistem Jaminan Halal Produk pada*

IKM Bersertifikat Halal (Studi Kasus pada IKM di Kota Semarang), Skripsi, Universitas Islam Negeri Wali Songo.

Tengku Putri Lindung Bulan, (2016), Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Sosis di Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1.

Yusuf Sofie, (2015), Jaminan atas Produk Halal dari Sudut Pandang Hukum Perlindungan Konsumen, *Jurnal Syariah* 3, Nopember.

Alamat Redaksi:

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah
Kampus: Muhammad Yunus Karim (B)
Jalan Garu II No. 02 Medan.**

Email: jpkma@umnaw.ac.id

Website: <http://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM>

